

1. Dilarang melindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



PARTISIPASI DAN PEMAKNAAN ANGGOTA KLINIK TANAMAN SEHAT DALAM PENGELOLAAN KLINIK TANAMAN SEHAT DI KELURAHAN GLANGGANG KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN

TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

AHMAD YOGA DWI PRASETYO
07.1.2.16.2043



POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



PARTISIPASI DAN PEMAKNAAN ANGGOTA KLINIK TANAMAN SEHAT DALAM PENGELOLAAN KLINIK TANAMAN SEHAT DI KELURAHAN GLANGGANG KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr)

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

AHMAD YOGA DWI PRASETYO
07.1.2.16.2043



POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus Juruselamat saya pribadi, sahabat curhat saya, dan penolong saya dikala saya mengalami pergumulan – pergumulan hidup. Atas hikmat dan penyertaan-Nya sajalah saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh firman-Nya yang saya imani dalam (Luke 1:37 “For nothing will be impossible with God.”) telah tergenapi melalui Tugas Akhir ini, saya dimampukan untuk melewati proses penulisan Tugas Akhir ini dari awal, pertengahan, hingga pada akhirnya.
2. Diri sendiri, karena sudah berjuang sejauh ini, dan saya bangga dengan diri saya sendiri telah menyelesaikan tugas akhir ini secara semaksimal mungkin dan mampu melewatinya sehingga bisa mengikuti wisuda gelombang pertama walau secara online tapi saya tetap bersyukur.
3. Bapak, Ibuk, dan budhe saya yang telah memberikan dukungan kepada saya baik moril maupun materil selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
4. Pembimbing saya yakni, Pak Farid selaku pembimbing I saya, Pak Hamyana selaku pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya sehingga Tugas Akhir saya dapat saya pertanggungjawabkan di depan penguji III. Serta tak lupa saya juga berterimakasih kepada mantan pembimbing II saya yakni Bapak Suhirmanto, karena selama saya di bimbing beliau pikiran saya sangat tercerahkan dan beliau selalu memotivasi saya untuk memaksimalkan kemampuan yang saya punya dalam menulis Tugas Akhir sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Penyuluh Pertanian di BPP Kec. Beji, terutama Bu Sita yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya kepada saya untuk membantu menyelesaikan kajian ini yang cukup menguras tenaga dan pikiran saya, tapi berkat beliau Tugas Akhir saya dapat terselesaikan dengan baik.
6. Teman teman “Manis Manja Grup” yang sudah menjadi tempat sambat dan saran yang baik kepada saya. Serta teman teman Keluarga Cemara yang sudah menjadi supporting system dan motivasi saya selama di kampus untuk menyelesaikan Tugas Akhir.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkannya dan mempublikasikannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



PERNYATAAN ORISINALITAS TA

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah TA ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TA ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TA ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang,.....
Mahasiswa,

Ahmad Yoga Dwi Prasetyo
NIRM. 07.1.2.16.2043

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



RINGKASAN

Ahmad Yoga Dwi Prasetyo, NIRM 07.1.2.16.2043. Partisipasi Dan Pemaknaan Anggota Klinik Tanaman Sehat Dalam Pengelolaan Klinik Tanaman Sehat Di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Komisi Pembimbing : (Dr.Ir. Abdul Farid, MP dan Hamyana, SST, M.Si)

Kabupaten Pasuruan merupakan daerah , implementasi MTS pada tahun 2019 sudah dikembangkan di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa timur di lahan seluas 150 ha. Lahan dengan seluas 150 ha itu termasuk juga dengan lahan percontohan atau yang biasa disebut etalase MTS atu disebut juga dengan klinik tanaman sehat. pada dasarnya klinik tanaman sehat ini berfungsi sebagai tempat daya tarik terhadap masyarakat terhadap sebuah percontohan dari adanya program MTS. Di Kelurahan Glanggang lahan klinik tanaman sehat berdiri diatas lahan seluas 12.000m² dalam pengelolaannya, klinik tanaman sehat tidak hanya diperuntukkan oleh petani saja tetapi masyarakat non petani juga boleh ikut berpartisipasi dalam pengelolaannya. Faktanya yang ada di Kelurahan Glanggang, dalam pengelolaan klinik tanaman sehat tidak hanya sekedar datang kerja bakti terus pulang. Akan tetapi pengelolaan klinik tanaman sehat di Kelurahan Glanggang juga memiliki organisasi kepengurusannya. Adapun tujuan dari kajian ini ialah. 1) Mengetahui pemaknaan anggota klinik tanaman sehat terhadap klinik tanaman sehat. 2) Mengetahui implikasi makna anggota klinik tanaman sehat terhadap klinik tanaman sehat dalam berpartisipasinya. 3) Mengetahui peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat di kelurahan glanggang melalui penyuluhan pertanian dengan materi pemanfaatan keong mas sebagai MOL.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Glanggang, Kabupaten Pasuruan mulai bulan april 2020 – juli 2020. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Informan kunci dalam kajian ini ada 4 orang.

Pemaknaan yang timbul dari anggota klinik tanaman sehat melalui kajian ini ialah adanya makna positif yang dibentuk oleh anggota anggota klinik tanaman sehat yang memiliki motivasi baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam mengelola klinik tanaman sehat. sedangkan makna negatif yang dibentuk oleh anggota klinik tanaman sehat ini lebih di dominasi oleh kebudayaan anggota klinik tanaman sehat yang masih tetap mempertahankan kebudayaan pertanian mereka yakni pertanian secara konvensional sehingga mereka sulit menerima adanya klinik tanaman sehat.

Rancangan penyuluhan disusun sesuai dengan karakteristik sasaran yang meliputi tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pentingnya program MTS sebagai salah satu upaya perbaikan sistem pertanian yang *sustainable*.. Media menggunakan folder dan penayangan video di youtube. Metode menggunakan metode langsung, yang di ikuti oleh 28 orang anggota pengelolaan klinik tanaman sehat.

Kata Kunci : Pemaknaan, Implikasi, Anggota Klinik Tanaman Sehat

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-nya laporan tugas akhir dengan judul “Partisipasi dan Pemaknaan Anggota Klinik Tanaman Sehat dalam Pengelolaan Klinik Tanaman Sehat di Kelurahan Glanggang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan” dapat disusun dengan baik. Laporan tugas akhir disusun sebagai acuan dalam menjalankan kajian penelitian dan juga merupakan syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan D4 di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang program studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan tahun ajaran 2019/2020.

Laporan Tugas Akhir dapat terselesaikan berkat adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Abdul Farid, MP, selaku pembimbing I.
2. Hamyana, SST, M.Si, selaku pembimbing II.
3. Gunawan, SP, M.Si, selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
4. Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt., MP, selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
5. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu dalam kesempatan ini yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik, saran dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan laporan ini.

Malang, Agustus 2020

Penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang.
- Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Empiris	8
2.2 Landasan Teoritis	11
2.2.1 Partisipasi	11
2.2.2 Motivasi.....	17
2.2.3 Pengendalian OPT secara Terpadu.....	24
2.2.4 MTS (Manajemen Tanaman Sehat)	25
2.3 Komponen penyuluhan pertanian	28
2.3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian.....	28
2.3.2 Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	29
2.3.3 Sasaran Penyuluhan Pertanian	29
2.3.4 Materi Penyuluhan Pertanian	29
2.3.5 Metode Penyuluhan Pertanian	30
2.3.6 Media Penyuluhan Pertanian.....	31
2.3.7 Evaluasi Penyuluhan Pertanian	32
2.3.8 Pengetahuan.....	34
2.4 Kerangka Pikir	38

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
- Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



BAB III METODE PELAKSANAAN.....	39
3.1 Lokasi dan Waktu	39
3.2 Metode Kajian.....	39
3.2.1 Jenis Kajian.....	39
3.2.2 Fokus Kajian	40
3.2.3 <i>Key Informan</i>	40
3.2.4 Jenis Sumber Data.....	41
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.2.6 Analisis Data	42
3.2.7 Bingkai Teori.....	43
3.3 Metode Perancangan.....	44
3.3.1 Tujuan Penyuluhan	44
3.3.2 Sasaran Penyuluhan	44
3.3.3 Materi Penyuluhan	44
3.3.4 Media Penyuluhan	44
3.3.5 Metode Penyuluhan	45
3.4 Metode Implementasi.....	45
3.4.1 Persiapan Penyuluhan	45
3.4.2 Pelaksanaan Penyuluhan	45
3.5 Evaluasi	45
BAB IV HASIL KAJIAN.....	47
4.1 Program MTS dan Unsurnya	47
4.1.1 Program MTS.....	47
4.1.2 Tujuan Program MTS.....	51
4.1.3 Metode Pendekatan ke Petani	54
4.2 Pemaknaan Klinik Tanaman Sehat Oleh Anggota	56
4.2.1 Karakteristik secara Demografi	57
4.2.2 Pemaknaan Positif	58
4.2.2.1 Motivasi Intrinsik	59
4.2.2.1 Motivasi Ekstrinsik.....	63
4.2.3 Pemaknaan Negatif.....	78
4.3 Pembahasan.....	88
4.2.1 Makna Dibalik Anggota Mau Berpartisipasi	88
4.2.2 Makna Dibalik Anggota Tidak Mau Berpartisipasi.....	91

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



BAB V PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI PENYULUHAN.....	97
5.1 Perancangan.....	97
5.1.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	97
5.1.2 Potensi Wilayah	97
5.1.3 Keadaan Penduduk.....	99
5.1.4 Sasaran Penyuluhan Pertanian	100
5.1.5 Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	100
5.1.6 Materi Penyuluhan Pertanian	101
5.1.7 Media Penyuluhan Pertanian.....	103
5.1.8 Metode Penyuluhan Pertanian	103
5.1.9 Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....	104
5.2 Implementasi	106
5.2.1 Persiapan Penyuluhan Pertanian.....	106
5.2.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	107
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	111
6.1 Evaluasi Penyuluhan Pertanian	111
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
7.1 Kesimpulan.....	116
7.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Perbandingan Jumlah Produksi MTS dan Non MTS	4
Tabel 2	Luas Lahan dan Penggunaannya	98
Tabel 3	Data Populasi Pertanian	98
Tabel 4	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	99
Tabel 5	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikannya	99
Tabel 6	Matriks Penetapan Materi Penyuluhan	102
Tabel 7	Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Usia	111
Tabel 8	Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Terakhir ..	112
Tabel 9	Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Jenis Partisipasi	114



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

DAFTAR GAMBAR

Gambar		
Gambar 1	Kerangka Pikir	38



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkannya dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Analisis Data Miles and Huberman
Lampiran 2	Foto Kegiatan
Lampiran 3	Kuisisioner Penyuluhan
Lampiran 4	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 5	Uji Validitas Reliabilitas
Lampiran 6	Berita Acara
Lampiran 7	Daftar Hadir Penyuluhan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah gempuran modernisasi pertanian melalui revolusi hijau pertanian organik masih terus tumbuh dan berkembang tetap bertahan hingga di era kini. Dalam arti luas pertanian organik diartikan sebagai sebuah sistem produksi pertanian terpadu, dengan memperhatikan optimalisasi kesehatan, keaneragaman hayati, agroekosistem yang berkualitas dan berkelanjutan . Sistem pertanian organik dalam produktivitasnya mengedepankan penggunaan bahan bahan yang diperoleh dari alam (alami) atau menghindari dari penggunaan pestisida kimia, pupuk anorganik, zat perangsang tumbuh sintetis maupun sejenisnya. Semangat pertanian organik di indonesia adalah dengan mengedepankan faktor “lingkungan” yang menjadi prioritas dengan sasaran utama mengubah *mind set* atau cara pikir dan bertindak pelakunya (manusianya) yang selama ini masih terobsesi dengan gerakan “revolusi hijau”, yang mengandalkan asupan bahan kimia sintesis (pupuk dan pestisida) dalam bertani dengan tujuan utama mencapai produksi setinggi tingginya tanpa memikirkan kerusakan lingkungan dan kesehatan lingkungan. Pemerintah sudah membuat beberapa kebijakan dengan menerbitkan Permentan No. 64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik dan pemerintah juga menerbitkan SNI (Standar Nasional Indonesia) 6729:2010 tentang Sistem Pertanian Organik yang merupakan acuan bagi pelaku pertanian organik di Indonesia (Kardinan, 2016).

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Di Indonesia kegiatan pertanian organik lebih diutamakan terhadap lingkungan yang dipadukan dengan faktor ekonomi, kesehatan, dan sosial di dalamnya. Hal ini tidak terlepas dari praktik kegiatan berusahatani pada era 80an, ketika Indonesia berkeinginan untuk berstatus “swasembada pangan” dengan cara menggalakkan penggunaan bahan kimia sintetis, khususnya pupuk dan pestisida dengan ditunjang subsidi yang besar mencapai angka 85% serta dukungan pemerintah (*political will*) untuk penggunaan pestisida sintetis dengan tujuan menghindari serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) sehingga menimbulkan permasalahan penggunaannya tidak terkontrol dan berlebihan yang berdampak terhadap kerusakan lingkungan (Kardinan, 2016).

Indonesia memang sudah mencapai status swasembada pangan khususnya beras yang dinyatakan oleh FAO, namun muncul temuan ilmiah yang menunjukkan terjadinya kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia sintetis yang berlebihan. Setelah itu, subsidi pestisida dan pupuk kimia mulai dikurangi secara bertahap diikuti oleh menurunnya penggunaan pestisida pada padi. Pada Tahun 90an diluncurkanlah konsep SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu) dengan tujuan untuk merubah pola pikir dari yang bergantung pada penggunaan pestisida sintetis beralih ke penggunaan atau pemanfaatan pestisida nabati, tanaman pengusir hama, musuh alami (predator), parasitoid, agensi hayati, varietas tahan, rotasi tanaman, cara bercocok tanam, dan lainnya. Dalam hal ini penggunaan pestisida sintetis masih diperbolehkan sebagai alternatif paling terakhir. (Kardinan, 2016).

UU RI No. 12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman, pasal 20 mengamanatkan bahwa perlindungan tanaman dilakukan dengan sistem PHT (Pengendalian Hama Terpadu), dalam pelaksanaannya merupakan tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Manajemen Tanaman Sehat (MTS) merupakan program tindak lanjut dari SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Hama Terpadu) dan bentuk pengimplementasian dari UU RI No. 12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman. Sebagaimana dikemukakan oleh Wind, et al. (1992) dalam Kurniawan (2012) menyatakan bahwa pelestarian sumber daya memegang peranan penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungan pedesaan, terutama peningkatan kualitas hidup penghuninya.

MTS merupakan salah satu strategi penerapan dan konsep dan prinsip PHT (Pengendalian Hama Terpadu) secara menyeluruh berkelanjutan yang terorganisir dengan mengedepankan penerapan multi strategi dan teknologi inovatif, mendorong petani menghasilkan produk pertanian yang *sustainable* (kondisi petani tidak perlu beli, tapi bisa jual), terwujudnya kedaulatan pangan di tingkat desa/ kelurahan sekaligus sebagai pusat informasi yang berprinsip kesehatan, prinsip ekologi, prinsip keadilan dan prinsip perlindungan. MTS sangat menguntungkan bila diterapkan oleh petani yakni dalam aspek peningkatan produksi serta peningkatan pendapatan. Peningkatan produksi disebabkan karena tanaman tumbuh lebih sehat karena terkendalinya serangan OPT dengan menggunakan pestisida nabati dan agensi hayati sehingga menekan serangan terutamanya wereng cokelat dan penyakit kresek (*Xanthomonas orizae*). Dari peningkatan produksi tersebut tentunya pendapatan juga lebih tinggi serta biaya produksi dapat ditekan utamanya dalam penggunaan pupuk anorganik dan pestisida kimia yang harganya jauh lebih mahal dibandingkan dengan pupuk organik, pestisida nabati, dan agensi hayati (Program MTS, 2019). Berikut adalah tabel hasil produksi sistem budidaya tanaman padi yang menerapkan MTS pada tanaman padi dan bertani padi secara konvensional.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Produksi MTS dan Non MTS

No.	Ulangan	Hasil Ubinan 2,5 mx 2,5 m (Kg)		Konversi Produksi Hektar (Kg)	
		MTS	Non	MTS	Non
1.	I	5,1	4,3	8.160	6.880
2.	II	5,87	4,6	9.392	7.360
3.	III	5,65	4,82	9.040	7.712
4.	IV	5,9	4,92	9.440	7.920
5.	V	5,70	4,75	8.640	7.600
Rerata		5,644	4,704	9.030	7.526

Sumber : Data MTS 2019 Kec. Beji, Kab. Pasuruan

Kabupaten Pasuruan merupakan daerah , implementasi MTS pada tahun 2019 sudah dikembangkan di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa timur di lahan seluas 150 ha. Lahan dengan seluas 150 ha itu termasuk juga dengan lahan percontohan atau yang biasa disebut etalase MTS atau disebut juga dengan klinik tanaman sehat. pada dasarnya klinik tanaman sehat ini berfungsi sebagai tempat daya tarik terhadap masyarakat terhadap sebuah percontohan dari adanya program MTS. Di Kelurahan Glanggang lahan klinik tanaman sehat berdiri diatas lahan seluas 12.000m² dalam pengelolaannya, klinik tanaman sehat tidak hanya diperuntukkan oleh petani saja tetapi masyarakat non petani juga boleh ikut berpartisipasi dalam pengelolaannya. Faktanya yang ada di Kelurahan Glanggang, dalam pengelolaan klinik tanaman sehat tidak hanya sekedar datang kerja bakti terus pulang. Akan tetapi pengelolaan klinik tanaman sehat di Kelurahan Glanggang juga memiliki organisasi kepengurusannya.

Dalam kepengurusannya klinik tanaman sehat terdiri atas Ketua klinik yakni oleh Pak Zainuri, sekertaris yakni oleh Pak Kholili, dan Bendahara yakni oleh Bu Hj. Siana. Total keseluruhan anggota klinik tanaman sehat sejumlah 26 orang termasuk para pengurusna. Akan tetapi dalam pelaksanaannya memiliki permasalahan yakni ketika jadwal turun lapangan untuk kerja bakti dalam pengelolaan klinik tanaman sehat hanya 12 – 13 orang anggota saja yang berpartisipasi aktif sedangkan sisanya berpartisipasi secara pasif. Dari hal

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



tersebut penulis terlintas question research tentang mengapa anggota klinik tanaman sehat ini yang berpartisipasi sedikit? Dari question research tersebut penulis memilih kajian dengan judul Partisipasi Aktif Dan Partisipasi Pasif Anggota Klinik Tanaman Sehat Dalam Pengelolaan Klinik Tanaman Sehat Di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Dari adanya question research tersebut diharapkan dapat terjawab melalui kajian yang dilaksanakan dalam penyusunan Tugas Akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemaknaan anggota klinik tanaman sehat terhadap klinik tanaman sehat?
2. Bagaimana implikasi makna anggota klinik tanaman sehat terhadap klinik tanaman sehat dalam berpartisipasinya?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat di kelurahan glanggang melalui penyuluhan pertanian dengan materi pemanfaatan keong mas sebagai MOL?

1.3 Tujuan

Adapun beberapa tujan dari kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pemaknaan anggota klinik tanaman sehat terhadap klinik tanaman sehat.
2. Mengetahui implikasi makna anggota klinik tanaman sehat terhadap klinik tanaman sehat dalam berpartisipasinya.

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



3. Mengetahui peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat di kelurahan glanggang melalui penyuluhan pertanian dengan materi pemanfaatan keong mas sebagai MOL.

1.4 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisa permasalahan petani di lapangan.
- b. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P).
- c. Sebagai bentuk sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang penyuluhan pertanian berkelanjutan.

2. Bagi Petani

- a. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menggerakkan gapoktan untuk mengembangkan dan membangun program MTS (Manajemen Tanaman Sehat) untuk menjadi lebih baik lagi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap program MTS (Manajemen Tanaman Sehat).

3. Bagi Penyuluh dan Pemerintah Daerah

- a. Dapat dijadikan bahan informasi dan pedoman dalam penyusunan rencana penyuluhan pertanian.
- b. Dalam hal ini dinas pertanian setempat mengenai hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pemberdayaan petani di wilayahnya.



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

4. Bagi Polbangtan Malang

- a. Memperkenalkan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang sebagai institusi pendidikan yang berorientasi terhadap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Menciptakan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dibidang pemberdayaan SDM pertanian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf Zain (2020) dengan judul Model Partisipasi Masyarakat Bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) (Studi Kasus Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan) Kota Surabaya. Semakin bertambahnya populasi manusia khususnya daerah perkotaan menyebabkan daerah bantaran sungai dijadikan tempat tinggal yang dapat merusak ekosistem air sungai sehingga perlu adanya penanganan dan kesadaran bagi masyarakat yang tinggal dibantaran sungai supaya mereka sadar tentang pentingnya menjaga DAS (daerah aliran sungai). Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya memiliki program untuk menjaga teras sungai, masyarakat diharuskan membalikkan rumah yang berada di bantaran sungai agar mereka dapat menjaga kondisi lingkungan dibantaran sungai Surabaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan model partisipasi masyarakat bantaran sungai dalam menjaga lingkungan dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan DAS (Daerah Aliran Sungai).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan *snowball sampling*. Peneliti mencari data langsung ke lapangan dan mencari data kepada informan kunci dan beberapa warga yang ikut dalam program *Geblak* tersebut. Peneliti mencari sumber data dari satu informan

1. Dilarang Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



kemudian dikembangkan dengan mencari data dari informan lain yang merupakan informan kunci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat model partisipasi masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat bantaran sungai berupa gerakan balik kanan (*Gebalak*), yaitu model partisipasi masyarakat aktif dan partisipasi masyarakat pasif. Partisipasi masyarakat aktif yaitu masyarakat yang ikutserta dan mendukung baik berupa materi, tenaga dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat bantaran. Partisipasi masyarakat pasif yaitu masyarakat yang hanya mendukung kegiatan tersebut namun tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Morisan (2014) dengan judul Media Sosial dan Partisipasi Sosial di Kalangan Generasi Muda. Partisipasi generasi muda dalam bidang politik sering kali menjadi bahan perdebatan. Generasi muda sering kali dianggap sebagai kelompok masyarakat yang paling tidak peduli dengan persoalan politik, mereka sering kali mengalami putus hubungan dengan komunitasnya, tidak berminat pada proses dan persoalan politik, memiliki tingkat kepercayaan rendah pada politisi serta sinis terhadap berbagai lembaga politik dan pemerintahan. Pandangan ini sering kali dibenarkan dengan data yang menunjukkan bahwa generasi muda yang bergabung ke dalam partai politik relatif sedikit, dan mereka cenderung memilih menjadi Golput pada Pemilu. Namun di lain pihak, generasi muda di Indonesia menjadi pelopor penggunaan media sosial yang terkenal sangat intensif. Berbagai lembaga riset internasional melaporkan bahwa jumlah pengguna Facebook di Indonesia adalah yang terbesar kedua di dunia, dan Twitter pada posisi ketiga terbesar di dunia. Tulisan ini mencoba untuk memberikan analisa, berdasarkan penelitian dan pengalaman di negara lain, apakah penggunaan media sosial oleh generasi muda mampu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi sosial dan secara khusus partisipasi politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Laurensius Arliman S. (2015) dengan judul Partisipasi Aktif dan Pasif Publik dalam Pembentukan Peraturan Daerah Di Kota Payakumbuh. Seiring dengan pelaksanaan program otonomi daerah, pada umumnya, orang mengharapkan peningkatan kesejahteraan dalam bentuk peningkatan kualitas pelayanan publik, dan partisipasi masyarakat yang lebih luas di masyarakat pembuatan kebijakan. Masyarakat kota Payakumbuh di pemerintah umum dan lokal Payakumbuh khususnya mendambakan administrasi cerdas, dan profesional dalam pemerintahan, baik untuk masa sekarang dan masa depan. Pemerintah akan terwujud, jika selalu melibatkan partisipasi masyarakat, khususnya yang berkaitan langsung dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Tujuan dari makalah ini adalah, melihat partisipasi aktif dan partisipasi pasif masyarakat dalam pembentukan peraturan daerah dan apa masalah masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembentukan peraturan daerah. Dapat disimpulkan, bahwa di Payakumbuh, bentuk partisipasi masyarakat dalam pembentukan peraturan daerah adalah dengan partisipasi aktif dan partisipasi pasif masalah publik untuk berpartisipasi dalam pembentukan peraturan daerah adalah, faktor dalam pembentukan peraturan dan faktor dari Payakumbuh perkotaan itu sendiri lokal. Saran penulis ingin menyampaikan, yaitu, bahwa dalam pembentukan rancangan peraturan daerah, kota Payakumbuh harus memprioritaskan partisipasi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Darmila, Julia Ivanna, dan Muhammad Iqbal (2013) dengan judul Perilaku Partisipasi Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku keterlibatan politik masyarakat Desa Gunung Tua Tonga dalam pemilihan kepala daerah

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



(Bupati/Wakil Bupati) tahun 2013. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami makna yang dilakukan sejumlah individu/kelompok berdasarkan masalah sosial. Dalam penelitian ini menggambarkan keterlibatan masyarakat Desa Gunung Tua Tonga dalam memberikan hak pilihnya pada pemilihan Bupati/Wakil Bupati tahun 2013. Sementara itu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lebih lanjut penentuan informan berdasarkan informan yang memiliki hak suara untuk memilih dan tidak memiliki hak suara. Analisa data melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa Perilaku pemilih pada pemilihan tersebut terkait dengan pertimbangan sosial-ekonomi, seperti kekerabatan, pendidikan dan uang. Sementara itu bentuk partisipasi politik yang dilakukan adalah secara pasif dan aktif. Dengan demikian bentuk pelibatan politik masyarakat diharapkan mampu demokrasi yang berkualitas.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerjapekerja kedalam situasi kelompok yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu. Partisipasi juga memiliki pengertian “*a voluntary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them*” (Deepa Naryan, 1995), artinya suatu proses yang wajar di mana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (2009) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka.

Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H.A.R Tilaar (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen (1999) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
- 2) Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
- 3) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
- 4) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
- 5) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
- 6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991) sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang

1. Dilarang melindungi bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Gaventa dan Valderma dalam Siti Irene Astuti D. (2009) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkonsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluangkan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi :

- a. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandat pada orang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan. Sedangkan hak politik, sebagai hak asasi, tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan.
- b. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



perwakilan. Demokrasi perwakilan masih menyisakan beberapa kelemahan yang ditandai dengan keraguan sejauh mana orang yang dipilih dapat merepresentasikan kehendak masyarakat.

c. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.

d. Partisipasi dilakukan secara sistematis, bukan hal yang insidental

e. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

f. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintahan. Demokratisasi dan desentralisasi di negara berkembang termasuk Indonesia terjadi dalam situasi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah. Dengan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan maka diharapkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dapat terus ditingkatkan, dan meningkatnya kepercayaan warga dipercaya sebagai indikator penting bagi menguatnya dukungan dan keabsahan pemerintah yang berkuasa.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

3. Prinsip-prinsip Partisipasi

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004) adalah:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



- a. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c. Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e. Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- g. Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

4. jenis jenis partisipasi pemberdayaan masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua jenis partisipasi menurut Widodo (2020) ialah :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



a. Partisipasi aktif

Partisipasi masyarakat aktif adalah masyarakat yang mendukung dan ikut serta dalam proses pada pembangunan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi aktif juga membantu secara materi dan tenaga untuk mensukseskan suatu program yang hendak ingin di capai

b. Partisipasi pasif

Partisipasi masyarakat pasif adalah masyarakat yang hanya mendukung dengan tanpa adanya kontribusi ikut serta dalam proses pada pembangunan pemberdayaan masyarakat.

2.2.2 Motivasi

1. Hakikat Motivasi

Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, (Ngalim Purwanto,1998). Pengertian motivasi, yaitu: suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya, (Martin Handoko,1992).

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, (Hamzah B.Uno, 2008).

Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman A.M (2009), mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Duncan seorang ahli administrasi, dalam bukunya, “*Organization Behavior*”, mengemukakan bahwa didalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki, (Ngalim Purwanto,1998)

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, Hoy dan Miskel dalam buku “*Educational Administration*” dalam (Ngalim Purwanto, (1998), mengemukakan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhankebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatankegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian.

2. Teori-Teori Motivasi

Teori motivasi menurut para ahli dibagi menjadi 3 yaitu: (1) teori kebutuhan tentang motivasi, (2) teori humanistik, dan (3) teori behavioristik, (Elida Prayitno, 1989)

1) Teori kebutuhan

Teori ini mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak akan puas hanya dengan terpenuhi satu kebutuhan, tetapi ia takan puas jika semua kebutuhan terpenuhi. Walaupun semua kebutuhan sudah terpenuhi pasti ia akan mengejar kebutuhan yang baru. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, maka ia akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Sehingga membuat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



ia puas, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Demikian seterusnya, sampai terpenuhinya kebutuhan yang paling tinggi.

2) Teori Humanistik

Teori ini percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang hanya berasal dari masing-masing individu. Motivasi tersebut dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu dan dimana pun ia berada. Yang penting lagi menurut teori ini adalah menghormati atau menghargai seorang sebagai manusia yang mempunyai potensi dan keinginan untuk belajar.

3) Teori Behavioristik

Teori ini berpendapat bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Suatu tingkah laku yang bermotivasi terjadi apabila konsekuensi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Apabila konsekuensi tingkah laku menimbulkan rasa suka, maka tingkah laku menjadi kuat, tetapi jika tingkah laku itu menimbulkan rasa tidak suka, maka tingkah laku itu akan ditinggalkan.

Sedangkan pendapat Martin Handoko, (1992) ada 6 teori

motivasi yaitu :

1) Teori kognitif

Menurut teori ini tingkah laku tidak digerakkan oleh apa yang disebut motivasi, melainkan oleh rasio. Setiap perbuatan yang akan dilakukannya sudah dipikirkan alasan-alasannya. Berdasarkan rasionalnya manusia bebas memilih dan menentukan apa yang akan dia perbuat, entah baik ataupun buruk. Tingkah laku manusia semata-mata ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Makin inteligen dan berpendidikan, otomatis seseorang akan semakin baik perbuatan-perbuatannya dan secara sadar pula melakukan perbuatan-perbuatan untuk memenuhi atau kebutuhan tersebut.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



2) Teori Hedonistis

Teori ini mengatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan dalam pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

3) Teori Insting

Teori ini mengatakan kekuatan biologis adalah kekuatan yang dibawa sejak lahir. Kekuatan biologis inilah yang membuat seseorang bertindak menurut cara tertentu, demikianlah dasar pemikiran teori ini. Kekuatan insting inilah yang seolah-olah memaksa seseorang untuk berbuat dengan cara tertentu, untuk mengadakan pendekatan kepada rangsang dengan cara tertentu.

4) Teori Psikoanalitis

Sebenarnya teori ini merupakan pengembangan teori insting. Dalam teori ini pun diakui adanya kekuatan bawaan di dalam diri setiap manusia, dan kekuatan bawaan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia.

5) Teori Keseimbangan

Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan adanya keseimbangan di dalam dirinya.

6) Teori Dorongan

Pada prinsipnya teori ini tidak berbeda dengan teori keseimbangan, hanya penekanannya berbeda. Kalau teori keseimbangan menekankan adanya keadaan tidak seimbang yang menimbulkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, teori dorongan memberikan tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



Melalui penjelasan tentang teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap perilaku dan aktivitas manusia disebabkan oleh dorongan, kemauan, kekuatan, ketidakseimbangannya di dalam diri manusia itu kemudian gagasan yang timbul dipraktekkan dalam bentuk aktivitas sesuai dengan kemauan dari diri individu. Semua itu pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapat suatu kepuasan.

3. Karakteristik Umum Motivasi

Menurut Elida Prayitno, (1989) ada lima karakteristik motivasi yang di kemukakan oleh Thornburgh, yaitu sebagai berikut ini, yaitu: (1) tingkah laku yang bermotivasi adalah di gerakan, (2) tingkah laku yang bermotivasi yang memberi arah, (3) motivasi menimbulkan intensitas bertindak, (4) motivasi itu selektif, (5) dan motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan. Kelima karakteristik itu diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam mengatur suasana belajar yang meningkatkan motivasi siswa. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan aktif, ini berarti juga bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan perbuatan menjadi sebuah tujuan yang efektif dan efisien.

4. Tujuan dan fungsi motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, (Ngalim Purwanto,1998). Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman A.M, (2009) ada tiga yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, (2004) fungsi motivasi itu ialah :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh perbuatan yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

5. Tipe-tipe motivasi

Dikatakan dalam Elida Prayitno, (1989) ada dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Thornburgh dalam Elida Prayitno, (1989) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa, (2008) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi atau menentukan intensitas dari motivasi dikenal sebagai dimensi motivasi (Singgih D. Gunarsa, 2008). Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2008) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut, faktor intrinsik yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan , (4) adanya penghargaan dalam belajar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsiknya yaitu (5) adanya penghargaan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



belajar, (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (7) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.2.3 Pengendalian OPT secara Terpadu

Pengendalian hama terpadu (PHT) merupakan cara pengelolaan pertanian dengan setiap keputusan dan tindakan yang diambil selalu bertujuan meminimalisasi serangan OPT, sekaligus mengurangi bahaya yang ditimbulkannya terhadap manusia, tanaman, dan lingkungan. Sistem PHT memanfaatkan semua teknik dan metode yang cocok (termasuk biologi, genetis, mekanis, fisik, dan kimia) dengan cara seharmonis mungkin, guna mempertahankan populasi hama berada dalam suatu tingkat di bawah tingkat yang merugikan secara ekonomis. Keuntungan yang diperoleh yaitu biaya perlindungan tanaman dapat di kurangi, terlebih lagi apabila pengendalian OPT menggunakan insektisida nabati, sehingga dampak negatif terhadap produk hortikultura dari residu pestisida dan pencemaran lingkungan hampir tidak ada. Implementasi PHT di Indonesia secara nasional di mulai sejak di keluarkannya Inpres No. 6 tahun 1986, kemudian di ikuti dengan Undang-undang No. 12 tahun 1992 (Anonim, 2002).

Alternatif lain untuk pengendalian hama yaitu dengan memanfaatkan senyawa beracun yang terdapat pada tumbuhan yang dikenal dengan insektisida nabati. Insektisida nabati secara umum diartikan sebagai suatu pestisida yang bahan aktifnya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang bersifat racun bagi organisme pengganggu, mempunyai kelompok metabolit sekunder yang mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti alkaloid, terpenoid dan fenolik (Anonim, 2007).

Proses pengendalian hayati harus berkelanjutan dan berkesempatan sebagai komponen yang kuat dalam konsep PHT. Hal ini akan terwujud bila

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



dilakukan koordinasi untuk melakukan eksplorasi, pengadaan agen hayati, penggunaan di lapangan dan evaluasi secara terus-menerus. Dalam upaya eksplorasi untuk mendapatkan agen hayati diperlukan penelitian yang tekun dan berkelanjutan. Pengadaan agen hayati untuk dapat digunakan di lapangan pada umumnya memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) isolasi mikroorganisme atau jasad sebagai agen hayati; (2) penelitian dasar; (3) perbanyakan; (4) proses pengembangan dan optimasi; (5) produksi dan aplikasi (Sudarmo, 2005).

Perbanyakan agensia hayati diperlukan penelitian tentang media untuk perbanyakan yang mudah didapat dan murah. Selanjutnya perlu diteliti juga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya. Produksi agensia hayati selanjutnya dilakukan dalam skala luas di bawah kondisi yang dapat diatur. Untuk ini pengembangan sumberdaya manusia (terutama ilmuwan/peneliti) harus mendapat perhatian yang cukup kuat. Penerapan pengendalian hayati di lapangan, keperdulian unsur-unsur terkait (peneliti/pakar/petugas proteksi tanaman, petani, tokoh masyarakat, pengambil kebijakan) perlu terpadu dengan aktif. Selanjutnya petani dalam mengidentifikasi, menguji coba dan menerapkan pengendalian hayati diharapkan kerjasama terutama dengan penyuluh dan peneliti (Anonim, 2002).

2.2.4 MTS (Manajemen Tanaman Sehat)

MTS (Manajemen Tanaman Sehat) merupakan tindak lanjut dari SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu) yang diimplementasikan pada tahun 2018 dalam bentuk program bantuan PPHT (Program Pengendalian Hama Terpadu), dan pada tahun 2019 nama dari program ini dirombak menjadi MTS (Manajemen Tanaman Sehat). MTS adalah salah satu strategi penerapan konsep dan prinsip pengendalian hama terpadu (PHT) secara menyeluruh

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



berkelanjutan yang terorganisir dengan mengedepankannya penerapan multi strategi dan teknologi inovatif, mendorong terwujudnya kemandirian petani dan kedaulatan pangan di tingkat desa/ kelurahan sekaligus sebagai pusat informasi pertanian.

Dalam manajemen tanaman sehat, hal yang perlu dilakukan antara lain pengolahan tanah secara baik dan benar serta pemupukan untuk mengembalikan kesuburan tanah. Pemupukan antara lain diupayakan dengan pemberian pupuk organik dan kapur dolomit untuk mengembalikan pH tanah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman padi.

Untuk menekan perkembangan serangan OPT, musuh alami berperan penting dalam mengendalikan populasi OPT. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pelestarian musuh alami perlu dikelola secara berkelanjutan di tingkat lapangan. Salah satu pengelolaan musuh alami OPT dilakukan dengan penanaman tanaman refugia. Tanaman refugia dapat meningkatkan biodiversitas (keanekaragaman hayati) sehingga agroekosistem menjadi lebih stabil dan akan mencegah terjadinya ledakan serangan (outbreak) OPT.

Ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan dalam MTS ini. Yang pertama adalah pembibitan dan penanaman tanaman refugia. Tanaman refugia adalah tanaman yang berfungsi sebagai tempat berlindung/persembunyian atau persinggahan dan menyediakan makanan bagi serangga musuh alami OPT. Bunga matahari, bunga kertas, kenikir merupakan tanaman yang termasuk dalam refugia. Pembibitan refugia dilakukan sebelum pengolahan tanah agar masa pembungaannya bersamaan dengan masa persemaian atau penanaman padi. Sedangkan penanamannya dapat dilakukan setelah pengolahan tanah selesai.

Langkah selanjutnya yaitu pengolahan tanah yang dilakukan dalam 3 tahap. Tahap pertama dilakukan dengan bajak singkal. Proses pembajakan

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



dilakukan dengan cara membalikkan lapisan tanah agar sisa jerami dan rumput dapat terbenam. Setelah itu dibiarkan beberapa hari agar terjadi proses fermentasi untuk membusukkan sisa tanaman di dalam tanah. Tahap kedua dilakukan proses penggemburan atau proses pencampuran antara bahan organik dengan tanah dengan maksud agar bahan organik menyatu dengan lapisan tanah. Pada tahap ini air di lahan harus mencukupi (macak – macak). Proses ini dilakukan sekitar 1 minggu dan diaplikasikan pupuk organik serta dolomit. Tahap ketiga dilakukan proses perataan permukaan tanah dengan bantuan garu dengan tujuan agar lapisan tanah benar – benar siap untuk ditanami padi pada saat tanam dilaksanakan. Proses pengolahan tanah secara keseluruhan berkisar antara 15 – 21 hari.

Untuk persemaian hindari dibuat di lahan yang pada musim tanam sebelumnya terserang penyakit virus dan nematode. Lahan persemaian harus diolah terlebih dahulu dengan cara dicangkul hingga tanah menjadi lumpur dan pastikan tidak terdapat bongkahan tanah. Lahan yang sudah halus lumpurnya dibuat petak – petak dengan dibuat parit diantaranya untuk memudahkan pengaturan air. Waktu semai berkisar 15 – 21 hari sebelum tanam. Benih yang direkomendasikan untuk tanam dengan luas lahan 1 hektar adalah 25 kilogram dengan varietas yang tahan / toleran WBC dan bersertifikat. Benih yang akan disemai harus diseleksi dengan cara direndam air bersih semalam dan diperam selama 1 hari sampai tumbuh calon batang serta akar. Calon batang dan akar itulah kemudian direndam dengan APH selama 10 – 15 menit. Lalu benih disebar di bedengan dengan merata agar tidak terjadi penumpukan.

Untuk penggunaan pupuk anorganik disarankan sesuai dengan kebutuhan. Pemupukan lahan persemaian dilakukan satu minggu setelah benih disemai. Amati keberadaan OPT di persemaian secara rutin. Lakukan aplikasi dengan APH jika ditemukan populasi hama di bawah ambang pengendalian. Jika

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



populasi hama sudah di atas ambang pengendalian dapat digunakan insektisida kimia. Khusus daerah endemis WBC, PBP, kerdil rumput / kerdil hampa dianjurkan diaplikasikan karbofuran. Sedangkan khusus daerah endemis penyakit blast dan kresek, dianjurkan diaplikasikan APH (*Paenibacilluspolimixa*). Pengendalian mekanik dilakukan untuk mengendalikan PBP dengan mengumpulkan kelompok telur dan dimusnahkan.

Bibit ditanam pada umur 15 – 25 hari setelah sebar (HSS). Saat mencabut bibit, pastikan akar tidak putus (tidak rusak). Pengaturan jarak tanam dianjurkan menggunakan system tanam jajar legowo 2 : 1 atau 4 : 1. Untuk penggunaan pupuk organik dan anorganik disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, ketersediaan hara dalam tanah dan rekomendasi setempat. Aplikasikan APH dianjurkan pada saat tanaman berumur 2, 4 Dan 6 minggu setelah tanam. Pengamatan secara rutin dilakukan agar keberadaan OPT diketahui sejak awal. Pengendalian OPT dilakukan sesuai dengan prinsip PHT. Jika populasi rendah, aplikasi menggunakan APH atau pestisida nabati. Jika populasi sudah di atas ambang pengendalian dapat digunakan insektisida kimia. Penyiangan gulma dilakukan sesuai kondisi per tanaman.

2.3 Komponen Penyuluhan Pertanian

2.3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian

Menurut Undang Undang No. 16 tahun 2006 pengertian penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas efisien usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



2.3.2 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan khususnya perbaikan mutu hidup petani baik secara mental, fisik, ekonomi serta sosial budayanya. Dari pemahaman tersebut, tujuan dari dilakukannya penyuluhan pertanian adalah diarahkan pada terwujudnya dari perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani serta keluarganya (*better living*) (Mardikanto, 2009).

2.3.3 Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan pertanian dalam Undang Undang No. 16 tahun 2006 di pasal 5 yakni :

1. Pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara.
2. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha
3. Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

2.3.4 Materi Penyuluhan Pertanian

Menurut Mardikanto (2009) materi penyuluhan adalah seluruh informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh kepada masyarakat sasaran penyuluhan. Dengan kata lain materi penyuluhan adalah pesan yang ingin disampaikan dalam proses komunikasi pembangunan. Materi penyuluhan pertanian yang disusun dan akan disampaikan kepada sasaran haruslah mengacu pada Undang Undang No. 16 tahun 2006 pasal 27 dan 28. Adapun pasal 27 yang berbunyi sebagai berikut :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
- Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



1. Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan.
2. Materi penyuluhan yang dimaksud sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial serta unsur ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan pelestarian lingkungan.

Adapun juga pasal 28 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Materi penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah, kecuali teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional.
2. Lembaga pemerintah pemberi rekomendasi wajib mengeluarkan rekomendasi segera setelah proses pengujian dan administrasi selesai.
3. Teknologi tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Menteri.
4. Ketentuan mengenai pemberian rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang undangan.

2.3.5 Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan merupakan cara melakukan kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku sasaran dengan langkah yang sistematis, untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien (Isbandi, 2005). Suhardiyono (1992), menyatakan bahwa metode penyuluhan merupakan suatu cara pengajaran yang bersifat khusus (berorientasi pada kepentingan petani) guna membangkitkan motivasi dan kemauan petani untuk meningkatkan kondisi sosialnya serta

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



meningkatkan kepercayaan diri untuk mampu melakukan langkah-langkah perbaikan dalam berusaha tani guna meningkatkan kesejahteraan seperti yang diharapkan.

Menurut Mardikanto (1993), pemilihan metode penyuluhan sebaiknya diprogram menyesuaikan diri dengan kebutuhan sasaran, karakteristik sasaran, sumber daya yang tersedia dan kondisi lingkungan (termasuk waktu dan tempat) diselenggarakannya kegiatan penyuluhan tersebut.

2.3.6 Media Penyuluhan Pertanian

Dalam setiap pelaksanaan penyuluhan, setiap penyuluh harus memahami dan mampu memilih metode penyuluhan yang paling baik sebagai suatu cara yang terpilih untuk tercapainya tujuan penyuluhan yang dilaksanakannya (Soesmono, 1975). Menurut mardikanto (1993) mengatakan bahwa media atau alat bantu penyuluhan yaitu alat – alat atau perlengkapan yang dibutuhkan oleh seseorang penyuluh guna memperlancar proses mengajarnya selama kegiatan penyuluhan itu dilakukan. Adapun fungsi dan juga peranan dalam penyuluhan pertanian yaitu untuk membangkitkan perhatian dan untuk menggugah hati agar petani beserta keluarganya sebagai sasaran penyuluhan pertanian akan sadar terhadap inovasi yang kemudian dapat menimbulkan minat untuk menghadapi inovasi tersebut (Padmowiharjo, 1999)

Satu hal yang harus diperhatikan oleh setiap penyuluh sebelum menerapkan suatu metoda penyuluhan adalah ia perlu memahami prinsip – prinsip metoda penyuluhan yang dapat dijadikannya sebagai landasan untuk memilih metoda yang tepat. Tentang hal ini Suzuki (1984) mengemukakan adanya beberapa prinsip metode penyuluhan yang meliputi :

1. Pengembangan untuk berpikir kreatif
2. Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan penerima manfaat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



3. Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya
4. Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat
5. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan

2.3.7 Evaluasi Penyuluhan Pertanian

a. Pengertian evaluasi

Evaluasi merupakan metode untuk mengkaji keberhasilan suatu aktivitas tertentu, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan lagi hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya (Nasution, 1990). Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999), evaluasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsekuensinya ditentukan secara sistematis dan seobyektif mungkin. Evaluasi penyuluhan pertanian digunakan untuk memperbaiki kegiatan sekarang dan yang akan datang seperti dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program untuk mencapai kebijaksanaan penyuluhan yang lebih efektif.

Subejo (2002), menyatakan bahwa penyuluh pertanian harus mampu menempatkan petani sebagai kawan sekerja dalam meningkatkan kesejahteraan petani, hal ini dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting dari tugas seorang penyuluh pertanian adalah merubah sikap mental yang mendasari tingkah laku para petani menjadi lebih baik lagi agar dapat mewujudkan petani yang tangguh di era globalisasi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



b. Manfaat evaluasi penyuluhan

Manfaat melakukan evaluasi adalah: (a) menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilaksanakan; (b) perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (c) penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian. Manfaat evaluasi penyuluhan pertanian bermanfaat bagi kegiatan penyuluhan yang sedang berlangsung dan sudah berlangsung, diantaranya:

1. Untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan dari program yang dapat dicapai.
2. Untuk mencari bukti, apakah perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan sasaran yang diinginkan.
3. Untuk mengetahui, segala kegiatan yang dihadapi atau dijumpai berkaitan dengan pencapaian tujuan.
4. Untuk mengukur keefektifan dan efisiensi metode atau sistem kerja penyuluhan pertanian yang dijalankan.

c. Ragam Evaluasi *On Going Evaluation*

On Going Evaluation adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat program atau kegiatan itu masih/ sedang dilaksanakan, yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan pelaksanaan kegiatan dibanding program atau rencana yang telah ditetapkan; sekaligus (jika menemukan penyimpangan) segera merumuskan langkah – langkah pengamanan untuk mengantisipasinya. Dengan demikian penyimpangan yang tidak terlalu besar, dan segera dapat diluruskan sesuai dengan yang direncanakan demi tercapainya tujuan kegiatan seperti yang direncanakan, baik kuantitatif maupun kualitatif pada waktu yang ditetapkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



2.3.8 Pengetahuan

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun . sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

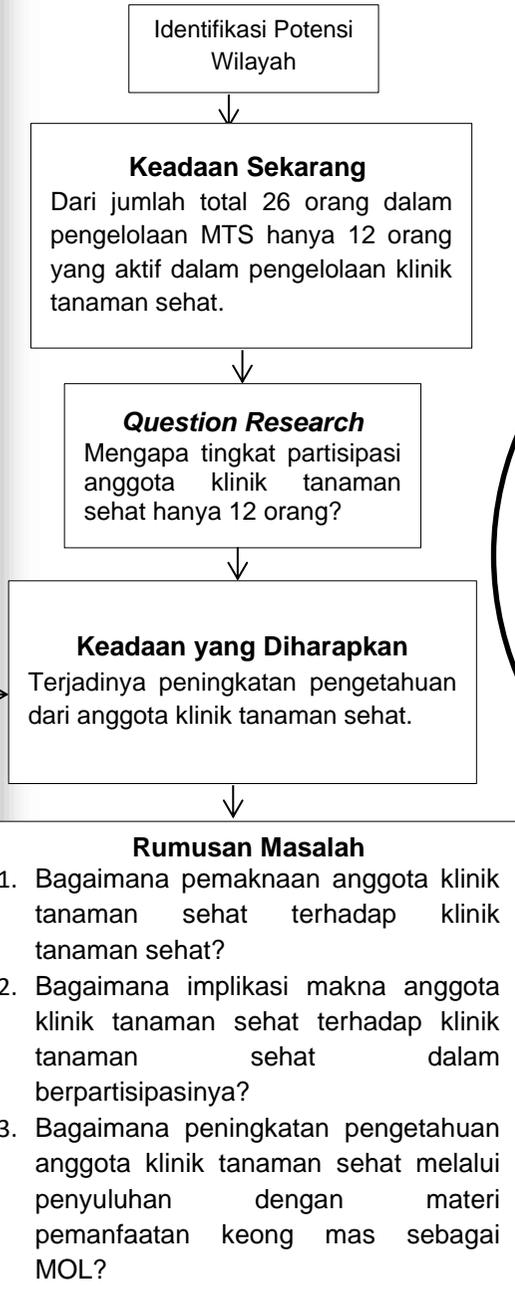
d. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

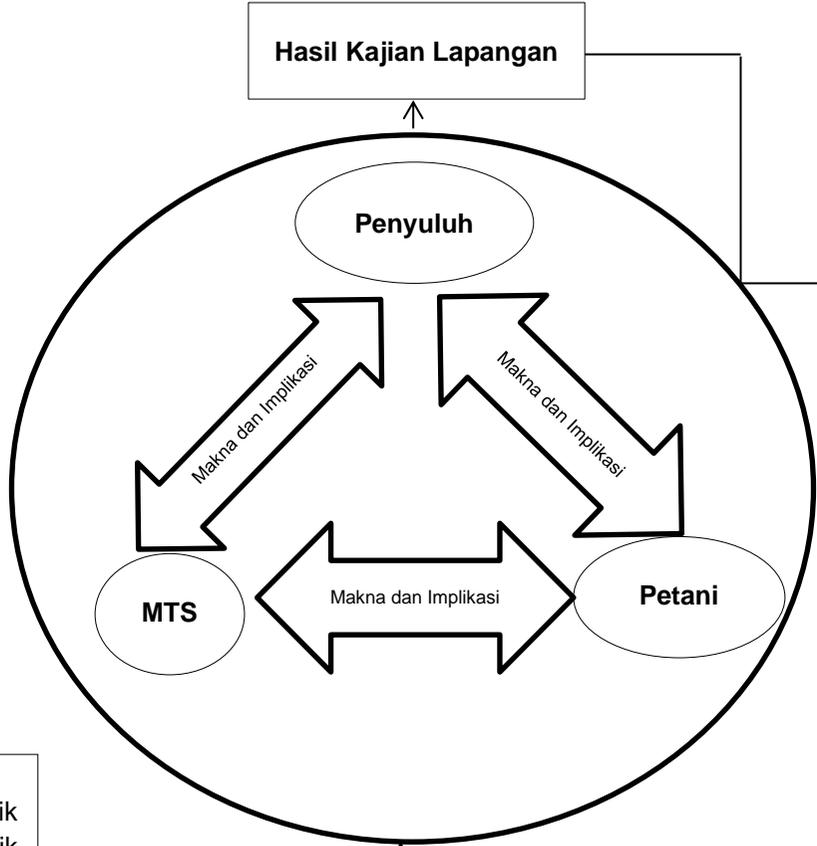
e. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

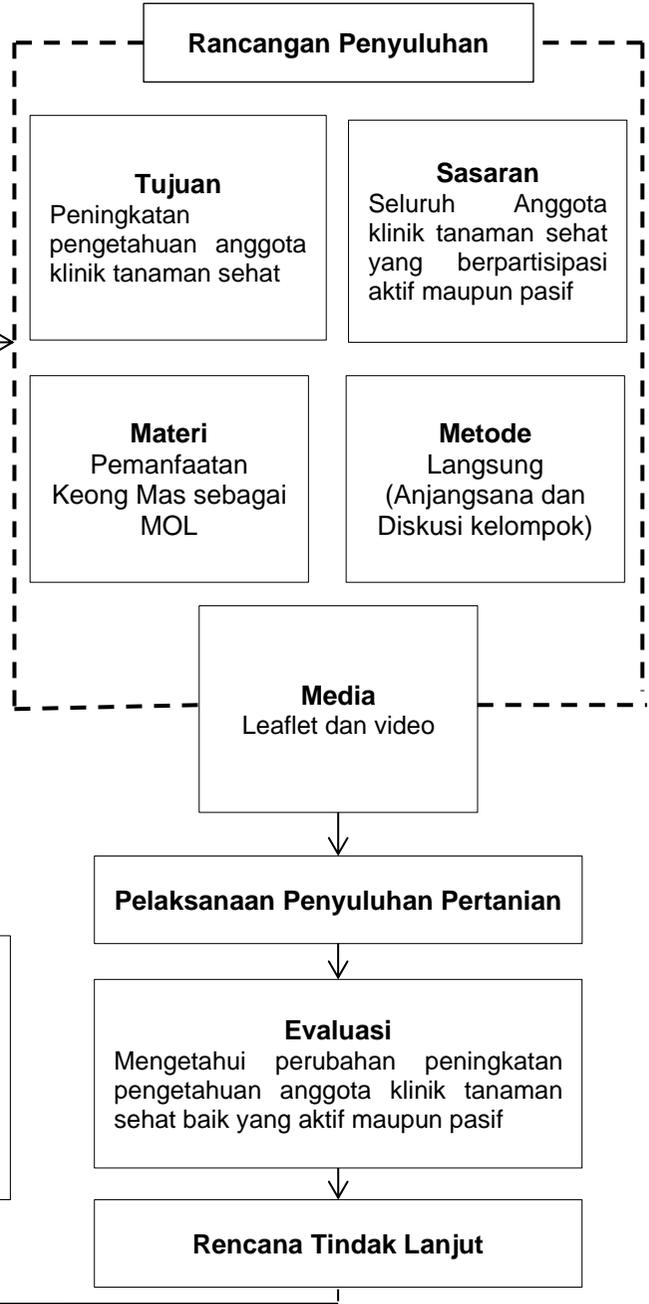
2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1



- Tujuan**
1. Mengetahui pemaknaan anggota klinik tanaman sehat terhadap klinik tanaman sehat.
 2. Mengetahui implikasi makna anggota klinik tanaman sehat terhadap klinik tanaman sehat dalam berpartisipasinya.
 3. Mengetahui peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat melalui penyuluhan dengan materi pemanfaatan keong mas sebagai MOL.





BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kajian dan pelaksanaan penyuluhan pertanian dilaksanakan di Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Penentuan lokasi ini dilakukan atas dasar purposive (disengaja) model dengan kriteria sebagai berikut : 1.) secara nyata petani yang tergabung dalam anggota Program MTS berada di Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. 2.) Program MTS ini dilaksanakan di Desa Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Kajian ini dilaksanakan pada 19 April 2020 sampai dengan 21 Juli 2020.

3.2 Metode Kajian

3.2.1 Jenis Kajian

Metode kajian yang dilakukan ialah metode kualitatif studi kasus. Metode kualitatif studi kasus ini secara umum diartikan sebagai metode atau strategi penelitian dan sekaligus hasil suatu penelitian pada kasus tertentu. Dalam kajian ini kasus yang dimaksud ialah tingkat anggota yang tidak berpartisipasi jauh lebih banyak dibandingkan dengan anggota yang berpartisipasi. Dalam analisisnya di kajian ini penulis menggunakan studi kasus tunggal dengan *single level analysis* yakni digunakan untuk menyoroiti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



3.2.2 Fokus Kajian

Berdasarkan teori yang dikemukakan Ritzer penelitian secara sosiologi memiliki fokusnya sendiri karena paradigma dalam sosiologi seperti fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial bergerak dalam suatu kontinum yakni makro-mikro serta dimensi objektif-subyektif. Masing masing paradigma mempunyai ruang geraknya sendiri dalam kontinum tersebut akan tetapi menurut Ritzer antar paradigma tersebut sebenarnya saling beririsan satu sama lain dalam berbagai level serta dimensinya. Dari teori tersebut untuk mendapatkan fokus kajian yang jelas, kajian ini bergerak di kontinum mikro dan dimensi obyektif yang menurut ritzer mencakup pola perilaku, tindakan interaksi sosial atas realitas. Hal ini karena kajian penulis ini berfokus pada partisipasi anggota klinik tanaman sehat terhadap pengelolaan klinik tanaman sehat itu sendiri.

3.2.3 Key Informan

Penentuan *key informan* (informan kunci) dilakukan dengan *purposive sampling* (disengaja) dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama lama jadi banyak. Penentuan ini dilakukan atas dasar kriteria : 1.) orang yang aktif dalam program MTS dan benar benar mengetahui maksud dan tujuan program MTS tersebut 2.) Orang yang sebagai pentransfer informasi program MTS kepada petani, 3.) orang yang menjadi anggota MTS tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan program MTS, 4.) orang yang menjadikan profesi bertani sebagai usaha sampingannya tetapi ikut berpartisipasi dalam program MTS. Dari ke 4 kriteria tersebut diharapkan dapat memberikan data yang otentik sehingga data tersebut dapat dianalisis dan menjadi data kajian yang dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



3.2.4 Jenis Sumber Data

Data yang diperlukan penulis dalam melakukan kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang ingin digali oleh penulis mengenai apa saja yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi petani dalam penyelenggaraan program MTS. Dari data yang ingin digali penulis dilakukan melalui *deep interview* atau wawancara secara mendalam kepada *key informan* untuk memperoleh data yang otentik dan yang jelas dari sumbernya. Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai data pelengkap atau penunjang dari data primer sehingga data yang dihasilkan lebih lengkap. Data sekunder akan diperoleh peneliti baik berupa dokumentasi, monografi desa, programa, dan studi pustaka.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun 3 jenis pengumpulan data yang telah penulis tetapkan.

1. Pengumpulan data dengan observasi

Karena penulis ingin memahami dan menguraikan mengapa tingkat partisipasi rendah dalam penyelenggaraan program MTS maka penulis menetapkan observasi partisipan dalam pengumpulan data. Sugiyono pada tahun 2019 mengatakan dalam observasi partisipatif, peneliti yang terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data observasi partisipatif akan membawa masuk penulis dalam memahami situasi yang sedang terjadi di penyelenggaraan program tersebut apakah program yang sedang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



diselenggarakan ini menguntungkan atau tidak sehingga dari situasi ini dapat disimpulkan dalam kajian yang penulis angkat.

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin mengetahui hal hal dari key informan yang lebih mendalam. Adapun data yang akan diambil oleh penulis ialah mengenai pengetahuan petani terhadap adanya program MTS ini seperti apa, mengenai respon petani yang tergabung dalam program ini bagaimana saja, mengenai bagaimana persepsi petani terhadap program MTS ini. Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur karena penulis ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka, key informan yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya. Sehingga dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, studi dokumen yang peneliti tetapkan berupa foto, rekaman wawancara, serta catatan kegiatan kajian yang dilakukan penulis dalam penggalan data. Studi dokumentasi digunakan untuk pelengkap sekaligus penunjang tentang keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kualitatif adalah analisis data model Miles and Huberman. Adapun tahapan dari analisis data miles and huberman sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan informasi yang muncul sebagai sumber data dalam bentuk catatan atau dalam bentuk recording selama melakukan penelitian. Reduksi data

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



merupakan bagian yang tidak terpisah dari analisis data. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang mempertajam, memfokuskan, membuang serta mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan agar dapat terverifikasi.

2. Display Data

Display data merupakan perakitan, pengorganisasian atau kompresi informan dalam penarikan kesimpulan. tahapan display data dapat membantu untuk memahami kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, serta melakukan tindakan berdasarkan kebutuhan yang ingin di capai

3. Kesimpulan

Tahapan ketiga analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif analisis data memiliki keteraturan pola, penjelasan konfigurasi, dan sebab akibat. Penulis kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan namun pada tahap ini kesimpulan belum lengkap dan jelas kemudian semakin eksplisit. Kesimpulan bisa saja tidak muncul sampai pengumpulan data selesai tergantung pada ukuran catatan penelitian di lokasi penelitian dan coding.

3.2.7 Bingkai Teori

Konsep kebudayaan Geertz, secara jelas geertz mendefinisikan kebudayaan adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana individu individu mendefinisikan dunianya menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian penilaiannya suatu pola makna yang historik di wujudkan di dalam bentuk bentuk simbolik melalui sarana dimana orang orang mengkomunikasikan, mengabadikannya dan mengembangkan pengetahuan dan sikap sikapnya ke arah kehidupan suatu kumpulan peralatan simbolik untuk mengatur perilaku, sumber informasi yang ekstrasomatik. Karena



kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik, maka proses budaya haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan. Dalam hal ini bingkai teori yang dibangun dalam kajian ini adalah teori geertz mengenai konsep budaya, hal ini karena penulis melihat bahwa partisipasi anggota klinik tanaman sehat merupakan sebuah budaya perubahan sistem pertanian yang perlu di baca, di tafsirkan, dan diinterpretasikan.

3.3 Metode Perancangan Penyuluhan

3.3.1 Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari dilakukannya penyuluhan oleh penulis yakni untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pentingnya program MTS sebagai salah satu upaya perbaikan sistem pertanian yang *sustainable*.

3.3.2 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan yang ditetapkan oleh penulis ialah seluruh anggota klinik tanaman sehat yang tergabung dalam pengelolaan klinik tanaman sehat baik yang aktif berpartisipasi dalam program ini maupun yang pasif berpartisipasi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat

3.3.3 Materi Penyuluhan

Materi yang akan ditetapkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di didasarkan atas kebutuhan sasaran itu sendiri yang bersifat penting, fleksibel, dan mudah diterapkan oleh sasaran.

3.3.4 Media Penyuluhan

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan yang akan dilaksanakan. Media yang ditetapkan oleh penulis haruslah efektif dan efisien.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



3.3.5 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang digunakan oleh penulis ialah metode yang tepat sasaran berdasarkan kondisi lingkungan, adat istiadat, dan karakteristik.

3.4 Metode Implementasi

3.4.1 Persiapan Penyuluhan

Persiapan penyuluhan dengan menyiapkan sinopsis dan lembar persiapan penyuluh (LPM) agar penyuluhan dapat berjalan dengan lancar, lalu menyiapkan media penyuluhan yang berkoordinasi dengan penyuluh serta pihak terkait yang berhubungan dengan kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan.

3.4.2 Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan akan dilaksanakan di BPP Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan dengan materi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini dengan metode seminar diharapkan dapat menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran baru yang digunakan untuk memecahkan suatu solusi atau masalah. Sehingga penyuluhan yang dilakukan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

3.5 Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi yang penulis tetapkan pasca dilakukannya penyuluhan tentang Program MTS (Manajemen Tanaman Sehat) yakni evaluasi jenis *on going evaluation*. Hal ini karena saat melakukan evaluasi program MTS tersebut masih tetap berjalan. Penulis memilih peningkatan pengetahuan dalam pengukuran evaluasi, pemilihan jenis pengukuran ini didasarkan atas ketersediaan waktu dalam penelitian ini, sehingga bila penulis melakukan pengukuran dengan jenis keterampilan atau sikap maka akan sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup panjang.



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan mempublikasikannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner tertutup meliputi kuisisioner pretest dan posttest dengan skala guttman. Setelah membagikan kuisisioner kegiatan yang perlu dilakukan ialah analisis hasil kuisisioner menggunakan aplikasi SPSS 20. Dari analisis menggunakan SPSS 20 maka akan di dapatkan hasil dari penyuluhan yang telah dilakukan dan kemudian data hasil dari pengujian melalui bantuan aplikasi SPSS data siap di simpulkan.



BAB IV

HASIL KAJIAN

4.1 Program MTS (Manajemen Tanaman Sehat) dan Unsurnya

4.1.1 Program MTS (Manajemen Tanaman Sehat)

Rusaknya lingkungan areal pertanian seiring bertambahnya waktu semakin memprihatinkan. Kerusakan ini disebabkan karena penggunaan pestisida kimia yang tak sesuai dosis (berlebihan) dalam pengendalian OPT yang mengakibatkan musuh alami OPT menjadi ikut mati sehingga tidak adanya yang mengendalikan populasi OPT. Selain dampak dari pestisida kimia berakibat akan keberlangsungan ekosistem di lahan pertanian, penggunaan pestisida kimia tanpa pertimbangan dan tanpa dosis yang sesuai bisa mengakibatkan residu pada produk pertanian karena penggunaan pestisida kimia hanya sekitar 20% yang efektif sedangkan sisanya justru mengendap seperti di sela sela batang, daun, buah, dan bunga yang menyebabkan residu (Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, 2018). Bila dikonsumsi oleh manusia secara terus menerus dan tanpa penanganan yang tepat dapat mengakibatkan keracunan dan kerusakan organ tubuh yang penting seperti ginjal, lever, usus dalam jangka lama.

Selain kerusakan lingkungan areal pertanian disebabkan oleh penggunaan pestisida kimia yang tak sesuai takaran/ sesuai dosis. Salah satu kerusakan lingkungan areal pertanian juga disebabkan oleh penggunaan pupuk anorganik pada tanaman. Secara cepat memang pupuk anorganik dapat dilihat manfaatnya terhadap produktivitas tanaman akan tetapi dalam jangka lama dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang nyata. Kerusakan yang diakibatkan oleh penggunaan pupuk anorganik seperti tanah menjadi keras dan pucat, pH cenderung asam, kahat unsur Zn, pemanasan global, merusak lapisan ozon.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Selain kerusakan pada lingkungan dampak negatif dari penggunaan pupuk anorganik juga dapat menyebabkan keracunan pada manusia. Tanaman yang dipupuk dengan pupuk anorganik secara berlebih akan menyebabkan penumpukan unsur hara seperti N di dalam tanah inilah yang akan menyebabkan tanah menjadi beracun dan racun tersebut terserap oleh tanaman, bila hasil produksi tanaman tersebut dikonsumsi secara terus menerus dalam jangka panjang dapat menyebabkan keracunan pada manusia.

Oleh karena dampak penggunaan pestisida kimia dan pupuk anorganik yang sudah menjadi budaya bagi petani di Indonesia maka perlulah dilakukan metode budidaya tanaman yang aman bagi manusia serta tetap menjaga kelangsungan ekosistem terutama ekosistem dalam lingkungan pertanian. Salah satunya adalah dengan cara merubah budaya petani dari yang awalnya budidaya tanaman secara konvensional beralih ke budidaya tanaman yang lebih menguntungkan baik menguntungkan untuk konsumen maupun lingkungan areal pertanian. Bila beralih ke sistem pertanian organik petani masih belum bisa langsung menerapkannya karena banyak aturan dan pertimbangannya bila langsung menerapkan pertanian organik selain itu juga sistemnya juga yang cukup rumit dan membutuhkan biaya yang tidak murah dalam proses budidayanya maupun untuk mendapatkan sertifikat produk pertanian yang organik.

Dari hal hal tersebut maka pemerintah daerah setempat mencari jalan keluar untuk membenahi permasalahan tersebut di bidang pertanian. UPT Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur memberikan jalan keluar kan jalan keluar tersebut dengan menerapkan Program MTS (Manajemen Tanaman Sehat). Dalam tabloid sinartani.com 4 September 2019 Kepala UPT Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur, Ali Son'any mengatakan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



“Manajemen tanaman sehat (MTS) yang diterapkan di desa besar, kecamatan sekaran, kab lamongan, jawa timur empat tahun lalu, paling tidak mencakup tiga hal. Pertama, pengendalian OPT dengan rekayasa agroekosistem. Kedua penguatan SDM (kelompok tani). Tiga, desa sebagai pusat aplikasi kelompok tani. Penggunaan benih unggul dengan bantuan teknologi tinggi, penggunaan pupuk organik, serta pengendalian OPT yang berbasis pada rekayasa agro ekosistem, seperti penggunaan musuh alami atau refugia adalah salah satu MTS yang wajib dilakukan kelompok tani,” papar Ali, di Jakarta, Rabu (4/9)

Ali juga mengatakan, untuk mengaplikasi MTS perlu penguatan SDM dari kelompok tani. Artinya, petani atau kelompok tani perlu diberi pengetahuan tentang tata cara budidaya tanaman sehat.

“Penguatan SDM ini juga sangat penting. Sebab, petani tak sekadar bisa budidaya tanaman dengan produktivitas tinggi. Karena itu, media tanamnya pun atau tanahnya juga harus sehat. Sehingga, petani atau kelompok tani harus didedukasi dan didampingi dan kelembagaanya diperkuat agar bisa mengaplikasi MTS berkelanjutan,” kata Ali.

Desa sebagai pusat aktivitas kelompok tani harus diperkuat. Sebab, desa dalam konteks MTS nantinya akan menjadi posko kedaulatan pangan masyarakat. Artinya, MTS ini memang basisnya di desa. Sehingga, peran pemerintah desa sangat penting dalam mewujudkan MTS.

Ali juga mengatakan, *“karena desa menjadi pusat aktivitas MTS, sehingga benih, pupuk organik, dan agen hayati untuk pengembangan budidaya tanaman sehat juga dihasilkan di desa yang bersangkutan dengan dukungan pemerintah desa dan kelompok tani. “Karena basisnya di desa, di setiap desa ada lab mini yang khusus membuat agen hayati dan pupuk organik,” ujarnya.*

Lantaran, kelompok tani di Desa Besar, Kecamatan Sekaran, Kab. Lamongan, Jatim sudah punya lab, sehingga bisa membuat agen hayati sendiri.

“Kalau dulunya petani harus mengeluarkan uang Rp 1 juta-Rp 1,5 juta untuk belanja pupuk/musim/ha. Saat ini petani bisa mengurangi ketergantungan pupuk dengan memanfaatkan agen hayati yang diproduksi sendiri. Paling hanya mengganti biaya kemasan Rp 5.000/botol,” paparnya.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Dikembangkan di Pasuruan

Selain di Desa Besar, Kecamatan Sekaran, Lamongan, implementasi MTS pada tahun 2019 sudah dikembangkan di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jatim di lahan seluas 150 ha. Diharapkan, MTS di Pasuruan ini bisa berkembang seperti di Desa Besar.

“MTS yang dikembangkan di Desa Besar, Kecamatan Sekaran, Lamongan sejak pertengahan tahun 2016 lalu sudah berkembang cukup bagus. Bahkan, Desa Besar sudah punya posko kedaulatan pangan mandiri (PKPM),” papar Ali.

Seperti diketahui, setelah mengaplikasi MTS, petani di Desa Besar bisa panen 3 kali setahun dengan produktivitas padi 8 ton/ha. Agar pelaksanaan MTS berjalan dengan baik, seluruh komponen di tingkat desa pun harus dilibatkan. Pemerintah desa harus berperan aktif membangun kesadaran petani untuk melakukan MTS. Keikutsertaan aparat desa dalam proses MTS itu mulai dari pengolahan lahan, tanam, pengendalian OPT dengan agen hayati, aplikasi alsintan, sampai panen.

Ali juga mengatakan, “di Desa Besar ini ada tiga kelompok tani (Tani Karyo I,II dan III) yang sudah aktif mengaplikasi MTS. Karena itu, selain didukung dengan kekuatan kelembagaan petani, kelompok tani Desa Besar menyiapkan 20 petani yang sudah dilatih petugas POPT untuk melakukan pengamatan OPT di setiap lahan sawah.”

“Mereka dibantu PPL dan petugas POPT melakukan pengawasan di lahan sawah seminggu sekali.”Setelah di Desa Besar, tahun ini kita terus dorong kelompok tani di Kecamatan Beji untuk mengembangkan MTS di lahan 150 ha,” pungkasnya.

Kecamatan Beji merupakan daerah produksi padi akan tetapi memiliki permasalahan yakni beberapa daerah mengalami serangan OPT (Penggerek batang, wereng batang coklat, tikus, penyakit kresek *Xanthomonas orizae* dan sebagian lokasi kahat unsur Zn. Selain mengalami permasalahan tersebut juga beberapa daerah 3 desa di kecamatan Beji juga telah menerapkan PPHT (Program Pengendali Hama Terpadu) dari Dinas Pertanian Kab. Pasuruan pada tahun 2018 sampai pertengahan 2019 untuk mengatasi serangan OPT endemik

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



tersebut. Sebagian petani sudah mulai menerapkannya seperti menggunakan pestisida nabati dan agensi hayati ke lahan budidayanya. Karena hal tersebutlah petani sudah mulai menggunakan pestisida nabati dan agensi hayati sehingga PPHT pun di cabut dan digantikan oleh program MTS di 3 desa tersebut yakni di desa Beji, desa cangkringmalang, dan Kelurahan Glanggang. pernyataan tersebut diketahui penulis ketika penulis melakukan IPW ke BPP Kec. Beji di siang hari dan bertemu dengan PPL yang memegang wilayah Kelurahan Glanggang sembari memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud tujuan penulis untuk mengambil lokasi kajian di Kelurahan Glanggang.

“Sebelumnya sudah dapat program yang sebelum MTS ini namanya PPHT ya kelanjutan PPHT ini ya MTS yang awalnya dari kecamatan hanya mengusulkan glanggang saja yang ikut akan tetapi provinsi milih 3 titik termasuk yang cangkringmalang dan Beji diikutkan. Kalau misalkan provinsi hanya milih satu titik yaa glanggang saja yang dapat.” Imbuhnya dengan tegas (Nurussittah, 38 Tahun).

4.1.2 Tujuan Program MTS

Tujuan secara umum yang hendak di capai dengan adanya program MTS ini ialah berubahnya mindset petani kecamatan Beji terutama di Kelurahan Glanggang dari budidaya tanaman padi secara konvensional beralih ke budidaya tanaman yang berkonsepkan MTS. Budidaya tanaman berkonsepkan MTS ini memiliki aturan tidak boleh menggunakan pestisida kimia dalam pengendalian OPT dan hanya diperbolehkan menggunakan pupuk anorganik tetapi dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya kedaulatan pangan secara sehat (rendah bahan kimia) di tingkat desa/ kelurahan sekaligus sebagai pusat informasi pertanian yang berkonsepkan MTS.

Namun dalam implementasinya tak sedikit para petani yang menerima program ini, bahkan lebih banyak yang tidak mendukung program ini dibandingkan dengan yang mendukung program ini. Jumlah anggota keseluruhan yang ikut dalam program MTS di Kelurahan Glanggang ini sejumlah

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



55 orang akan tetapi hanya 20 orang saja yang mau menerapkan program ini ke lahan pertaniannya. Hal inipun juga dinyatakan oleh penyuluh pertanian yang memegang Kelurahan Glanggang di kala IPW ke BPP Kec. Beji di siang hari.

"Kalau anggota keseluruhan ada 54-55 orang itu campus sudah sesuai dataku. Kalau yang aktif itu ya Cuma 20 an, soalnya di glanggang itu ada program MTS gak semuanya itu mendukung Cuma beberapa aja." Imbuhnya sembari menghela nafas panjang dan merasa sedikit kecewa atas hal tersebut. (Nurussittah, 38 Tahun)

Seperti yang tertuang dalam powerpoint yang di paparkan oleh penyuluh ke petani tentang pengenalan Program MTS, bahwa program MTS memiliki 3 tujuan khusus yakni 1.) memberdayakan petani dalam penerapan PHT yang sesuai konsep dan prinsip MTS khususnya dalam budidaya tanaman sehat. 2.) menumbuhkembangkan prakarsa dan swadaya petani sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan petani. 3.) menerapkan dan mensosialisasikan konsep dan prinsip MTS.

Dalam point pertama, tentang memberdayakan petani dalam penerapan PHT yang sesuai konsep dan prinsip MTS khususnya dalam budidaya tanaman sehat. Nampaknya belum berjalan ke seluruh petani yang tergabung dalam program MTS. Hal ini dipicu oleh petani di glanggang yang tergabung dalam program MTS di dominasi oleh petani yang berusia tua yakni mulai 50 tahun hingga 60 tahun lebih. Petani yang tidak mau menerapkan program MTS memiliki ideologi bahwa dengan usia mereka yang sudah masuk kategori tua merasa memiliki banyak pengalaman dan tidak mau menerima inovasi baru, mereka juga tidak mau di ajari mengenai sistem budidaya tanaman padi yang sehat. Mereka beranggapan bahwa menggunakan pestisida kimia saja masih banyak hama dan penyakit apalagi menggunakan pestisida nabati. Dari hal tersebut pemikiran petani yang tidak mau menerapkan program MTS di lahannya cenderung masih kolot atau kuno. Kesimpulan tersebut pun diperkuat dengan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



pernyataan ketua PKPM melalui wawancara dengan penulis di kediaman beliau ketika baru pulang dari lahan dengan suasana santai di siang hari. Sembari membuang asap rokok dan menghela nafas beliau menyampaikan seperti berikut.

“Kalau di MTS kan gak semua petani yg ikut di poktan podomoro 1 dan podomoro 2 mau ikut ke MTS kan ya, jadi kita Cuma 30% yang lainnya pakai jaman dulu (kimia) tantangan kita kan berjuang gimana caranya untuk bergabung beralih ke MTS.” (Zainuri, 55 Tahun dengan mimik wajah penuh ambisi)

Dilihat dari point kedua, tentang menumbuhkembangkan prakarsa dan swadaya petani sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan petani. Nampaknya belum berjalan ke seluruh petani yang tergabung dalam program MTS hanya petani yang menerapkan program MTS saja yang mampu menumbuhkembangkan prakarsa dan swadaya petani sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan petani. Banyak petani yang masih menyelewengkan bantuan subsidi benih dengan cara di seleb untuk dikonsumsi, yang mereka tau hanya subsidi pupuk dikurangi akan tetapi tidak sadar bahwa subsidi pupuk tersebut diganti dengan subsidi benih. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan mereka yang tergabung dalam program MTS tetapi tidak mau menerapkan program tersebut ke lahannya mengenai prakarsa dan swadaya dengan lahan dan kebutuhan petani padahal dari penyuluh dan ketua PKPM sudah memberikan informasi kan hal tersebut.

Petani sendiri lo yang dapat bantuan gratis masih sulit benerr diambil tapi kadang di kumpulkan dan di seleb, sulit petani itu, iki lo rek subsidi pupukmu di kurangi tapi diganti ambek subsidi benih ini gantinya jangan mulu' tanya pupuk saja yang macem macem, bener di kurangi pupuknyaa kemaren, yang dikurangi 51% diganti subsidi benih. Looh petani gak sadar seperti itu padahal sudah dijelaskan tiap hari saya menjelaskan jadi melulu pupuk harus ada dan kalau sudah dikasih belum tentu memakai benihnya malah dikumpulkan dan di seleb, saya gak tau yang penting sudah sampai di petani masalah pakai gaknya yaa tergantung petani pokoke saya sudah mengarahkan yang bener. Ujar Pak zainuri sambil menggelengkan kepalanya dengan mimik wajah sedikit merasa kesal akan hal tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



Dilihat dari point ke tiga, tentang menerapkan dan mensosialisasikan konsep dan prinsip MTS. Nampaknya juga masih belum berjalan ke seluruh petani yang tergabung dalam program MTS hanya petani yang menerapkan program MTS saja. Hal ini dipicu karena banyaknya pro dan kontra mengenai program MTS ini di mata petani. Petani yang menerapkan program MTS akan menimbulkan pro mereka menganggap bahwa dengan adanya program MTS ini merek diuntungkan seperti dengan adanya MTS ini dapat menekan biaya sedangkan yang tidak menerapkan program ini akan menimbulkan kontra mereka menganggap bahwa budidaya tanaman secara konvensional lebih menguntungkan dibandingkan dengan budidaya tanaman berkonsepkan MTS karena jumlah produksi budidaya tanaman padi secara konvensional lebih besar dibandingkan dengan yang berkonsepkan MTS. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara antara penulis dengan pak zainuri yang dilakukan di rumah beliau.

Pak Zainuri : "Musuhnya banyak mas kelompok tani yang MTS itu ya ada pro dan kontra yang pro ini yaa yang muda muda ini yang kontra ini petani jaman dulu."

Penulis : "MTS itu kaya merugikan gitu kah pak kok sampai ada pro dan kontra ?" (Sambil terheran heran)

Pak Zainuri : "Emang dasar dari hatinya gak suka jadi diajari apapun aja hatinya sudah gak suka di ajari, di gurui gak suka, sulit dadi wes cegeh." (dengan mimik muka pasrah)

4.1.3 Metode Pendekatan ke Petani

Bila ditinjau dari tujuannya Program MTS memiliki pendekatan yang dari pendekatan ini diharapkan bisa menjaring petani yang menerapkan budidaya tanaman dari sistem konvensional ke sistem budidaya tanaman berkonsepkan MTS. Program MTS ini menggunakan pendekatan secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan secara langsung melalui 1.) Penyuluh setempat, 2.) POPT, 3.) Pemerintah setempat seperti lurah atau camat. Tokoh tokoh tersebut memiliki peran dan tugas masing masing. Penyuluh dan POPT memiliki tugas

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



yang sama yakni mensosialisasikan mengenai program MTS se jelas jelasnya kepada petani supaya petani mau menerima program MTS ini dan mampu menerapkannya ke lahan budidaya mereka. Sedangkan camat atau lurah memiliki peran berupa dorongan moril dan materil kepada petani supaya petani dapat merubah mindset dari budidaya tanaman secara konvensional beralih ke budidaya dengan konsep MTS.

Bila diperhatikan dengan seksama tokoh tokoh tersebut sudah melakukan tugas dan peran dengan tepat dengan memberikan dorongan kepada petani supaya petani mau dan mampu merubah mindset untuk beralih ke sistem pertanian yang lebih baik lagi yakni melalui program MTS. Akan tetapi yang di sayangkan sebagian besar petani masih menilai bahwa program ini hanya menguntungkan untuk pihak pihak tertentu saja seperti hanya menguntungkan pemerintah saja. Karena program ini berasal dari dinas pertanian tingkat provinsi banyak sebagian dari petani bahwa dengan adanya program ini pasti pemerintah di tingkat kelurahan mendapat banyak *sekengan* hal ini di dasarkan kurangnya pemahaman petani akan program MTS. Para petani yang kolot mengira harusnya bila ada program seperti ini subsidi pupuk yang di berikan banyak mengingat harga pupuk juga lebih mahal dibandingkan dengan harga benih dan *ujuk ujuk* subsidi pupuk dikurangi tetapi diganti dengan subsidi benih seperti tidak masuk akal.

Total luasan lahan yang dikembangkan di kecamatan Beji seluas 150 ha terbagi di tiga desa yakni desa Beji, desa cangkringmalang, dan Kelurahan Glanggang. di Kelurahan Glanggang sendiri lahan MTS yang berhasil dikembangkan seluas 80 ha dan ditambah dengan 12.000m² untuk pembuatan klinik tanaman sehat. Klinik tanaman sehat ini berfungsi sebagai pendekatan tidak langsung serta sebagai etalase dari programnya MTS atau percontohan kecil dari budidaya berkonsepkan MTS. Secara tidak langsung Klinik Tanaman

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



sehat ini berfungsi sebagai percontohan bahwa dengan budidaya tanaman secara MTS ini juga memiliki keuntungan yang lebih dibandingkan dengan budidaya tanaman secara konvensional. Hal tersebutpun dibenarkan oleh pak zainuri ketika penulis melakukan wawancara dengan beliau di kediaman beliau di siang hari sembari menemani beliau untuk bersantai dan kami berbincang-bincang membahas MTS.

“Kalau MTS ini Insyallah gak ada yang rugi malah menguntungkan petani dan kalau diikuti menguntungkan banget, apalagi kita sudah diajarkan mengolah sampai jadi beras kan sekarang. jadi kemaren ada permintaan dari kabupaten. sekarang diarahkan dan di kumpulkan dan dikenalkan bahwa ini lo (sambil menjulurkan tangannya) produk dari MTS pasuruan untuk melayani pemerintah kemaren sudah diundang kesana tanggal 14 juli kemaren.” (Zainuri, 55 Tahun sembari menyedot rokok dan sekali kali meniup kopi panasnya)

Berdasarkan dari hal tersebut secara tidak langsung penyuluh dan POPT sudah mulai berhasil dalam melakukan pendekatan ke petani tentang program MTS ditunjang dengan pendekatannya yang tidak langsung bisa dilihat melalui lahan petani yang menerapkan program MTS maupun melalui Klinik Tanaman sehat.

4.2 Pemaknaan Klinik Tanaman Sehat Oleh Anggota

Pemaknaan dalam hasil kajian ini yang dilihat penulis ialah melalui makna positif dan makna negatif. Dalam hal ini penulis menguraikan yang dimaksud makna positif ialah ada adapa di balik mengapa anggota klinik tanaman sehat mau berpartisipasi dan makna negatif ialah ada adapa di balik mengapa anggota klinik tanaman sehat ini tidak mau berpartisipasi. Hal ini seiras dengan dengan teori Geertz, 1992, dalam hal ini penulis melihat anggota klinik tanaman sehat yang mau berpartisipasi dan tidak mau berpartisipasi sebagai budaya yang perlu dilakukannya penafsiran untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kebudayaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



4.2.1 Karakteristik Anggota Program Klinik Tanaman Sehat (Demografi)

Anggota yang tergabung di klinik tanaman sehat berasal dari jenis berbagai kalangan usia seperti kalangan usia muda, dewasa, dan lanjut usia. Biasanya yang tua dan yang dewasa ini yang memberi arahan masukan ke yang muda dalam melaksanakan kerja bakti di klinik MTS seperti dalam pelaksanaan diskusi mengenai penataan denah penanaman refugia para pemuda yang mendesain denah dan yang dewasa serta yang tua memberi masukan supaya penanaman refugia ini di kombinasikan dengan bunga kertas supaya nampak lebih berwarna warni sehingga menambah nilai estetikanya dan memiliki daya tarik terhadap orang-orang yang melintasi klinik tanaman sehat. Bila yang muda menemukan ide sesuatu yang dianggap menguntungkan dan dapat membuat kondisi lahan di klinik semakin bervariasi juga tak lupa di usulkan kepada yang dewasa dan tua karena anak muda mudi di Kelurahan Glanggang masih menjunjung tinggi tentang menghormati kepada orang yang lebih tua seperti muda mudi Karang taruna memiliki ide untuk menanam sayuran dan tak hanya padi supaya tidak monoton mereka langsung mendiskusikan kepada anggota-anggota lain yang lebih tua dan untuk mengapresiasi ide dari muda mudi ini supaya memiliki jiwa senang dalam bertani pun anggota yang lebih tua pun menyetujuinya.

Anggota yang berasal dari berbagai jenis organisasi seperti dari poktan podomoro 1, poktan podomoro 2, PKK Kelurahan Glanggang, Karang taruna "ARGEL" *Arek Glanggang*. Mereka akan membagi tugas dalam pengelolaan yang sebelumnya sudah di sepakati seperti ibu-ibu PKK dan anggota Karang taruna yang perempuan memiliki tugas yang membutuhkan ketlatenan dan kesabaran seperti penyemaian tanaman seperti beraneka varietas tanaman padi, refugia, bunga kertas, kenikir, tanaman sayuran dan pemanenan tanaman sayuran dan tanaman padi. Sedangkan untuk petani yang tergabung dalam poktan dan sebagian anggota Karang taruna yang laki-laki mereka melakukan

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



kegiatan kasar seperti pengolahan lahan, pembenahan saluran irigasi, pembuatan rumah burung hantu, dan membenahi akses jalan. Sebagian lagi dari anggota karang taruna yang laki laki juga memiliki tugas seperti mendesain denah lahan MTS, menyediakan bahan baku dalam pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, pemupukan, penyemprotan pestisida, dan mengamati OPT apa saja yang ada di lahan.

Mata pencaharian utama yang digeluti anggota klinik tanaman sehat juga beraneka ragam seperti petani, tukang ojek, penyedia jasa penyewaan terob, pengusaha di bidang pertanian, guru, perawat, pekerja kantoran, pekerja pabrik, serta lainnya. Perbedaan-perbedaan profesi atau matapencaharian tersebut bila sudah turun ke lahan klinik tanaman sehat sudah seperti tidak ada perbedaan. Diantara mereka sudah berbaur menjadi satu kesatuan dan tanpa melihat perbedaan semua dipandang sama dan memiliki hak dan tugas sama rata. Berdasarkan status sosial anggota Program Klinik Tanaman Sehat tidak bisa lagi disebut sebagai anggota yang homogen. Nilai-nilai kegotong-royongan masih terpelihara, ketika kumpul melaksanakan kerja bakti dalam pengelolaan klinik tanaman sehat yang harapannya dari klinik tanaman sehat ini akan di jadikan wisata edukasi tingkat desa sebagai percontohan dan tempat pembelajaran dari adanya program MTS.

4.2.2 Pemaknaan Positif dengan Berpartisipasi dalam Pengelolaan Klinik Tanaman Sehat

Pada dasarnya klinik tanaman sehat ini diperuntukkan bagi masyarakat Kelurahan Glanggang, artinya siapapun boleh ikut dan gabung dalam kegiatan pengembangan klinik tanaman sehat ini, tidak memandang partisipan harus berasal dari petani. Dalam pelaksanaan pengelolaan klinik tanaman sehat tidak terlepas dari anggota/ partisipan yang rajin ikut dalam pengelolaan klinik

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



tanaman sehat ini yang disebut sebagai anggota klinik tanaman sehat aktif. Adapun beberapa penyebab sebagian anggota klinik tanaman sehat ini mau berpartisipasi yang ditemukan oleh penulis di lokasi kajian.

4.2.2.1 Motivasi Intrinsik Anggota

Secara tindakan nyata anggota klinik tanaman sehat memiliki motif yang berasal dari dalam diri mereka untuk mau berpartisipasi dalam klinik tanaman sehat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap anggota yang berpartisipasi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat yakni mereka memiliki kesadaran akan bertani dengan menggunakan bahan alami dan mereka memiliki minat terhadap dunia pertanian. Dari kedua hal tersebut penulis mengkategorikannya dalam motivasi intrinsik karena motivasi intrinsik timbul karena keinginan sendiri, karena hobi ataupun karena kesadaran diri sendiri.

a. Sadar untuk Bertani ke Arah yang Lebih Baik

Pada dasarnya anggota klinik tanaman sehat mengerti dan paham bahwasanya penggunaan pestisida kimia dan penggunaan pupuk anorganik memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari penggunaan pestisida kimia dan pupuk anorganik dinilai petani dan masyarakat bahwa manfaatnya langsung terlihat. Dampak positif penggunaan pupuk organik yakni mampu mempercepat masa tanam karena kandungan haranya dapat diserapp langsung oleh tanaman. Sedangkan dampak positif dari penggunaan pestisida kimia ialah hama yang menyerang tanaman budidaya langsung mati tanpa membutuhkan waktu yang lama. Karena cepatnya kemampuan dan manfaat dari penggunaan pupuk anorganik dan pestisida kimia bagi petani khususnya petani Kelurahan Glanggang. Dari manfaat tersebut juga petani Kelurahan Glanggang tidak mudah untuk merubah mindsetnya untuk bertani secara lebih baik salah satunya ialah merubah pola budidaya tanaman berkonsepkan MTS. Hal inipun

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



senada dengan pernyataan dari salah satu informan kunci ketika melakukan wawancara di rumah beliau di siang hari sembari meminum air legen yang disuguhkan oleh beliau terhadap penulis.

“Sebagian petani masih kecanduan terhadap penggunaan pupuk kimia yang instan dan memberikan hasil yang cepat akan tetapi lama kelamaan lahan sawah mereka juga akan rusak seiring bertambahnya waktu dan mengarahkan mereka untuk beralih menggunakan pupuk organik sangat sulit, MTS sebenarnya berfungsi sebagai percontohan hasil dari penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan.” (Zainuri, 55 Tahun)

Disamping pupuk anorganik dan pestisida kimia yang memiliki manfaat secara langsung dan dapat dilihat oleh mata. Pestisida kimia dan pupuk anorganik juga memiliki dampak negatif baik bagi manusia maupun bagi lingkungan dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang penggunaan pestisida kimia dan pupuk anorganik terhadap tanaman, lalu hasil dari tanaman itu masuk dalam tubuh akan terjadi yang namanya kerusakan organ tubuh penting seperti pada hati dan ginjal. Karena bahan kimia yang tertelan dalam tubuh larut bersama darah dan disaring oleh hati maupun ginjal dan bahan kimia tersebut tidak bisa diurai dan mengendap dalam tubuh lama kelamaan akan menyebabkan kerusakan pada organ hati dan ginjal. Selain merugikan pada manusia, pestisida kimia dan pupuk anorganik juga memiliki dampak buruk terhadap lingkungan. Salah satu dampak buruk terhadap lingkungan pertanian di Kelurahan Glanggang ialah rusaknya struktur tanah yang ada di glanggang yang dicirikan dengan tanah menjadi keras, warnanya menjadi pucat, terjadinya resistensi hama endemik wereng batang cokelat, penggerek batang, dan tikus.

Perlahan masyarakat Kelurahan Glanggang mulai paham dan sadar bahwa dengan penggunaan pestisida kimia dan pupuk anorganik dalam budidaya tanaman memiliki dampak yang cukup merugikan. Masyarakat glanggang baik dari petani dan non petani juga mulai memikirkan nasib masa depan anak cucu terkait sebagai penerus, mereka tidak ingin mewariskan lahan pertanian yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



tercemar dan rusak akibat penggunaan pestisida kimia dan pupuk anorganik melalui budidaya tanaman secara konvensional. Hal ini pun dibenarkan oleh salah satu informan kunci yang ikut berpartisipasi dalam klinik tanaman sehat ketika penulis melakukan wawancara penggalan data bersama beliau di siang hari di lahan klinik tanaman sehat ketika hendak mengolah lahan akan tetapi beliau meluangkan waktunya demi membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, berikut pernyataannya.

“Sebetulnya mas ya lek kami mengapa ikut klinik MTS ini? ya salah satunya untuk menjaga tanah glanggang ini tetap subur, minimal kami mewariskan yang baik baik lah untuk anak cucu kelak mas. Kami mengenalkan pada Karang Taruna Argel (Arek Glanggang) sebagai calon penerus generasi petani di Kelurahan Glanggang ini supaya tetap menggunakan bahan organik di klinik MTS ini.” (Kholili, Guru MA, 42 tahun)

Dari hasil wawancara tersebut sebetulnya petani juga sadar bahwa ia memiliki tanggung jawab untuk menjaga ekosistem lahan pertanian serta dapat mewariskan lingkungan yang sehat tanpa ada pencemaran dari bahan kimia yang merugikan lingkungan ke generasi berikutnya.

b. Minat terhadap kegiatan di klinik tanaman sehat

Masyarakat glanggang secara umum mayoritas bermatapencaharian sebagai petani baik sebagai penggarap sawah, buruh tani, pengepul gabah, distributor beras, dan wirausaha beras. Pertanian sudah menjadi budaya bagi sebagian masyarakat Kelurahan Glanggang. dari budaya ini juga yang menyebabkan dibentuknya klinik tanaman sehat, yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kelurahan Glanggang, khususnya yang ikut dalam pengelolaan klinik tanaman sehat ini. salah satu yang menjadi daya tarik minat anggota ini terhadap klinik tanaman sehat ialah adanya kegiatan rutin yang dilakukan di klinik tanaman sehat setiap hari minggu pagi yakni penyampaian informasi atau sharing sharing mengenai hal hal yang menjadi penunjang dalam budidaya tanaman berkonsepkan MTS seperti anggota diajarkan cara membuat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



mol sendiri dari limbah rumah tangga maupun dari limbah pertanian, diajarkan cara membuat kompos sendiri dari limbah rumah tangga dan limbah pertanian, membuat pestisida nabati sendiri dari bahan bahan yang ada di sekeliling lingkungan tempat tinggal yang mudah di cari dan murah harganya, dll.

Minat anggota klinik tanaman sehat yang dapat dilihat secara langsung yakni dengan masuknya beberapa orang ke dalam klinik tanaman sehat yang justru bukan dari orang yang menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya, melainkan orang yang berprofesi seperti guru, pekerja kantoran, pemilik persewaan tenda untuk hajatan, makelar tanah, dan sebagainya. Alasan orang orang tersebut ikut dalam klinik tanaman sehat beraneka ragam mulai dari ingin belajar dunia pertanian itu bagaimana saja, karena memiliki warisan dari leluhur mereka berupa lahan namun tidak tau caranya bertani secara mandiri, ada yang hanya sekedar mengisi waktu luang berkumpul dengan keluarga supaya lebih bermanfaat, ingin berwirausaha di bidang pertanian melalui diskusi dengan petani dan PPL, dan ada yang untuk menghilangkan kepenatan akibat pekerjaan yang mereka geluti. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan kunci ketika beristirahat sambil menunggu anggota lainnya datang untuk kerja bakti dalam pengelolaan klinik tanaman sehat.

“Maaf ya sebenarnya guru itu geraknya gak ada tapi saya juga senang jadi petani. Saya sudah gak bisa jadi pegawai negeri meskipun saya jadi pegawai negeri tapi tetap penghasilannya lebih banyak petani dibandingkan dengan guru PNS mas. Itu ada yang topi biru (sambil menunjuk pria dewasa yang bertopi biru) ada omsetnya tiap hari besar tapi mengapa dia ikut kesini?(sambil senyum sumringah) yaa karena senang dengan dunia pertanian, ada yang punya terob justru jutaan penghasilannya dia loh mengapa dia terjun disini karena itu tadi dia merasa senang dengan dunia pertanian dan tertarik dengan adanya MTS.” (Pak Guru Kholili, 43 Tahun)

“...Loo ini yang pakai sepeda putih ini (sembari menunjuk ke pria dengan memakai sepeda CB putih dengan tatapan OPTimis) ini kerjanya menghadap laptop sudah terjamin hidupnya orang kaya itu kok mau masuk sini kan gak masuk akal ya karena dia suka dengan dunia pertanian dan dia mau belajar tentang sama anak dan istrinya. Kalau libur dia kesini.” Pak Guru Kholili, 43 Tahun)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Dalam hal ini minat anggota klinik tanaman sehat berbentuk hobi atau kesukaan dalam memenuhi kebutuhannya. Kesukaannya atau hobinya berupa ikut berpartisipasi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat. Sedangkan kebutuhannya ialah informasi yang berguna untuk menunjang keingintahuan mereka terhadap sistem pertanian yang menggunakan bahan bahan alami dalam menunjang budidayanya yakni bertani dengan konsep MTS.

4.2.2.2 Motivasi Ekstrinsik Anggota

Selain motivasi intrinsik, anggota klinik tanaman sehat juga mempunyai motif ekstrinsik untuk berpartisipasi dalam dalam pengelolaan klinik tanaman sehat di Kelurahan Glanggang. motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya karena adanya rangsangan dari luar baik berupa penyuluhan maupun sosialisasi oleh pihak pihak pendukung dalam penerapan program MTS. adapun beberapa motivasi ekstrinsik yang penulis temukan dalam penggalian data melalui informan kunci sebagai berikut.

1. Pengendalian OPT yang Lebih Ramah Lingkungan

Adanya UU RI No. 12 Tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman, di dalam pasal 20 mengamanatkan bahwa perlindungan tanaman dilaksanakan dengan sistem PHT (Pengendali Hama Terpadu), dalam pelaksanaannya merupakan tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Membuat pemerintah khususnya upt dinas pertanian provinsi jawa timur mengambil kebijakan dengan menurunkan program MTS khususnya di Kelurahan Glanggang, kecamatan Beji, kabupaten pasuruan. Disamping itu juga menjadi salah satu dari penyelesaian permasalahan 3 tahun lalu tentang lahan pertanian di kecamatan Beji terutama di Kelurahan Glanggang merupakan daerah potensi produksi padi, akan tetapi dalam budidaya masih menggunakan sistem pertanian yang biasa disebut dengan pertanian konvensional. Karena hal tersebutlah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



menimbulkan dampak negatif yang cukup serius yakni kecamatan Beji sebagai daerah potensi padi, beberapa wilayah juga mengalami serangan OPT endemik (Penggerek batang, wereng batang cokelat, tikus, penyakit kresek (*Xanthomonas oryzae*) dan sebagian wilayah glanggang juga kahat unsur Zn.

MTS dirancang dan diperuntukkan untuk semua kalangan tidak hanya petani, tetapi juga masyarakat umum non petani yang hendak terjun ke dunia pertanian, terutama ke sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan dan lebih sehat yakni MTS. Pada prinsipnya di dalam budidaya tanaman berkonsep MTS juga sangat memperhatikan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yang berbasis PHT (Pengendalian Hama dan Penyakit secara Terpadu). Dalam hal ini yang mengajarkan untuk menerapkan prinsip prinsip pengendalian OPT yang berbasis OPT ialah tugas seorang POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman) yang di dampingi oleh penyuluh pertanian. POPT memiliki tugas untuk mengajarkan dan memandu untuk mengendalikan OPT berdasarkan PHT, sedangkan tugas seorang penyuluh ialah di aspek budidayanya dan organisasinya. Berikut ini adalah pernyataan penyuluh pertanian yang memegang wilayah Kelurahan Glanggang melalui wawancara mendalam dengan penulis yang dilaksanakan di BPP Kec. Beji di siang hari sambil disuguhkan minuman.

“Kalau tugas kita kan istilahnya menggiring kalau keinginan tu dari petani kita hanya menggiring. Misalnya disana kendalanya apa, OPT misalnya ya. Kita nanti koordinasi dengan pOPT, kita memfasilitasi. Lahh pOPT ngasih solusi untuk pengendaliannya seperti apa, nah kalau kita di budidayanya supaya tidak seperti ini, nanti budidayanya seperti apa. Kalau pOPT kan ngasih pengendalinya ini, jadi Cuma pengendalinya aja tapi sinkron jalannya dengan kita, supaya gak terjadi serangan OPT ya budidayanya harus baik. Nahh budidayanya itu nanti didampingi oleh penyuluh jadi yang diadministrasi penyuluh nah di lapangan juga penyuluh mas.” (Nurussittah, Penyuluh Pertanian, 38 Tahun)

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Rangsangan yang diberikan POPT maupun penyuluh dapat berupa penyuluhan, diskusi, dan praktek langsung. Berikut adalah pernyataan dari informan kunci yang diperoleh melalui wawancara yakni ketua dari anggota klinik tanaman sehat dan penyuluh peranian mengenai hal tersebut yang dilakukan di tempat lesehan untuk istirahat di samping lahan klinik tanaman sehat sembari menikmati hembusan angin sepoi sepoi di tengah lahan tanaman padi yang hijau.

*“POPT dan penyuluh kan itu gandeng terus sekali pertemuan kan dikasih jatah ngomong PPL dulu terus POPT hasil dari lahan di bahas di waktu rapat.”
(Zainuri, petani, 55 Tahun)*

Ketika akan melaksanakan kerja bakti di hari minggu pagi biasanya diadakan acara diskusi ataupun penyuluhan baik yang disampaikan oleh POPT, penyuluh, maupun anggota klinik tanaman sehat untuk penambahan wawasan dan pengetahuan mereka tentang MTS. Mereka mengerti bahwa penggunaan pestisida kimia secara terus menerus dalam membasmi musuh tanaman secara kontinyu akan memberikan dampak negatif, yakni mengakibatkan pencemaran pada lingkungan pertanian, penurunan produktivitas, keracunan pada hewan, bahkan keracunan pada manusia. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng (2018) pestisida menyebabkan kesuburan tanah berkurang penggunaan pestisida dapat mematikan fauna tanah sehingga menurunkan kesuburan tanah. Selain itu pemakaian pestisida secara nyata akan berakibat buruk bagi tanah sekitar. Inilah realitas bahwa ternyata tidak semua pestisida mengenai sasaran. Hanya berkisar 20% yang teat sasaran atau benar benar efektif, sedangkan 80% sisanya justru jatuh ke tanah.

Anggota di klinik tanaman sehat terutama petani sudah mengenal pestisida nabati dan agensi hayati sudah 2 tahun yang lalu saat pengenalan akan adanya program PPHT. Dengan adanya program PPHT petani mengadopsi tentang bahan bahan apa saja yang dapat digunakan dalam pembuatan pestisida nabati

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



dan agensi hayati. Pestisida nabati yang digunakan di klinik MTS berasal dari bahan bahan yang memiliki zat tertentu yang bersifat anti hama seperti baunya menyengat, berasa pedas atau panas dan bersifat toxic seperti (zat alkanoid nikotin pada daun tembakau, asimisin dan squamosin pada biji srikaya, azadirachtinmeliantriol pada daun mimba, fitosterol dan tanin pada daun sirsat, dan enzim protease pada pesnab daun pepaya) pestisida nabati yang digunakan dalam budidaya tanaman sistem MTS dapat berupa pestisida daun tembakau, pestisida biji srikaya, pestisida nabati daun mimba, pestisida daun sirsat, pestisida daun pepaya, dll. Dalam proses pembuatan pupuk organik, pestisida nabati dan agensi hayati sangatlah mudah membuatnya, disamping itu bahan bahan yang digunakan dalam membuat pupuk organik, pestisida nabati, dan agensi hayati mudah di dapatkan dan harganya juga murah dibandingkan dengan menggunakan pestisida kimia.

Dari hal tersebut kemudian petani petani yang paham akan pembuatan pestisida nabati dan agensi hayati akan menyuluhkan secara swadaya kepada anggota klinik MTS lainnya yang belum paham akan pengenalan bahan bahan yang dapat dijadikan sebagai pestisida nabati dan agensi hayati. Setelah mereka mendapatkan materi mengenai pengenalan bahan bahan yang dapat digunakan sebagai pestisida nabati dan cara pembuatan pestisida nabati ataupun agensi hayati mereka akan mengadobsi dan mencoba sendiri untuk membuatnya di rumah masing masing bila mempunyai lahan pertanian sendiri ya mereka akan mengaplikasikan ke tanaman yang mereka budidayakan, sebaliknya bila mereka tidak mempunyai lahan pertanian ya mereka akan mengaplikasikannya ke lahan klinik tanaman sehat.

Dengan adanya kegiatan diskusi dan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari minggu pagi di klinik tanaman sehat ini petani dan masyarakat diharapkan dapat merubah pola pikir untuk tidak lagi menggunakan pestisida kimia yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



memberikan dampak negatif bila digunakan secara terus menerus. Sebetulnya boleh dipergunakan akan tetapi dipergunakan ketika dalam kondisi darurat bila pengendalian dengan menggunakan pesnab atau agensi hayati tidak dapat mengontrol populasi OPT. Hal ini pun dibenarkan oleh salah satu informan kunci yakni pak zainuri sebagai ketua dari klinik tanaman sehat sebagai berikut.

“MTS dapat menghentikan dari penggunaan pestisida kimia, yang menguntungkan ialah dari segi biayanya, karena menggunakan musuh alami dan pestisida organik yang lebih murah sehingga dapat menekan untuk pembelian pestisida kimia yang harganya jauh lebih mahal dibandingkan dengan pestisida organik dan pemanfaatan musuh alami, sebetulnya ada hama wereng tapi jumlahnya sedikit dan tidak merusak sampai parah pada tanaman padi karena dikendalikan oleh musuh alami”. (Zainuri, petani, 55 Tahun)

Dari pernyataan tersebut juga timbul persepsi baik mengenai penggunaan pestisida nabati dan agensi hayati memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menggunakan agensi hayati juga membuat hama menjadi terkendali artinya dalam lahan MTS seluas 12.000m² jumlah populasi hama masih di bawah ambang ekonomi. Memang ada hama di tanaman padi akan tetapi jumlahnya sangat sedikit dan terkontrol. Menggunakan pestisida nabati juga tidak akan membunuh musuh alami karena hanya hama yang memakan atau menyerang tanaman padi akan tetapi musuh alami tidak, sehingga yang mati adalah hama.

Dari adanya klinik tanaman sehat tersebut sebagai percontohan program MTS, cukup memberikan manfaat bagi anggota klinik tanaman sehat. Dalam segi pengendalian OPT nya juga terarah yang artinya dalam pengendaliannya tidak langsungujukujuk menggunakan pestisida kimia tetapi juga ada aturan dan mekanismenya. Di klinik tanaman sehat ini anggota klinik tanaman sehat di beri edukasi dan di ajarkan baik oleh POPT ataupun penyuluh untuk mengendalikan OPT berbasis PHT dengan merangkul semua kalangan bukan dari petani tapi juga dari non petani untuk diberikan pengetahuan tentang sistem budidaya tanaman yang lebih baik serta menjaga kelestarian ekosistem lahan pertanian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Sehingga dari adanya kegiatan pengelolaan klinik tanaman sehat ini anggota klinik tanaman sehat lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam pengelolaan klinik tanaman sehat dan diharapkan juga semakin banyaknya anggota klinik tanaman sehat yang tergabung dalam pengelolaan klinik tanaman sehat maka semakin banyak pula petani yang dari menerapkan budidaya tanaman secara konvensional beralih ke menerapkan budidaya tanaman yang berkonsepkan MTS.

2. Pemupukan secara Berimbang

Selain pengendalian OPT harus berazaskan PHT, dalam pelaksanaannya budidaya tanaman berkonsepkan MTS harus menerapkan pemupukan secara berimbang. Pemupukan merupakan suatu cara pemberian unsur hara atau pupuk kepada tanah yang tujuannya agar dapat diserap oleh tanaman (unsur hara adalah makanannya tanaman), sedangkan pemupukan berimbang merupakan pemberian pupuk ke dalam tanah untuk mencapai status semua unsur hara esensial seimbang sesuai kebutuhan tanaman dan OPTimum untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil, meningkatkan efisiensi pemupukan, kesuburan tanah serta menghindari pencemaran lingkungan (Cybex, 2019). Ditinjau dari pengertiannya anggota klinik tanaman sehat sudah menerapkan pemupukan secara berimbang terhadap budidaya tanaman padi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat.

Bila ditinjau dari implementasinya anggota klinik tanaman sehat mengetahui pembuatan pupuk organik baik berupa POP maupun POC dan cara pemupukan secara berimbang, dari peran penyuluh pertanian dalam mendampingi pengelolaan klinik tanaman sehat. Setiap hari minggu pagi ketika hendak kerja bakti dalam pengelolaan klinik tanaman sehat penyuluh di beri kesempatan untuk menyampaikan materi mengenai penunjang budidaya tanaman yang berkonsepkan MTS. Berikut pernyataan salah satu informan kunci

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



yakni penyuluh pertanian yang memegang wilayah Kelurahan Glanggang dan bertugas memandu pengelolaan klinik tanaman sehat melalui wawancara yang dilaksanakan di gubuk tempat peristirahatan di sisi depan klinik tanaman sehat sambil menikmati tiupan angin yang sepoi sepoi.

(menghela nafas panjang) “Kalo pembuatan pupuk seperti mol, poc ya dari saya sendiri karena tugas penyuluh kan mendampingi di aspek teknis budidayanya jadi kalau ngajari dan ngasih materi tentang pembuatan pupuk organik kompos, mol, dan poc ya tugas saya. Kemaren berhubung ada pandemic jadi saya carikan materi yang belum mereka dapatkan dan saya share di grub wa MTS.” (Ujar Bu Sittah, penyuluh pertanian, 38 tahun)

Pembuatan pupuk yang pernah disuluhkan dan pernah dipraktikan seperti pembuatan pupuk kompos dari sisa seresah jerami, pembuatan mol seperti mol bonggol pisang, POC dari urine kelinci, dll. Tugas penyuluh ialah mencari literatur yang jelas mengenai pembuatan pupuk organik ini. ketika akan melakukan praktek pembuatan pupuk, alat dan bahan yang menyiapkan ialah anggota klinik tanaman sehat. Mereka menyiapkan peralatan dan bahan bahan secara bersama sama dan ketika penyuluh menyuluhkan untuk membuat pupuk organik para anggota klinik tanaman sehat yang memprsktikkannya. Disini penyuluh sudah mempertimbangkan mengenai bahan bahan yang diperlukan yang mudah di dapat, murah, dan fleksibel seperti jerami ketika hendak menyuluhkan pembuatan pupuk kompos dari jerami padi. Hal inipun dibenarkan oleh salah satu informan kunci yakni anggota klinik tanaman sehat non petani yang diperoleh melalui wawancara di galengan atau tempat jalan di tepi lahan sambu memperhatikan anggota klinik tanaman sehat lainnya bekerja, berikut ujaranya.

“Jadi mas kemaren kami ini mendapat materi penyuluhan dan praktek, saking kami ini senengnya mendapatkan ilmu baru dari penyuluh kami bareng bareng ini mas nyari ke petani cari jerami buat bahan penyuluhan, loo mas bisa dilihat to kami ini jujur senang yang muda muda dapat pengetahuan baru ini mas karena ilmu itu gak ada yang sia sia tapi ya nunsewu loo yang minat biasanya yang muda sedangkan yang tua gak mau hanya sebagian aja soalnya dirinya rumongso tuwo gak mau dapat materi kan mereka mengiranya banyak to mas pengalamannya dibandingkan penyuluh. Padahal ya belum tentu benar mas” (Kholili, Guru MA, 42 Tahun)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Selain mendapatkan penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik, anggota klinik tanaman sehat juga diajarkan caranya memupuk tanaman secara berimbang oleh penyuluh. Dalam hal ini pemupukan berimbang yang dimaksud ialah jumlah pupuk organik harus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pupuk anorganik sekitar 70% sampai 75% pupuk organik kemudian di campur dengan pupuk anorganik sejumlah 25% sampai dengan 30%. Untuk dosisnya ditentukan oleh umur tanaman serta jenis tanaman yang dibudidayakan maupun jenis varietasnya. Dalam budidaya tanaman yang berkonsepkan MTS, memiliki aturan bahwa penggunaan pupuk organik harus lebih banyak dibandingkan pupuk anorganik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan klinik tanaman sehat memiliki misi untuk menghasilkan pangan yang sehat di tingkat desa berupa beras sehat. Sehingga penggunaan subsidi pupuk anorganik juga harus diperhatikan (dikurangi) jumlahnya sebanyak 51% dibandingkan dengan sistem budidaya tanaman padi secara konvensional. Dalam pelaksanaannya budidaya tanaman padi sehat di klinik MTS juga mendapatkan subsidi pupuk organik, tak hanya petani yang tergabung dalam program MTS saja yang mendapatkannya, tetapi di klinik MTS juga mendapatkannya. Untuk pupuk Hal ini pun diperkuat dengan pernyataan informan kunci yakni penyuluh pertanian yang memegang wilayah Kelurahan Glanggang dan bertugas memandu pengelolaan klinik tanaman sehat melalui wawancara yang dilaksanakan di gubuk tempat peristirahatan di sisi depan klinik tanaman sehat sambil menikmati tiupan angin yang sepoi sepoi.

“Kalau pemerintah hanya mengasih subsidi yang bersifat organik seperti pupuk organik dan pengendali hayati sama fasilitas untuk refugia kalau kimia bukan dari pemerintah tapi mereka sendiri.” (Nurussitah, Penyuluh Pertanian, 38 Tahun)

Dari penjelasan tersebut anggota juga masih tetap menggunakan pupuk anorganik dalam menunjang budidaya tanaman padi di klinik tanaman sehat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



akan tetapi jumlahnya sedikit. Hal ini disebabkan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara esensial yang dibutuhkan tanaman. Dari pupuk organik dirasa kurang untuk memenuhi unsur hara esensial. Sehingga bila hanya mengandalkan pupuk organik tanaman tidak dapat tumbuh dengan OPTimal, seperti pernyataan salah satu informan kunci pak zainuri sebagai berikut.

“Kalau kemaren luasan lahan di klinik itu 12.000m² itu menghabiskan urea hanya 75 kg untuk selama satu kali musim tanam dan dicampur dengan pupuk organik. Yaa pokoknya mereka berusaha menguraangilah karena mereka juga pakai mol jadi sudah menggantikan ureanya” (Zainuri, 55 Tahun)

Subsidi pupuk organik yang di berikan oleh pemerintah terhadap klinik program MTS pun dinilai kurang banyak oleh salah satu informan kunci Pak Zainuri selaku ketua dalam organisasi PKPM (Posko Kedaulatan Pangan Mandiri) PKPM merupakan organisasi yang ada di alam MTS. Bila MTS adalah nama program kalau PKPM adalah organisasinya. Adapun cuplikan wawancara antara penulis dengan informan kunci pak zainuri yang dilakukan di rumah beliau dalam menanggapi kurangnya subsidi pupuk organik sebagai berikut.

Penulis : “Kalau dari pemerintah pernah dapat pupuk organik pak? Dan kalau semisal dapat berapa ya pak jumlahnya?”

Pak Zainuri : “Kalau kami dapat pupuk organik kemaren, sekarang insyallah di kurangi mungkin ya sudah karena kita bisa buat pupuk kompos sendiri. (sembari membuang putung rokok) Kalau dua tahun yang lalu dapat malah diperbanyak organik yang dari pabrik itu lo petroganik kemaren dapat 250kg untuk di klinik MTS, dan untuk di lahan kami sendiri mendapat 250kg/ha.”

Penulis : “Tapi kemaren itu cukup pak 250kg pupuk organik untuk klinik MTS dan lahan petani anggota program MTS?”

Pak Zainuri : “Ya kurang sebenarnya tapi mau gimana lagi, kami menutupi kekurangan pupuk subsidi organik dengan cara membuat sendiri seperti kompos dan mol.”

Sebetulnya maksud dan tujuan pemerintah mensubsidi pupuk organik dalam jumlah 250kg/ha memanglah baik yakni untuk membuat petani meningkatkan kemandirian petani dalam membuat pupuk organik sendiri dan pengaplikasian pupuk organik sendiri sehingga petani dapat merubah mindset mereka dalam ketergantungan menggunakan pupuk anorganik. Pengurangan

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



subsidi pupuk organik ini digantikan dengan penambahan subsidi benih merupakan dalam mewujudkan output program MTS ialah terlaksananya kemandirian petani dalam menyediakan pangan sehat di tingkat desa. Akan tetapi hal tersebutpun tidak di mengerti oleh petani pasif dalam kegiatan di klinik MTS. Berikut adalah pernyataan dari informan kunci mengenai hal tersebut.

“...iki lo rek subsidi pupukmu di kurangi tapi diganti dengan subsidi benih ini gantinya, jangan melulu tanya pupuk saja yang macem macem, bener di kurangi pupuknyaa kemaren yang dikurangi 51% diganti subsidi benih loh petani gak sadar seperti itu padahal sudah dijelaskan, tiap hari saya menjelaskan tapi tetap melulu pupuk harus ada...” (Zainuri, 55 Tahun)

Dari pernyataan tersebut sebetulnya penyuluh dan petani yang aktif dalam partisipasi di klinik program MTS sudah memberi tahu kepada anggota baik yang aktif maupun yang pasif. Sehingga untuk menutupi kekurangan anggota yang aktif dalam klinik program MTS membuat sendiri pupuk organiknya baik berbentuk padat (POP) maupun berbentuk cair (POC). Tentunya dalam pembuatan POP dan POC anggota dipandu dengan penyuluh ketika diskusi pada hari minggu pagi dan dalam kegiatan ini juga dibantu dari delegasi anggota klinik MTS yang mengikuti pelatihan di balegebang nganjuk. Kegiatan ini biasanya diawali dengan penyampaian materi, diskusi tanya jawab lalu dengan praktek langsung di lahan. Pembuatan pupuk organik POP biasanya di buat dengan bahan baku jerami sedangkan POC biasanya di buat dengan bahan baku seperti urine ternak, limbah organik rumah tangga, dan sebagainya bahan bahan tersebut tentunya mudah di dapatkan dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan sehingga tidak merusak tatanan ekosistem di lahan pertanian. Hal ini pun dibenarkan oleh salah satu informan kunci mengenai manfaat dari pupuk organik yang di buat sendiri dan di aplikasikan ke lahan pertanian.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



...kami menggunakan pupuk organik itu yang awal mula di tanah, kami menggunakan mol. Mol itu ramuan daun daunan yang diracik bukan maksudnya itu kita sendiri yang mengakal tidak fungsi pertama kami belajar di OPT pertanian kita kelola dengan semaksimal mungkin gimana caranya kita punya ide jadi ibaratnya itu gini mas jadi barangnya ini kok seperti ini apakah bisa di tambah ini tapi kita bisa belajar kita juga bisa liat internet. Pada waktu itulah kita belajar dari pertanian untuk proses pembuatan mol bukan, akan tetapi kita membuktikan lebih baguslah racikan kita alhamdulillah kita kemaren sudah laksanakan bahan pun tidak beli bahannya mudah dan untuk nyemprotnya kami tidak menggunakan tenaga orang lain kita usahakan sendiri apa fungsinya mol jadi fungsinya mol adalah salah atu penyuburan , untuk daun pada waktu bersemi terutama kalau masa vegetatif yang pertama kan harus untuk penumbuhan anaknya biar lebih banyak.(M. Slamet, 50 Tahun)

Dari pernyataan tersebut baik petani maupun masyarakat yang aktif dalam kegiatan di klinik tanaman sehat termotivasi untuk mengubah pola pikir dari menggunakan pupuk anorganik yang tidak seimbang kini beralih ke penggunaan pupuk anorganik dengan jumlah sedikit dan dicampur dengan pupuk organik supaya tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang berlebihan serta juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan dapat meningkatkan hasil produksi tanaman padi sehat.

3. Penekanan Biaya Produksi

Budidaya tanaman padi berkonsepkan MTS memang dapat memberikan banyak keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keuntungan secara langsung dalam budidaya tanaman berkonsepkan MTS dapat menekan biaya produksi, dibandingkan dengan budidaya tanaman secara konvensional. Penyebab penekanan biaya produksi ini berasal dari dua aspek yakni dari aspek penggunaan pestisida nabati, agensi hayati, maupun pemanfaatan musuh alami dan aspek penggunaan pupuk organik seperti pupuk kompos, pupuk kandang, mol, dan POC urine ternak.

Penekanan biaya produksi dalam budidaya yang berkonsepkan MTS dari aspek penggunaan pupuk organik dapat terjadi karena pupuk yang digunakan di klinik tanaman sehat bisa di buat sendiri oleh anggota klinik tanaman sehat dengan menggunakan bahan bahan yang mudah di dapat di sekitar lingkungan

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Kelurahan Glanggang dan jikalau bahan yang digunakan tidak ada di sekitar lingkungan bisa di beli serta harganya pun murah seperti EM 4 sebagai dekomposer dalam pembuatan POP ataupun POC. Untuk bahan yang mudah tersedia di lingkungan Kelurahan Glanggang dimanfaatkan sebagai pembuatan pupuk seperti jerami/ serasah dan sisa sisa dari produksi pertanian yang dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, sisa sisa hewan ternak seperti kotoran ternak yang dijadikan sebagai pupuk kandang, sisa sisa limbah pertanian dan sisa sisa limbah rumah tangga seperti bekas sayuran, cangkang telur, buah buahan busuk yang dimanfaatkan sebagai mol, dan sisa sisa hewan ternak seperti urine ternak yang dijadikan POC urine ternak.

Disamping pupuk organik juga memiliki unsur hara yang kompleks yakni mengandung unsur hara makro dan unsur hara mikro yang dibutuhkan tanaman akan tetapi jumlahnya sedikit tak sebanyak dengan pupuk anorganik akan tetapi kandungan unsur hara dalam pupuk anorganik tidak sekompleks dengan kandungan unsur hara yang ada pada pupuk organik baik POP maupun POC. Oleh sebab itu pemupukan secara berimbang perlu dilakukan dengan cara pupuk organik yang akan diaplikasikan ke tanaman di campur dengan pupuk anorganik seperti ZA/ Urea sebanyak 25% dari jumlah pupuk organik yang dipergunakan. Hal ini dilakukan guna menyuplai unsur hara tanaman agar tidak terjadinya defisiensi unsur hara pada tanaman padi bila hanya mengandalkan dari pupuk organik unsur hara esensial yang di butuhkan tanaman hanya sedikit, sehingga perlu dilakukan ditambahkannya pupuk anorganik supaya dapat meningkatkan jumlah anakan pada tanaman padi dan dapat meningkatkan jumlah produksi bulir padi. Selain dapat menyuburkan tanah dengan menggunakan pupuk organik juga dapat mensuplai unsur hara esensial yang dibutuhkan oleh tanaman melalui pupuk anorganik. Berikut adalah pernyataan salah seorang informan kunci petani yang tergabung dalam klinik tanaman sehat

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



dan program MTS melalui wawancara yang dilakukan di galengan sisi kiri lahan klinik tanaman sehat dengan memandang tanaman padi.

...jadi fungsinya mol adalah salah satu penyuburan, untuk daun pada waktu bersemi terutama kalau masa vegetatif (sambil memegang dan menunjukkan warna daun yang hijau kepada penulis) yang pertama kan harus untuk penumbuhan anaknya biar lebih banyak. (M. Slamet, Petani, 50 Tahun)

Penggunaan pupuk anorganik di klinik tanaman sehat sangat sedikit yakni sekitar 20% sampai 25% dari jumlah pupuk organiknya. Berikut pernyataan petani mengenai penggunaan pupuk anorganik pak zainuri.

"Kalau kemaren luasan lahan di klinik itu 12.000m² itu menghabiskan urea hanya 75 kg untuk selama satu kali musim tanam dan dicampur dengan pupuk organik. Yaa pokoknya mereka berusaha menguraangilah karena mereka juga pakai mol jadi sudah menggantikan ureanya" (Zainuri, Petani, 55 Tahun)

Karena harga pupuk anorganik cukup mahal dibandingkan dengan bahan bahan pembuatan pupuk organik serta penggunaan pupuk anorganik yang digunakan dalam pemupukan tanaman dengan berkonsepkan MTS jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah pupuk organik yang digunakan maka hal tersebut juga dapat mengirit atau menekan biaya produksi dibandingkan dengan budidaya tanaman secara konvensional. Karena dalam budidaya tanaman secara konvensional pupuk yang digunakan ialah penggunaan pupuk anorganiknya lebih banyak dibandingkan penggunaan pupuk organiknya. Sehingga bila budidaya tanaman secara konvensional biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk anorganik cukup besar, hal ini dapat ditekan bila menerapkan budidaya tanaman dengan berkonsepkan MTS karena hanya menggunakan sedikit pupuk anorganik, jadi biaya untuk produksi lebih irit.

Selain dari aspek penggunaan pupuk yang berimbang, biaya produksi dapat ditekan, dari segi penggunaan pestisida non kimia. Hal ini terjadi lantaran sistem budidaya dengan konsep MTS mengharuskan dalam pengendalian OPTnya dengan menerapkan azas PHT. Pengendalian berdasarkan azas PHT cenderung lebih mengutamakan pengendalian dengan menggunakan pestisida

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



nabati, agensi hayati, dan musuh alami. Pestisida kimia digunakan bila dengan menggunakan pestisida nabati, agensi hayati, dan pemanfaatan musuh alami dinilai tidak memberikan manfaat yakni terkendalinya populasi OPT di lahan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati dan agensi hayati mudah ditemukan di lingkungan sekitar Kelurahan Glanggang serta tidak menimbulkan residu baik ke tanaman maupun ke lingkungan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati seperti daun mimba, daun pepaya, cabe rawit, bawang putih, dll.

Dilain sisi sebenarnya dengan menggunakan pestisida nabati, agensi hayati, dan pemanfaatan musuh alami dinilai lebih menguntungkan karena dapat mengendalikan populasi hama dan tidak mematikan bagi musuh alami. Tidak seperti pestisida kimia yang dapat mematikan seluruh jenis hewan yang berada di lahan seperti hama dan musuh alami. Pestisida kimia juga menimbulkan pencemaran lingkungan akibat rembesan dari penyemprotannya. Dampak buruk lain dari penggunaan pestisida kimia selain mengakibatkan hama menjadi resisten (kebal) pestisida kimia juga menyebabkan residu pada produk pertanian. Dengan penggunaan pestisida kimia, biaya yang dikeluarkan juga otomatis naik, apalagi harga pestisida kimia memang relatif mahal. Dari hal tersebut haruslah kebiasaan untuk menggunakan pestisida kimia dalam pengendalian OPT haruslah dirubah ke penggunaan pestisida nabati dan agensi hayati yang dapat memberikan keuntungan terutama dalam menekan biaya produksi. Hal tersebut juga dikemukakan oleh penyuluh sebagai salah satu informan kunci dalam agen perubahan pola pikir petani Kelurahan Glanggang dari penggunaan pestisida kimia ke penggunaan pestisida non kimia.

“Iya jadi untuk pengganti pestisida kimianya diganti dengan pesnab dan agensi hayati, biasanya kan untuk beli racunnya kan mahal jadi mereka beralih ke yang kaya mol, pesnab, agensi hayati yang lebih murah kan selain itu juga bahannya tersedia disini.” (Nurussittah, Penyuluh, 38 Tahun)

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Sebenarnya biaya produksi yang dikeluarkan paling banyak dalam budidaya tanaman secara konvensional ialah untuk pembelian pestisida kimia. Salah seorang petani yang tergabung dalam program MTS dan menjadi salah satu informan kunci dalam kajian ini juga menyebutkan bahwa dengan menggunakan pestisida nabati dan agensi hayati juga memiliki keuntungan dalam menekan biaya produksi dalam satuan hektar ialah sebagai berikut.

“Dari sudut pengiritan biaya produksi tanaman padi dari analisis, itu kan sudah menguntungkan banyak 2,5jutas/ha kalau disini lahan kita itu 80 ha jadi kalau satu musim sawah itu bisa mengirit 2,5 juta x 80 kan sudah berapa itu. Kalau nyadar seperti itu petani insyallah tau buktinya, dan insyallah bisa mengikuti itu petani dengan konsep MTS dan itu hitungan satu musim kalau dua musim sudah berapa? disini kan sawah bisa 2 musim dalam satu tahun bisa 400juta an.” (Zainuri, Petani, 55 Tahun)

Dari keterangan tersebut memanglah sangat besar penekanan biaya produksi dalam budidaya tanaman berkonsepkan MTS seperti yang telah dijelaskan oleh pak zainuri. Lebih detilnya juga mengenai penekanan biaya produksi juga di sampaikan oleh bu sita selaku penyuluh yang sudah membimbing dan menggiring petani untuk merubah mindset dari budidaya tanaman padi secara konvensional ke budidaya tanaman padi dengan berkonsepkan MTS, berikut pernyataannya.

“dengan penggunaan agen hayati penggunaan pupuk organik ini kan memang awalnya gak terlalu terlihat peningkatannya di produksinya Cuma kan apa mereka bisa mengurangi biaya, ini kemaren yang ada panen beras sehat itu dia pakai mol, pesnab, pakai organik juga, kimianya (pupuk anorganik) dikurangi kemaren saya tanya untuk peningkatannya bagaimana? Untuk peningkatannya memang belum sampai terlalu terlihat signifikan masih bertahap, saya hanya masih bisa mengurangi biaya usaha aja saat ini sekitar 30 – 40 % berkurang biayanya mungkin nilai plusnya disitu terus dia dapat berasnya kan yang sehat jadi bertahap mereka.” (Nurussittah, 38 Tahun)

Walaupun peningkatan jumlah produksi tidak signifikan akan tetapi petani maupun anggota klinik tanaman sehat sudah merasa diuntungkan. Karena biaya produksi dapat ditekan secara besar melalui adanya rogram MTS ini. bila

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



menggunakan sistem budidaya secara konvensional biaya produksi banyak yang digunakan untuk pembelian pestisida yang mahal, lain dengan adanya program MTS biaya produksi hanya sedikit yang dikeluarkan untuk pembelian bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati. Paling-paling jika males untuk membuat pestisida nabati atau agensi hayati beli agensi hayati pun juga harganya terjangkau tidak semahal dengan pembelian pestisida kimia.

4.2.3 Pemaknaan Negatif dengan Berpartisipasi dalam Pengelolaan Klinik

Tanaman Sehat

Anggota keseluruhan dalam pengelolaan klinik tanaman sehat berjumlah 26 orang. Akan tetapi yang aktif dalam pengelolaan klinik tanaman sehat ini hanya 12 orang saja. Selebihnya ikut tapi hanya sebatas memajang nama saja di daftar pengelolaan klinik tanaman sehat (anggota pasif). Selain timbul makna positif seperti yang sudah dijelaskan di atas, namun juga ada pemaknaan negatif dari anggota yang pasif berpartisipasi dalam pengelolaan klinik MTS ini. Beberapa penyebab anggota klinik tanaman sehat menjadi pasif yang ditemukan oleh penulis melalui penggalan data baik melalui wawancara mendalam maupun melalui observasi lapangan.

1. Mayoritas Masyarakat Tani Di Kelurahan Glanggang Masih Kolot

Sebagian besar masyarakat terutama petani masih memegang tradisi yang di bawa oleh sesepuh mereka. Petani-petani yang usia 50 keatas menganggap bahwa pertanian berkonsepkan MTS ini terutama di klinik tanaman sehat ini merugikan. Merugikan dalam artian dari segi pengendalian OPT dinilai bila menerapkan MTS OPT tidak akan mati karena dengan menggunakan pestisida kimia saja hama masih hidup apalagi menggunakan yang alami dan juga merugikan karena jumlah produksi yang dihasilkan MTS tidak sebanyak dengan budidaya tanaman secara konvensional. Hal ini pun senada dengan pernyataan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



pak zainuri selaku ketua PKPM dalam menanggapi persepsi petani non MTS dalam pengelolaan klinik tanaman sehat.

“Sulitnya disitu SDMnya kebanyakn petani tradisional jaman mbah mbah mengubah image pertanian secara agribisnis itu kan termasuk usaha tapi dalam bentuk pertanian sulit itu kendalanya itu nomer satu.” (Zainuri, Petani MTS, 55 Tahun)

Dalam pandangan mereka dengan menggunakan pestisida kimia yang kerjanya langsung saja hama masih hidup tidak semuanya mati apalagi menggunakan pestisida nabati apa bakal mati itu hama? Loo gitu terus lo ga penilaiannya itu. Mereka kesusu ngarani sek tapi gak gelem nyoba lak repot kan ya. Ya itulah salah satu tantangan kita dalam MTS ini. (Zainuri, Petani MTS, 55 Tahun)

Mereka cenderung menolak inovasi baru yang di bawa oleh agen perubahan baik itu penyuluh, POPT, anak muda. Para petani non MTS masih sulit untuk menerima hal hal baru. Mereka beranggapan bahwa dengan adanya inovasi baru maka akan menggeser budaya pertanian yang sudah mereka terapkan dari turun temurun. Petani non MTS menganggap remeh bahwa inovasi yang di bawa oleh agen perubahan ini bakal tidak menguntungkan bagi mereka yang menerapkan MTS ataupun yang tergabung dalam pengelolaan klinik tanaman sehat. Hal ini pun dibenarkan oleh penyuluh pertanian yang memegang Kelurahan Glanggang bahwa petani non MTS cenderung sulit untuk menerima inovasi baru.

“Ya awalnya karena pesimis banyak yang meremehkan atau apa ya bahasanya seperti gak yakin banyak petani yang gitu. Jadi petani banyak yg meremehkan pada bilang jadi ayo dilihat nanti ada hasilnya apa enggak. Jadi mereka itu meremehkan (dengan mimik wajah yang sedikit kesal)” (Nurussittah, PPL, 38 Tahun)

Pernyataan hampir serupa pun juga di ungkapkan oleh pak zainuri selaku ketua pkpm, pernyataan tersebut diperoleh ketika melakukan wawancara pengambilan data kualitatif di rumah beliau di waktu siang hari sepulang istirahat dari menggarap sawah orang lain.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Kalau bagi saya ya kesulitannya itu kan petani belum banyak mengerti tentang MTS Jadi ya sempat perang argumen gimana caranya petani sadar mereka perlu bukti dan kalau sudah terbukti bisa mengikuti. (Zainuri, Petani MTS, 55 tahun)

Ketika ada inovasi yang di bawa oleh agen perubahan dan di sosialisasikan atau disuluhkan kepada mereka, mereka cenderung menilai buruk dahulu suatu inovasi tersebut. Entah apa yang menyebabkan mereka menilai buruk suatu inovasi tersebut yang sumber informasinya pun belum tentu benar kebenarannya serta belum jelas pula kejelasannya. Informasi yang simpang siur dan belum tentu kejelasannya sudah di interpretasikan ke masyarakat lain sehingga akan menimbulkan persepsi buruk terhadap inovasi yang di bawa agen perubahan tersebut. padahal jika mereka tau dan mau mencoba inovasi manfaat yang diberikan pun untuk mereka sendiri bukan orang lain.

Mereka beranggapan bahwa semakin bertambahnya usia mereka maka semakin banyak pula pengalaman serta pengetahuan yang mereka ketahui. Jadi mereka beranggapan bahwa tidak perlu adanya yang namanya penyuluhan, sebab penyuluh, pOPT, dan sumber informasi lainnya usianya jauh lebih muda. Petani non MTS menilai bahwa penyuluh dan POPT hanya paham akan teori teori tetapi untuk praktik di lahan, pengalamannya masih banyak petani petani yang usianya jauh lebih tua dibandingkan dengan penyuluh.

“Emang dasar dari hatinya gak suka jadi diajari apapun aja hatinya sudah gak suka di ajari, di gurui gak suka, sulit (dengan mimik muka sedikit greget).” (Nurussittah, PPL, 38 Tahun)

Tak jarang ketika penyuluh sudah menyuluhkan tentang suatu inovasi seperti program MTS ke petani petani yang ikut tergabung dalam program MTS dan dibantu oleh petani yang ikut dalam program MTS, petani yang non MTS ini *menggembosi* semangat dari pada petani yang ikut program MTS. Hal ini juga di utarakan oleh pak zainuri, petani MTS yang sempat pernah di gembosi

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



semangatnya dalam ikut serta di pengelolaan klinik tanaman sehat, berikut pernyataannya.

“Kalau di MTS kan gak semua petani yg ikut, Cuma sebagian aja hanya yang sadar sadar tok yang ikut. Dan kadang lucune itu ya petani yang kolot kolot ini nggembosi semangate muda mudi biar gak ikut di klinik MTS. Mereka bilang percuma rek rek buang buang tenaga melok melok ngono iku, wes cekne sing tuwek tuwek sing kerjo. Loo gitu lak aneh ta ga, ada muda mudi ikut MTS kok diomongi gitu” (pungkasnya sambil sedikit merasa kesal). (Zainuri, Petani MTS, 55 tahun)

Dengan hal seperti itu dapat disimpulkan bahwa sebagian petani yang non MTS masih sulit menerima inovasi baru dan masih bersifat kolot. Mereka cenderung masih mempertahankan budaya budaya pertanian yang di bawa oleh mbah mbah/ sesepuh. Mereka menganggap bahwa inovasi baru yang di bawa oleh POPT dan Penyuluh pertanian dinilai merugikan.

2. Timbul Persepsi Buruk terhadap klinik MTS Akibat Gelar Teknologi

Pada mulanya program MTS dikenalkan ke masyarakat kecamatan Beji melalui gelar teknologi. Kegiatan tersebut meliputi penerapan sistem perlindungan tanaman, sistem perlindungan pangan, serta manajemen sarana dan prasarana. Hal ini yang di cetuskan oleh upt proteksi tanaman pangan dan hortikultura jawa timur. Dalam kegiatan tersebut turut mengundang seluruh petani dan penyuluh pertanian se kabupaten pasuruan dan dihadiri oleh bupati kabupaten pasuruan dan gubernur provinsi jawa timur. Awalnya gelar teknologi akan dilaksanakan di Kelurahan Glanggang, mengingat sebagian petani telah menerapkan pengendalian OPT berbasis PHT dan telah menerapkan teknik pemupukan secara berimbang. Didukung pula oleh penyuluh pertanian yang memegang wilayah Kelurahan Glanggang.

“Kalau sejauh ini dari awal mulai kita sebelum dapat program MTS kita sudah menyampaikan ke masyarakat petani khususnya kelompok tani itu mengenai tanaman sehat maksudnya yang tidak menggunakan pestisida kimia kita sudah menyampaikan, terus untuk enggunaan pupuk organiknya juga awalnya mereka ragu ragu takut yang glmanya banyak dan sebagainya

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



sebagainya, hasilnya kurang memuaskan tapi kita perlahan tapi pasti sudah mulai mereka, mulai memakai pupuk organik terus sudah ada beberapa petani yang mau pakai agen hayati waktu itu ini jauh sebelum ada program MTS nah kebetulan para POPT kalau glanggang itu potensi untuk dikembangkan disini penggunaan agensi hayatinya akhirnya ada program MTS itu ya salah satunya di glanggang ini” (Nurussittah, PPL, 38 Tahun)

Rencana tersebutpun akhirnya batal dilaksanakan di Kelurahan Glanggang dengan alasan lokasi di Kelurahan Glanggang yang tidak strategis karena tidak ada lokasi parkir untuk bis, serta akses jalan yang jauh dari jalan raya. Padahal sebelumnya sudah ada bocoran informasi dari salah satu staf di upt proteksi tanaman pangan dan hortikultura jawa timur bahwasanya kegiatan gelar teknologi akan dilaksanakan di Kelurahan Glanggang dengan lahan percontohan yang sekarang menjadi lahan klinik tanaman sehat. dari informasi tersebut sudah disampaikan ke petani Kelurahan Glanggang yang menerapkan pengendalian OPT berbasis PHT dan telah menerapkan teknik pemupukan secara berimbang akan tetapi hal tersebut tidak jadi dilaksanakan di Kelurahan Glanggang, dan membuat sebagian para petani yang menerapkan pengendalian OPT berbasis PHT dan telah menerapkan teknik pemupukan secara berimbang kecewa akan hal tersebut.

“Sebelumnya anggota petani MTS juga kecewa karena dulu ada gelar teknologi yang akan didatangi gubernur jatim bu khofifah yang sekaligus juga memperkenalkan klinik program MTS yang dilaksanakan di Beji (dekat yonkav) padahal di glanggang sudah terlebih dahulu menerapkan program serupa yakni PPHT (lanjutan setelah program PPHT itu ya MTS) aslinya glanggang yang dapat berhubung akses jalan dan akses parkir yang tidak memenuhi syarat makanya tidak jadi dilaksnakan di glanggang tetapi di Beji.” (Nurussita, 38 Tahun)

Klinik program MTS dikembangkan di 3 desa di kecamatan Beji yakni desa Beji, Kelurahan Glanggang, dan desa cangkringmalang. Dimana tiap tiap desa disediakan lahanseluas 50 ha sebagai pengembangan dari program MTS dengan lahan percontohan seluas minimal 1 ha. Dan untuk pelaksanaan gelar teknologi dilakukan di desa Beji tepatnya di YONKAV karena memiliki lahan parkir yang luas, lahan percontohan yang cukup luas, dan dekat dari jalan raya,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



serta pengamanan yang mumpuni. Akan tetapi setelah pelaksanaan gelar teknologi semangat dari petani desa Beji dan desa cangkringmalang dalam menerapkan program MTS dan pengelolaan klinik tanaman sehat semakin menurun, karena kurangnya motivasi baik oleh penyuluh sendiri maupun POPT. Hal ini mengakibatkan program MTS gagal dilaksanakan di desa Beji dan desa cangkringmalang.

“Ya harapan saya kedepan mereka masih bisa eksis di MTS. Jadi jangan sampai putus di tengah jalan kalau yang di Beji dan cangkringmalang sudah putus sudah tidak ada kelanjutannya. Sudah mati program dan kliniknya.” (ujar bu sita, PPL, 38 Tahun)

“...dulu pernah di daerah depan yonkav sana (Klinik Tanaman Sehat) akan tetapi tidak berhasil. Sebenarnya berhasil akan tetapi diantara masyarakat dan lingkungan situ tidak mendukung jadi setelah selesai bubar, sayang sekali disana sudah bagus malah menghasilkan.” (ujar Pak Kholili, Guru MA, 43 Tahun)

Bila dilihat dari sudut pandang petani yang pasif dalam pengelolaan klinik tanaman sehat, mengapa mereka pasif dalam pengelolaan klinik tanaman sehat karena mereka memprediksi dan menduga bahwa akhir dari pengelolaan klinik tanaman sehat akan berakhir seperti di desa Beji dan desa cangkring malang. Yakni karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan masyarakat menyebabkan klinik tanaman sehat hanya akan bertahan sebentar dan tidak ada tindak lanjut dari pengembangannya kedepan yang menguntungkan bagi masyarakat Kelurahan Glanggang.

3. Jumlah Produksi dengan Sistem MTS Tidak Terlalu Signifikan

Adanya klinik program MTS supaya tercapainya tujuan yang dirumuskan salah satunya yakni memberdayakan petani dalam penerapan PHT yang sesuai konsep dan prinsip MTS khususnya dalam budidaya tanaman sehat. Dari adanya klinik MTS ini diharapkan mampu memberikan contoh budidaya padi yang baik dan ramah lingkungan sehingga dapat menimbulkan kemauan petani dan masyarakat sekitar Kelurahan Glanggang untuk menerapkan budidaya tanaman padi dengan berkonsepkan MTS. Hal ini dikarenakan mayoritas petani di

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



Kelurahan Glanggang masih menerapkan pertanian secara konvensional yang salah satunya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, penerapan program MTS ini memiliki dampak sementara yakni terjadinya penurunan produksi padi dari pertanian secara konvensional ke pertanian berkonsepkan MTS. Hal ini senada dengan pernyataan penyuluh pertanian yang memegang wilayah Kelurahan Glanggang melalui wawancara yang dilakukan di BPP kecamatan Beji di siang hari, berikut pernyataannya.

“Kalau untuk peningkatannya memang belum signifikan, tapi masih bertahap hanya saja. Kami masih mampu mengurangi biaya produksi untuk saat ini sekitar 30-40 % biayanya mungkin nilai plusnya disitu terus dia (budidaya berkonsepkan MTS) kan dapat beras sehat. (Nurussita, 38 Tahun)

Dalam konsepnya, MTS merupakan panduan budidaya tanaman dengan menggunakan pupuk organik yaitu POC dan POP dengan tambahan pupuk anorganik dalam jumlah yang sedikit pada saat melakukan pemupukan atau yang biasa disebut dengan pemupukan berimbang. Budidaya berkonsepkan MTS juga diharuskan memakai agensi hayati, pemanfaatan musuh alami, dan pestisida nabati dalam pengendalian OPT. Karena dalam budidayanya tidak boleh menggunakan pestisida kimia yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan areal pertanian.

Faktanya, beberapa anggota klinik MTS yang pasif tidak mau ikut berpartisipasi secara aktif, karena budidaya tanaman berkonsepkan MTS ini dinilai merugikan dari segi jumlah produksinya. Sedangkan, para anggota klinik MTS yang pasif hanya melihat dari segi kuantitasnya (jumlah produksi) bukan dari kualitas produksinya. Hal ini senada dengan pernyataan penyuluh pertanian yang memegang wilayah Kelurahan Glanggang melalui wawancara yang dilakukan di BPP kecamatan Beji di siang hari, berikut pernyataannya.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



“Sebenarnya untuk MTS nya itu bagus, cuma butuh sabar, ketlatenan lah. sedangkan anggota yang jarang ikut pada umunya kan pingin hasil yang langsung kelihatan dan terus merea ngejanya di kuantitas (jumlah produksi) bukan di kualitas produksi. Jadi pokoknya dapatnya banyak, dan mereka senang. Sedangkan di klinik MTS itu gak bisa banyak artinya harus bertahap jadi kalau pingin kelihatan drastis gitu angel.” (Nurussittah, PPL, 38 Tahun)

4. Jadwal Kerja Bakti Di Waktu Santai

Jadwal pelaksanaan turun ke lahan dalam pengelolaan klinik tanaman sehat dilaksanakan pada hari jumat setelah melakukan sholat jumat dan hari minggu pagi. Penentuan jadwal pelaksanaan ini di tetapkan oleh penyuluh dan sebagian anggota klinik tanaman sehat yang aktif. Alasan pemilihan di hari tersebut dalam pengelolaan klinik tanaman sehat dikarenakan pada waktu tersebut dirasa senggang oleh penyuluh dan sebagian anggota klinik tanaman sehat. Hal ini senada dengan pernyataan yang diutarakan oleh pak kholili melalui wawancara dengan beliau yang dilakukan di bawah pohon mangga sambil mengupas buah jeruk.

“Kami ini mas ya kalau turun ke lahan yaa kaya gini setelah sholat jumat dan minggu pagi sambil bawa air, entah cemilan, entah buah yang bisa kita saling berbagikan dengan anggota lain. Nahh kenapa kami memilih di waktu tersebut yaa soalnya itu waktu senggang mas. Jadi setelah kita beraktivitas kan ada senggangnya, yaa itu waktu yang kita pilih untuk kerja bakti di lahan.” (Kholili, Guru MA, 42 Tahun)

Berdasarkan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan, dari 26 total anggota klinik tanaman sehat hanya 12 orang anggota klinik tanaman sehat saja yang berpartisipasi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat. Namun, beberapa anggota klinik tanaman sehat tidak setuju dan merasa keberatan dengan pemilihan jadwal pelaksanaan yang telah di tetapkan. Karena di waktu tersebut sebagian para anggota klinik tanaman sehat yang memiliki pekerjaan utama seperti petani sekaligus penggarap sawah dan pekerja pabrik merasa bahwa di waktu tersebut merupakan waktu luang untuk berkumpul dengan keluarga sekaligus waktu bersantai dari hiruk pikuk sibuknya pekerjaan mereka. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu informan kunci yakni petani yang pasif

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



dalam pengelolaan klinik tanaman sehat melalui wawancara dengan beliau, berikut pernyataannya.

“Penyebab sedikitnya orang yang mau ikut berpartisipasi dalam MTS ialah jenuh, jenuh dalam hal ini disebabkan oleh sifat MTS ini yang seperti kerja bakti, kalau kerja bakti biasanya seminggu sekali atau bahkan sebulan sekali, ini kami di MTS seminggu 2x di hari jumat siang setelah jumatan dan minggu pagi. Kami cari senggangnya petani, mungkin karena kami memanfaatkan waktu senggang ini sehingga petani juga gak bisa kumpul bareng keluarga.” (Slamet, Petani Pasif, 52 Tahun)

Artinya para anggota tidak bekerja di lahan mereka sendiri sendiri (waktu beristirahat). Jadwal pelaksanaan dikategorikan sebagai salah satu penyebab rendahnya partisipasi yakni karena hanya pada waktu tersebut petani bisa berkumpul dengan keluarga. Sebagian petani juga memilih untuk berkumpul dengan anggota keluarganya dibandingkan dengan turun ke lahan untuk menggarap sawah di MTS. Selain hasilnya untuk petani sedikit mereka beranggapan juga terlalu buang buang waktu. Yang seharusnya waktu dihabiskan untuk berkumpul bersama keluarga malah dijadikan waktu untuk bekerja di sawah yang cukup menguras banyak tenaga.

5. Lahan Klinik Tanaman Sehat Bukan Milik Masyarakat

Klinik tanaman sehat berdiri diatas lahan seluas 12.000m² dan berlokasi strategis karena bersebelahan dengan jalan raya. Lahan dengan luas 12.000m² ini memang bukanlah milik kelompok tani atau milik petani. Melainkan lahan ini adalah milik Kelurahan Glanggang yang artinya hak kelola tanah tersebut bebas dikelola oleh pihak kelurahan dengan ketentuan yang berlaku.

“Status lahan milik pemerintah daerah dimana salah satu faktor petani lainnya gak mau berpartisipasi ya karena ini, yang sewaktu waktu lahan MTS ini bisa diambil oleh pemerintah setempat.” (Slamet, 52 Tahun)

Klinik tanaman sehat yang terletak di lahan milik Kelurahan Glanggang tidak dapat semerta merta bebas dikelola oleh petani. Oleh karenanya sebagian petani anggota klinik program MTS enggan berkontribusi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat di MTS.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Klinik tanaman sehat sudah berjalan selama 3x musim. Setiap musim mulai dari penanaman hingga panen berlangsung selama 90 hari lamanya. Setiap kali musim panen tiba seluruh petani anggota klinik program MTS dikerahkan untuk melakukan pemanenan padi mulai dari penebasan tanaman yang sudah mengering, kemudian perontokan bulir padi, pengeringan gabah, penggilingan gabah untuk memisahkan antara kulit gabah dengan beras, hingga pengemasan. Untuk sementara ini hasil produksi dari klinik tanaman sehat dipasarkan melalui koperasi milik gapoktan dan untuk konsumennya sendiri masih berasal dari seluruh kecamatan Beji mulai dari orang-orang dinas hingga masyarakat umum. Dan permintaan untuk beras sehat cukup tinggi tidak sampai 2 minggu beras sehat yang ada di koperasi laku di pasaran. Hasil dari penjualan dari beras sehat ini kemudian dikelola PKPM (Posko Kedaulatan Pangan Mandiri) untuk produksi di musim selanjutnya. PKPM merupakan organisasi yang berada di program MTS.

Hasil produksi dari Klinik MTS yang dikelola oleh PKPM ini kemudian haruslah di berikan sebanyak 10% kepada kelurahan Kelurahan Glanggang dalam bentuk uang. Pada hal ini biasa disebut dengan pembayaran pajak. Sebab kelurahan berpendapat bahwa lahan telah digunakan oleh klinik program MTS, walau memang dikelola oleh warga Kelurahan Glanggang tapi tetap saja harus ada pajaknya sebagai pemasukan untuk kelurahan. Petani berpendapat bahwa mereka telah mengelola lahan milik kelurahan juga demi untuk pembangunan desa melalui klinik program MTS tapi tetap saja masih bayar pajak untuk kelurahan. Karena adanya hal tersebut maka banyak dari anggota klinik program MTS tidak mau berpartisipasi dalam program ini, mereka mengira hanya buang waktu bila mereka sudah bekerja di MTS tetapi hasil produksi dari MTS di minta oleh kelurahan dengan alasan pembayaran pajak.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang.
 2. Dilarang mengemukakan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



4.3 Pembahasan

Yang hendak di interpretasikan dalam bab pembahasan pada kajian ini adalah hubungan dari rumusan masalah dengan temuan data tentang implementasi pengelolaan klinik tanaman sehat di Kelurahan Glanggang dengan teori yang ditawarkan oleh penulis. Interpretasi ini merupakan pembuktian, apakah data dapat menggambarkan asumsi-asumsi dasar teori dimaksud atau interpretasi data menguatkan/mengkritisi teori atau justru bahkan sebaliknya data yang diperoleh bertentangan dengan teori.

Ada pokok bahasan interpretasi yang diungkap, yaitu interpretasi tentang makna anggota klinik tanaman sehat yang mau berpartisipasi dan yang tidak mau berpartisipasi. Teori Perilaku oleh Geertz, 1982 Petani digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah tentang perilaku dari anggota klinik tanaman sehat dalam pengelolaan klinik tanaman sehat dalam menjawab rumusan masalah.

4.3.1 Makna di Balik Anggota Mau Berpartisipasi

Anggota klinik tanaman sehat berasal dari masyarakat Kelurahan Glanggang baik dari petani maupun non petani. Perbedaan-perbedaan tersebut bila sudah turun ke lahan klinik tanaman sehat sudah seperti tidak ada perbedaan. Diantara mereka sudah berbaur menjadi satu kesatuan dan tanpa melihat perbedaan semua dipandang sama dan memiliki hak dan tugas sama rata. Berdasarkan status sosial anggota Program Klinik Tanaman Sehat tidak bisa lagi disebut sebagai anggota yang homogen. Nilai-nilai kegotong-royongan masih terpelihara, ketika kumpul melaksanakan kerja bakti dalam pengelolaan klinik tanaman sehat yang harapannya dari klinik tanaman sehat ini akan di jadikan wisata edukasi tingkat desa sebagai percontohan dan tempat pembelajaran dari adanya program MTS.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumukan dan mempublikasi sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Penyebab berpartisipasinya masyarakat Kelurahan Glanggang dalam pengelolaan klinik tanaman sehat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Menurut penulis motivasi memiliki arti suatu dorongan yang menggerakkan individu untuk suatu proses dalam mencapai suatu tujuan tertentu ke arah yang lebih baik. dalam hal ini penulis mendukung dari teori Hellriegel dan Sloctum (1979) yang menyatakan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kekuatan kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti 1) keinginan yang hendak dipenuhinya, 2) tingkah laku, 3) Tujuan, 4) umpan balik.

Motivasi yang ditemukan oleh penulis di klasifikasikan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang ditemukan oleh penulis merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri, artinya tidak ada pengaruh oleh rangsangan dari luar guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan perubahan ke arah yang lebih baik. Adapun motivasi intrinsik dari anggota klinik tanaman sehat yang aktif ialah kesadaran untuk Bertani ke Arah yang Lebih Baik. hal ini karena semakin rusaknya kondisi lingkungan pertanian di Kelurahan Glanggang serta mayoritas petani di Kelurahan Glanggang masih ketergantungan terhadap penggunaan bahan kimia seperti penggunaan pestisida kimia dalam penyemprotan OPT dan penggunaan pupuk anorganik yang dinilai dapat meningkatkan jumlah produksi padi. Dari hal tersebut muncul motivasi intrinsik yakni kesadaran akan beralih ke sistem pertanian yang lebih sehat untuk membenahi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan bahan bahan kimia yang berlebih dalam menunjang kegiatan pertanian.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



“Sebetulnya mas ya lek kami mengapa ikut klinik MTS ini? ya salah satunya untuk menjaga tanah glanggang ini tetap subur, minimal kami mewariskan yang baik baik lah untuk anak cucu kelak mas. Kami mengenalkan pada Karang Taruna Argel (Arek Glanggang) sebagai calon penerus generasi petani di Kelurahan Glanggang ini supaya tetap menggunakan bahan organik di klinik MTS ini.” (Kholili, Guru MA, 42 tahun)

Selain Bertani ke Arah yang Lebih Baik, motivasi intrinsik lain yang timbul yakni Minat terhadap kegiatan di klinik tanaman sehat. Minat dalam hal ini ialah timbul rasa kesenangan dan keinginan untuk berpartisipasi di klinik tanaman sehat ini. kesenangan tersebut disebabkan karena dua hal yakni pertama, karena dalam pengelolaan klinik tanaman sehat tidak hanya diperuntukkan untuk petani saja akan tetapi masyarakat lainnya yang notabennya bukan dari petani bisa ikut bergabung. Kedua, ketika turun ke lahan dalam melakukan pengelolaan klinik tanaman sehat, anggota bekerja sama secara bergotong royong bahkan mereka juga berbaur menjadi satu kesatuan tanpa pandang bulu, melihat perbedaan diantara mereka dan semuanya dipandang sama.

Itu ada yang topi biru (sambil menunjuk pria dewasa yang bertopi biru) ada omsetnya tiap hari besar tapi mengapa dia ikut kesini?(sambil senyum sumringah) yaa karena senang dengan dunia pertanian. (Pak Kholili, Guru MA, 42 Tahun)

Dari temuan yang di dapatkan di lapangan mengenai motivasi intrinsik diatas, penulis mendukung teori Ibid dalam Uno (2006) yang menyatakan bahwa konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan perilaku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangkan kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



Motivasi intrinsik tersebut menunjang timbulnya motivasi ekstrinsik. Menurut penulis motivasi sangat berpengaruh dengan adanya motivasi ekstrinsik. Melalui motivasi intrinsik, individu mampu menerima menerima rangsangan dari luar yang nantinya mampu memicu timbulnya motivasi ekstrinsik.

“Awalnya kami sudah menyampaikan ke masyarakat untuk pengembalian struktur tanahnya untuk pemakaian organiknya terus untuk penggunaan pupuk kimianya sudah mulai dikurangi terus penggunaan mol dan pesnabnya sudah mulai jadi dari awal kita sudah menyampaikan ke petani dengan adanya program ini justru mereka tambah yakin.” (Nurussittah, PPL, 38 Tahun)

Menurut penulis motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu seperti dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan, rangsangan dari luar tersebut berfungsi mendorong anggota klinik tanaman sehat untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di rumuskan. Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan, penulis menemukan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi anggota klinik tanaman sehat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat. Motivasi ekstrinsik tersebut meliputi pengendalian OPT yang lebih ramah lingkungan, pemupukan yang dilakukan secara berimbang, penekanan biaya produksi. Bila dilihat dari aspeknya motivasi ekstrinsik anggota klinik tanaman sehat ini muncul karena dari segi teknisnya dalam budidaya tanaman berkonsepkan MTS. Dari hal ini penulis mendukung dari teori Gunarsah (2008) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

4.3.2 Makna Dibalik Anggota Tidak Mau Berpartisipasi

Disisi lain bahwa ada anggota klinik tanaman sehat yang aktif, juga ada anggota klinik tanaman sehat yang pasif tak jarang terkadang juga melahirkan sebuah konflik. Menurut penulis konflik ini dapat berupa pertentangan pertentangan yang dilakukan oleh sebagian anggota klinik tanaman sehat yang

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



pasif dan menimbulkan persepsi miring dan hambatan dalam jalannya pengelolaan klinik tanaman sehat. hal ini pun mendukung dari teori Robbins (1996) konflik organisasi ditentukan oleh persepsi individu atau kelompok. Jika mereka tidak menyadari adanya konflik di organisasi, maka secara umum konflik tersebut dianggap tidak ada. Sebaliknya jika mereka mempersepsikan bahwa di dalam organisasi telah ada. Sebaliknya jika mereka mempersepsikan bahwa di dalam organisasi telah ada konflik maka hal tersebut menjadi kenyataan.

Adapun timbulnya konflik dalam pengelolaan klinik tanaman sehat yang penulis temukan dalam kajian ini yakni, 1) Mayoritas Masyarakat Tani Di Kelurahan Glanggang Masih Kolot 2) Timbul Persepsi Buruk terhadap Gelar Teknologi 3) Jumlah Produksi dengan Sistem MTS Tidak Terlalu Signifikan 4) Jadwal Kerja Bakti Di Waktu Santai 5) Lahan Klinik Tanaman Sehat Bukan Milik Masyarakat.

Dilihat dari aspek Mayoritas Masyarakat Tani Di Kelurahan Glanggang Masih Kolot, bahwa budaya pertanian yang di bawa oleh mbah mbah secara turun temurun mereka masih tetap dipertahankan, terutama oleh Masyarakat Tani yang berusia lanjut. Dari adanya budaya tersebut melahirkan yang namanya “kolot” dari hal ini penulis mengartikan bahwa kolot itu mereka tidak bisa menerima adanya inovasi baru, bila di sosialisasikan atau di suluhkan mengenai hal baru terutama di bidang pertanian, petani petani kolot ini langsung menilai buruk akan hal tersebut dan tetap pada ideologi mereka bahwa apa yang telah mereka lakukan selama ini tanpa adanya campur tangan dari luar itulah yang menguntungkan seperti pertanian yang dilakukan secara konvensional. Bahkan tindakan ekstrem yang pernah dilakukan petani kolot ialah menggembosi semangat pemuda pemudi argel yang ikut dalam pengelolaan klinik tanaman sehat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Dan kadang lucune itu ya petani yang kolot kolot ini nggembosi semangat muda mudi biar gak ikut di klinik MTS. Mereka bilang percuma rek rek buang tenaga melok melok ngono iku, wes cekne sing tuwek tuwek sing kerjo. Loo gitu lak aneh ta ga, ada muda mudi ikut MTS kok diomongi gitu” (pungkasnya sambil sedikit merasa kesal). (Zainuri, Petani MTS, 55 tahun)

Dilihat dari aspek Timbul Persepsi Buruk terhadap Gelar Teknologi, sebetulnya memanglah baik maksud dari anggota klinik yang pasif dalam memaknai gelar teknologi yang sudah terjadi di desa Beji dan mereka mengantisipasi terjadinya hal yang sama di Kelurahan Glanggang. setelah gelar teknologi dilakukan di desa Beji tindak lanjut program MTS dan pengelolaan klinik tanaman sehat di Beji menjadi gagal. Untuk mencegah supaya hal yang di Beji tidak terjadi di Kelurahan Glanggang maka banyak penolakan yang terjadi salah satunya diimplementasikan dengan dengan pasifnya sebagian besar anggota pengelolaan klinik tanaman sehat. Akan tetapi hal tersebut dipandang salah bagi anggota klinik tanaman sehat yang aktif dan bagi penyuluh.

“Cara mereka seperti itu salah mas, harusnya kan supaya gak terjadi seperti itu yaa harus dibenahi dengan seperti ini yaitu dengan mendukung adanya klinik MTS dan programnya ini. kalau di Beji kan masyarakat dan lingkungannya gak mendukung makanya gagal. Harusnya biar gak gagal ini yaa masyarakatnya mendukung dengan adanya MTS ini. yaa tetep jalan MTS ini” (Nurussittah, PPL, 38 Tahun)

Dilihat dari aspek Jumlah Produksi dengan Sistem MTS Tidak Terlalu Signifikan, memanglah awalnya bila dari pertanian secara konvensional lalu beralih ke pertanian berkonsepkan MTS. Penurunan jumlah produksi ini dikarenakan dalam pertanian secara konvensional pupuk yang digunakan ialah pupuk anorganik dan pestisida yang digunakan ialah pestisida kimia yang memberikan hasil secara langsung dan dapat dilihat akan tetapi juga memiliki dampak merusak lingkungan. berbeda bila di mts pupuk dan pestisida yang digunakan ialah yang berasal dari bahan bahan alami yang tersedia di alam dan memiliki dampak tidak merusak lingkungan, lebih sehat serta memiliki dampak

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



sementara yakni terjadinya penurunan produksi karena manfaat peningkatan produksi akan dirasakan secara berkala. Anggota klinik yang pasif umumnya hanya mengejar jumlah hasil produksi tidak mengejar kualitas dari produksi.

“Sebenarnya untuk MTS nya itu bagus, cuma butuh sabar, ketlatenan lah. sedangkan anggota yang jarang ikut pada umunya kan pingin hasil yang langsung kelihatan dan terus merea ngejanya di kuantitas (jumlah produksi) bukan di kualitas produksi. Jadi pokoknya dapatnya banyak, dan mereka senang. Sedangkan di klinik MTS itu gak bisa banyak artinya harus bertahap jadi kalau pingin kelihatan drastis gitu angel.” (Nurussittah, PPL, 38 Tahun)

Dari hal tersebut anggota klinik tanaman sehat yang pasipun menilai bahwasanya lebih menguntungkan dengan menerapkan pertanian secara konvensional yang jumlah produksinya lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian berkonsepkan MTS.

Dilihat dari aspek Jadwal Kerja Bakti Di Waktu Santai, bahwa pasifnya anggota klinik tanaman sehat terhadap pengelolaannya disebabkan karena jadwal untuk turun ke lahan bertepatan dengan waktu santai yang harusnya dimanfaatkan untuk berkumpul dengan keluarga dan istirahat sejenak ditengah pekerjaan mereka yang cukup menyita waktu. Mengingat bahwa anggota klinik tanaman sehat berasal bukan hanya dari petani saja melainkan masyarakat kelurahan glanggang lainnya yang dari non petani.

“Penyebab sedikitnya orang yang mau ikut berpartisipasi dalam MTS ialah jenuh, jenuh dalam hal ini disebabkan oleh sifat MTS ini yang seperti kerja bakti, kalau kerja bakti biasanya seminggu sekali atau bahkan sebulan sekali, ini kami di MTS seminggu 2x di hari jumat siang setelah jumatan dan minggu pag.” ((Slamet, Petani Pasif, 52 Tahun)

Dilihat dari aspek Lahan Klinik Tanaman Sehat Bukan Milik Masyarakat, anggota klinik tanaman sehat enggan berpartisipasi karena status kepemilikan lahan yang dijadikan sebagai lahan etalase tanaman sehat/ klinik tanaman sehat ini statusnya milik kecamatan. Pada mulanya anggota klinik tanaman sehat ini menginginkan tidak perlu adanya biaya sewa dikarenakan lahan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat kelurahan glanggang sendiri bukan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



kepentingan pribadi. Akan tetapi berhubung lurah yang menjabat bukan dari warga kelurahan glanggang sendiri melainkan berasal dari daerah lain serta melihat perkembangan di lahan klinik mts juga maju, akhirnya pihak kelurahan menarik biaya yang awalnya 10 juta terus dinego oleh koordinator PPL kecamatan beji sehingga dapat diturunkan menjadi 5 juta/ tahun. Biaya sewa tersebut dimaksudkan untuk pemasukan kas kelurahan glanggang. akan tetapi anggota klinik tanaman sehat yang pasif menilai buruk hal tersebut karena dianggap sebagai permainan politik untuk mencari keuntungan.

Mts kan keseluruhan program petani kan yang di klinik itu milik desa tanah pemda kan modelnya dikira ada program MTS terus pak lurahnya dari luarditugaskan dari pemerintahan buat memerintah di glanggang, seengaknya ya cari untung asalnya dikasih disuruh mengelola sebagai percontohan desa kita malah sekarang berubah di tarik sewa. Pertahun awalnya minta 10jt Cuma saya dan pak koordinator nego mintanya jadi Cuma 5 jt (Zainuri, Petani MTS, 55 Tahun)

Dari hal hal tersebut anggota klinik tanaman sehat yang pasif ialah berasal dari dalam anggota tersebut yang berada di wilayah kelurahan glanggang sendiri. Pada mulanya memang inisiatif dari mereka sendiri ikut dalam pengelolaan klinik tanaman sehat. akan tetapi dalam implementasinya mereka hanya akan ikut berpartisipasi bila ada tokoh tokoh dari pemerintahan seperti pak lurah dan jajarannya yang ingin melihat perkembangan dari pengelolaan klinik tanaman sehat. dari hal yang ditemukan penulis tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ratna (2015) dalam Widodo tahun 2020 yang menemukan bahwa masyarakat yang berpartisipasi pasif adalah warga yang mengetahui diadakannya program Geblak dan mendukung tidak ikut ikut serta dalam pembangunan. Masyarakat yang berpartisipasi pasif juga adalah mereka yang tidak mengetahui adanya kegiatan ini. tentu saja hal ini berbanding terbalik dengan anggota yang ada di klinik tanaman sehat. bila di klinik tanaman sehat anggota yang pasif ialah orang orang yang tergabung dan paham dan tau akan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

kegiatan pengelolaan klinik tanaman sehat, bukan berasal dari orang-orang yang tidak tau dengan adanya pengelolaan klinik tanaman sehat.

Dalam hal lain yang juga ditemukan oleh penulis ialah anggota klinik tanaman sehat yang pasif hanya memberikan dukungan saja tetapi tidak memberikan adanya kontribusi secara fisik dan materi. Hal ini pun juga ikut mendukung dengan temuan Widodo (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa masyarakat partisipasi pasif adalah mereka yang mengetahui program Geblak tetapi hanya mendukung saja tanpa adanya keikutsertaan secara fisik maupun materi dalam program geblak di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan.



BAB V

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI PENYULUHAN

5.1 Perancangan

5.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Kecamatan Beji merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan dengan luas wilayah adalah 42,34 Km².

Secara administratif, Kecamatan Beji terdiri dari 2 Kelurahan dan 12 Desa, yang terbagi menjadi 91 Dusun, 110 Rukun Warga dan 395 Rukun Tetangga, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Sidoarjo
2. Sebelah Timur : Kecamatan Pandaan dan Kecamatan Sukorejo
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Bangil
4. Sebelah Barat : Kecamatan Gempol

Kecamatan Beji berada pada ketinggian 0 mdpl – 25 mdpl dengan kemiringan dibagi menjadi 4 daerah yakni kemiringan datar 82 %, daerah miring 8%, daerah bergelombang 6 %, dan daerah curam 4 %.

5.1.2 Potensi Wilayah

a. Tata Guna Tanah

Tanah adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan baik sebagai tempat tumbuhnya tanaman, tempat tinggal dan kegiatan usaha tani secara keseluruhan. Salah satu wilayah di Kecamatan Beji yang memiliki tata guna lahan pertanian adalah Kelurahan Glanggang. Secara umum penggunaan tanah di Kelurahan Glanggang dapat dilihat pada Tabel 5.1



Tabel 5.1 Luas Lahan dan Penggunaannya

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Sawah	97,02
2.	Pekarangan	1,50
3.	Kolam	0,14
Jumlah		100.16

Sumber: Program BPP Kecamatan Beji 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan dan penggunaannya di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji. Penggunaan lahan didominasi pada areal sawah dengan luas 97,02 ha, kemudian wilayah pekarangan 1,50 ha, dan wilayah kolam 0,14 ha. Jumlah luasan lahan sawah 97,02 ha dominan ditanami komoditas padi, sehingga mayoritas adalah petani padi. Dalam hal ini, tentunya diperlukan budidaya tanaman yang baik untuk mengoptimalkan efisiensi lahan salah satunya dengan budidaya dengan konsep MTS selain ramah lingkungan juga memiliki nilai estetika tersendiri.

b. Komoditas di Bidang Pertanian

Komoditas pertanian yang ada di Kelurahan Glanggang tidak terlalu beragam. Berikut adalah data komoditas dibidang pertanian di Kelurahan Glanggang dapat dilihat pada tabel 6.16.

Tabel 5.2 Data Populasi Pertanian

No.	Jenis Ternak	Jumlah Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Padi	97,02	6,7 ton/ha
2.	Mangga	35 pohon	700 kg/pohon
3.	Pisang	0,02	2000 tandan/ha
Jumlah			801.406

Sumber: Program BPP Kecamatan Beji 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas padi secara konvensional yang ada di Kelurahan Glanggang 6,7 ton/ha. Sedangkan untuk produktivitas padi dengan budidaya berkonsepkan MTS di Kelurahan Glanggang 5,5ton untuk luasan lahan 12.000m².

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbang Malang



5.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Glanggang adalah 3.526 jiwa. Jumlah tersebut diklasifikasikan berdasarkan mata pencaharian, Berikut dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Tani	16.940
2.	Buruh Tani	8.429
3.	PNS/TNI/POLRI	480
4.	Peternak	8.221
5.	Tukang/Jasa	9.628
Jumlah		43.698

Sumber: *Programa BPP Kecamatan Beji 2019*

Tabel 6.17 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang beraktifitas sebagai petani sebanyak 16.940 orang lebih dominan bila dibandingkan dengan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian lainnya. Penduduk di Kelurahan Beji ditinjau dari aspek perekonomian mayoritas bergerak di bidang pertanian. Jumlah penduduk tersebut juga memiliki tingkatan pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, hingga perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dan dijelaskan pada Tabel 6.18.

Tabel 5.4 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD	16.812
2.	SLTP	10.213
3.	SLTA	6.723
4.	Diploma	96
5.	S1	411
6.	S2	23
Jumlah		34.273

Sumber: *Programa BPP Kecamatan Beji 2019*

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah pada jenjang SD dengan jumlah 16.812 jiwa. Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terendah adalah S2 sebanyak 23 jiwa. Lamanya pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi kecakapan dan kemampuan dalam pekerjaan tertentu. Karena sumber daya manusia sangat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbang Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



menentukan keberhasilan pembangunan dalam bidang pertanian. Untuk itu, perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga wawasan penduduk terhadap sesuatu hal menjadi lebih luas

5.1.4 Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan yang dipilih dan ditetapkan oleh penulis berdasarkan dari hasil kajian dan disesuaikan dengan hasil identifikasi potensi wilayah yakni para petani anggota program MTS di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Jumlah sasaran penyuluhan pertanian penulis berdasarkan dari hasil kajian dan disesuaikan dengan hasil identifikasi potensi wilayah ialah 28 orang. Jumlah sasaran penyuluhan pertanian ini dikategorikan menjadi 3 yakni 17 orang petani, 9 orang ibu ibu PKK, dan 2 pemuda tani, karena selain dari petani sendiri yang berpartisipasi dalam program mts, ibu ibu PKK dan Karang Taruna juga ikut dalam program MTS akan tetapi yang dikelola bukan lahan petani melainkan lahan Klinik tanaman sehat yang berfungsi sebagai etalase dari program MTS.

5.1.5 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan yang telah ditetapkan penulis dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan (peningkatan pengetahuan). Tujuan penyuluhan ini di dasarkan atas pengertian penyuluhan yaitu untuk memberikan “terang” kepada sasaran penyuluhan pertanian.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

5.1.6 Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan pertanian yang telah ditetapkan oleh penulis yakni MOL Keong mas. Pemilihan materi ini di dasarkan atas mengeluhnya petani padi sehat akan serangan hama keong mas yang menyerang bibit tanaman padi saat malam hari. Oleh sebab itu penulis memilih materi mol keong mas yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi petani padi sehat dalam menangani serangan hama keong mas di waktu malam hari. Adapun penentuan matriks materi penyuluhan sebagai tabel berikut.



Tabel 5.1 Matriks Penetapan Materi Penyuluhan

No.	Materi Penyuluhan	Pertimbangan penetapan materi penyuluhan												Prioritas		Keputusan		
		a	b	c	d	e	f	G	h	I	j	k	l	m	n		Jumlah	Peringkat
1.	PGPR sebagai Agensi Hayati	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	11	2	Materi prioritas = materi nomor 2
2.	Pembuatan mol keong mas	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	13	1	
3.	Olahan keong mas	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	8	3	
4.	Alat penguji pupuk organik dari bohlam	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	8	3	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Keterangan :

- a *Profitable* : Menguntungkan Bagi Sasaran
- b *Complementer* : Melengkapi Kegiatan Usaha Tani
- c *Competability* : Tidak Bertentangan Dengan Budaya Dan Adat Masyarakat
- d *Simplicity* : Simpel Atau Bersifat Sederhana Serta Mudah Dilakukan
- e *Availability* : Sarana Dan Prasarananya Dapat Disediakan Sasaran
- f *Immediate Applicability* : Dapat Dimanfaatkan Dengan Baik
- g *In Expressiveness* : Biaya Tidak Terlalu Mahal
- h *Low Risk* : Resiko Yang Dikeluarkan Tidak Besar
- i *Spectacular Impact* : Menarik
- j *Expandible* : Fleksibel Terhadap Keadaan
- k *Vital* : Sangat Penting Untuk Mendukung Sasaran
- l *Importance* : Penting Dalam Peningkatan Usaha Tani
- m *Helpful* : Bermanfaat Bagi Sasaran
- n *Super Focus* : Sangat Fokus Dalam Memenuhi Kebutuhan Sasaran

5.1.7 Media Penyuluhan Pertanian

Media yang digunakan penulis dalam penyuluhan pertanian ke petani anggota program MTS yakni media video disertai dengan leaflet sebagai penjelas dari video yang di paparkan. Pemilihan media video dan leaflet ini adalah sebagai alat penunjang dalam penyerapan informasi yang disertai dengan mulai dari pengenalan mol keong mas, fungsi mol keong mas, manfaat mol keong mas, alur proses pembuatan mol keong mas, faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan mol keong mas, dan aplikasi mol keong mas ke tanaman atau sebagai bahan penambah pembuatan pupuk kompos.

5.1.8 Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan yang ditetapkan oleh penulis ada 2 metode yakni metode secara langsung dan tidak langsung dengan teknik anjagsana dan teknik diskusi ceramah, metode penyuluhan tersebut dipilih peneliti karena mengingat kondisi wilayah pada pertengahan bulan mei diberlakukan tidak boleh dilakukan adanya perkumpulan perkumpulan atau pembatasan sosial berskala besar karena maraknya pandemic covid 19 yang sudah mulai menyebar di Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Metode berikutnya ialah metode pertemuan kelompok dengan teknik diskusi ceramah metode penyuluhan pertemuan rutin dipilih penulis karena mendapat undangan dari PPL dan kelompok tani penyuluhan dilakukan pada pertengahan bulan juni karena sudah diberlakukan new normal sehingga diperbolehkan dilakukan pertemuan dengan aturan tetap mematuhi protokol kesehatan terkait mulai meredanya pandemic covid 19 di Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dan di dalam perkumpulan tersebut dibatasi hanya kurang dari 30 orang saja yang boleh ikut dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Serta metode ini dipilih penulis karena untuk melengkapi jumlah sasaran penyuluhan dari teknik anjagsana yang dilakukan pada pertengahan bulan mei 2020 yang hanya dilakukan ke 8 orang saja, dari



kegiatan penyuluhan pertanian dengan metode perkumpulan dihadiri oleh 16 orang petani saja.

5.1.9 Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Evaluasi penyuluhan pertanian perlu dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan (pretest) dan setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan (posttest). Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan pada saat kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian di anggota klinik tanaman sehat Kelurahan Glanggang.

1. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi penyuluhan adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat dengan dasar penetapan materi penyuluhan pertanian yakni MOL Keong Mas dalam mengendalikan populasi keong mas di lahan klinik tanaman sehat.

2. Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi adalah anggota klinik tanaman sehat yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dengan jumlah responden penyuluhan sebanyak 28 orang. Anggota klinik tanaman sehat yang mengikuti penyuluhan pertanian dengan materi mol keong mas berasal dari petani, ibu ibu PKK, dan Karang taruna ARGEL.

3. Metode Evaluasi

Pada pelaksanaan evaluasi yang dilakukan adalah mengukur peningkatan pengetahuan dengan kuesioner tertutup menggunakan skala *guttman* melalui metode *pretest* dan *posttest*. Penilaian kuesioner dilakukan dengan 2 jawaban, yaitu jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Kemudian dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS 20.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



4. Kuesioner

A. Penyusunan Kuesioner

Dalam menyusun kuesioner mengarah untuk pengukuran tingkat pengetahuan petani. Kuesioner yang dipilih dalam evaluasi ini adalah kuesioner tertutup (jawabannya telah tersedia “benar dan salah”) dengan skala *guttman*.

B. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen sebagai alat ukurnya. Kuesioner di uji cobakan kepada 28 orang responden sebagai sampelnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan angka r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika hasil angka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan dapat dikatakan valid dan begitu juga sebaliknya. Jika angka r_{hitung} lebih kecil dari angka r_{tabel} , maka item pertanyaan dikatakan tidak valid.

C. Uji Reabilitas Kuesioner

Uji Reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan angka *Cronbach Alpha* minimalnya. *Cronbach Alpha* minimalnya sebesar 0,6 artinya jika nilai *Cronbach Alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuesioner tidak reliabel.

D. Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani maka perlu dilakukan kategori. Menurut Hombing (2015) kategori tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Kategori baik, jika persentase nilai yang diperoleh sebesar $\geq 75\%$
2. Kategori cukup baik, jika persentase nilai yang diperoleh sebesar 56-74%
3. Kategori kurang baik, jika persentase nilai yang diperoleh sebesar $\leq 55\%$

Apabila telah diketahui nilai *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dicari peningkatan pengetahuan sasaran, apakah sudah mencapai tujuan atau belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Uji peningkatan pengetahuan dapat dihitung dengan menggunakan rumus normalitas gain (*g*) yang didasarkan dari nilai *pretest* dan *posttest* dengan kriteria perolehan nilainya menurut Lintang dan Wardani (2017), adalah sebagai berikut :

$$(g) = \frac{\text{Nilai } \textit{posttest} - \text{nilai } \textit{pretest}}{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai } \textit{pretest}}$$

Rendah, jika $0,0 \leq (g) < 0,3$

Sedang, jika $0,3 \leq (g) < 0,7$

Tinggi, jika $(g) \geq 0,7$

Pengetahuan sasaran dikatakan meningkat jika perolehan gain ternormalisasi tergolong pada kriteria minimal sedang atau $0,3 \leq (g) < 0,7$.

5.2 Implementasi

5.2.1 Persiapan Menyuluh

Persiapan penyuluhan pertanian dimulai dengan melakukan kesepakatan antara sasaran penyuluhan dan penyuluh yang memegang wilayah Kelurahan Glanggang. Pada kegiatan penyuluhan pertanian ini, yaitu mempersiapkan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) pada Lampiran 5 dan sinopsis pada Lampiran 6 agar pelaksanaan penyuluhan dan penyampaian materi yang disampaikan dapat tersusun secara sistematis.



5.2.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Adapun hal hal yang dilakukan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian kepada sasaran yakni petani biasa dan anggota klinik program mts ialah sebagai berikut.

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan juni 2020 tanggal 2 sampai dengan tanggal 12 dengan metode anjagsana mengingat pada bulan mei hingga juni marak dilakukannya lockdown hal ini dimaksudkan untuk pencegahan penularan virus covid 19 dengan jumlah sasaran sebanyak 8 orang. Pelaksanaan penyuluhan kembali dilakukan pada tanggal 30 juni 2020 dilaksanakan di rumah bapak kholili selaku sekretaris di PKPM.

2. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluha pertanian dilakukan secara langsung dengan dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan secara anjagsana ke rumah rumah petani yang tergabung dalam klinik tanaman sehat sejumlah 8 orang dengan jadwal yang tidak pasti karena tergantung dari kesibukan masing masing sasaran sehingga penyuluhan secara anjagsana dilakukan bila petani memiliki waktu luang untuk dikunjungi ke kediamannya. Dalam penyuluhan secara anjagsana ini pelaksanaannya dimulai dengan pengenalan penulis kepada petani, lalu pengisian kuisisioner pretest, kemudian penyampaian materi penyuluhan dengan menggunakan media bantu leaflet dan pemutaran video hal ini ditujukan supaya sasaran bisa mengetahui secara langsung tentang pembuatan mol keong mas disertai dengan tanya jawab, kemudian tahap selanjutnya ialah pengisian kuisisioner postest. Dan diakhiri dengan penutup dan bercengkrama dengan petani mengenai hal hal yang ada di MTS.



Kegiatan penyuluhan pada tahap kedua dilakukan dengan diskusi kelompok di rumah bapak kholili selaku sekretaris dalam klinik tanaman sehat. Dihadiri oleh 20 orang yang terdiri dari 9 orang petani, 9 orang ibu ibu PKK Kelurahan Glanggang, dan 2 orang dari karang taruna (ARGEL). Pelaksanaan penyuluhan dengan diskusi kelompok ini dimulai dengan perkenalan tentang penulis dan menjelaskan maksud dan tujuannya serta dengan cerita cerita pengalaman penulis selama berkuliah di Polbangtan Malang sebentar. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner posttest kepada sasaran penyuluhan yang hadir, lalu penyampaian materi penyuluhan oleh penulis dengan menggunakan media bantu leaflet dan pemutaran video hal ini ditujukan supaya sasaran bisa mengetahui secara langsung tentang pembuatan mol keong mas disertai dengan diskusi tanya jawab antara sasaran dengan penulis, dan diakhiri dengan penutup doa dan ramah tamah.

3. Evaluasi

Evaluasi penyuluhan menggunakan alat bantu berupa kuesioner tertutup tentang Pemanfaatan Keong Mas sebagai MOL di Kelurahan Glanggang. Kegiatan evaluasi ini dimulai dengan dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisisioner.

1. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

Kuesioner yang digunakan dalam uji instrumen berjumlah 18 butir soal. Kuesioner di uji cobakan kepada 28 orang responden sebagai sampelnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan angka r_{hitung} dan r_{table} . Jika hasil angka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan dapat dikatakan valid dan begitu juga sebaliknya. Jika angka r_{hitung} lebih kecil dari angka r_{table} , maka item pertanyaan dikatakan tidak valid. Nilai r_{table} dalam uji coba instrument dengan responden 28 yaitu 0,374. Hasil uji validitas instrumen dengan total 18



item soal, terdapat 16 item soal yang valid dan terdapat 2 item soal yang tidak valid. dari uji coba instrument. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Reabilitas

Uji Reliabilitas ini menggunakan rumus di SPSS, untuk uji reabilitas pada SPSS dengan melihat dari nilai angka *Cronbach Alpha*. Kemudian dari *Cronbach Alpha* ini dibandingkan dengan r tabel yang taraf signifikansinya 5%. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai r tabel maka kuesioner dikatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,374 maka kuesioner dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,374 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil uji reabilitas didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,868, lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Analisis Instrumen Evaluasi

Peningkatan pengetahuan responden dapat diketahui dengan diadakannya *Pretest* dan *Posttest* dengan memberikan kuesioner yang sama. Skala pengukuran yang digunakan, yaitu menggunakan skala *guttman* dengan rincian sebagai berikut :

Benar = 1

Salah = 0

Kemudian, data yang didapat ditabulasikan, selanjutnya diukur dengan menguji peningkatan dalam aspek pengetahuan dengan menggunakan perhitungan

Rendah, jika $0,0 \leq (g) < 0,3$

Sedang, jika $0,3 \leq (g) < 0,7$

Tinggi, jika $(g) \geq 0,7$



$$\begin{aligned}
 (g) &= \frac{\text{Nilai } \textit{posttest} - \text{nilai } \textit{pretest}}{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai } \textit{pretest}} \\
 (g) &= \frac{363 - 251}{448 - 251} \\
 (g) &= \frac{112}{197} \\
 (g) &= 0,66 \text{ (0,7)}
 \end{aligned}$$

Pengetahuan sasaran dikatakan meningkat jika perolehan gain ternormalisasi tergolong pada kriteria minimal sedang atau $0,3 \leq (g) < 0,7$. Tujuan pengukuran peningkatan pengetahuan petani ini, agar mengetahui seberapa besar hasil peningkatan pengetahuan, sehingga dapat diketahui efektif atau tidaknya penyuluhan dilaksanakan. Dari hasil perhitungan yang terlampir diperoleh hasil 0,66 (0,7) sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan pertanian tergolong Tinggi.





BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Evaluasi penyuluhan pertanian merupakan pengukuran peningkatan pengetahuan petani terhadap materi yang disampaikan pada saat penyuluhan. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini hasil pre test dan post test berdasarkan aspek usia.

Tabel 6.1 Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Aspek Usia

No	Usia (Tahun)	Responden	Rata Nilai Pre	Rata Nilai Post	N Gain
1	21-27	2	14,5	16	1
2	28-34	3	10,0	14,7	0,8
3	35-41	6	9,3	13,7	0,7
4	42-48	10	7,7	13,3	0,7
5	49-55	6	8,8	13,5	0,7
6	56-62	1	6,0	12	0,6

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan dalam pengukuran peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat baik yang berpartisipasi secara aktif maupun secara aktif dilihat dari aspek usia. Usia sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan sasaran yakni semakin muda usia seseorang maka peningkatan pengetahuannya semakin tinggi. Bisa dilihat pada baris pertama yakni di interval usia 21-27 dengan jumlah responden 2, menunjukkan bahwa hasil N-Gain menunjukkan 100% yang artinya peningkatan pengetahuan responden tersebut tinggi hal ini disebabkan karena responden tersebut merupakan mahasiswa jurusan agroteknologi yang memiliki pengetahuan yang luas terhadap materi MOL Keong Mas yang dijadikan penulis sebagai materi dalam penyuluhan pertanian. Bila dibandingkan dengan baris ke enam dengan



rentang usia 56-62 dengan jumlah responden 1 yang menunjukkan bahwa N-Gain menunjukkan 60% yang artinya peningkatan pengetahuan responden tersebut sedang karena angka N-Gain berada di $0,3 \leq (g) < 0,7$.

Hal ini pun sejalan dengan penemuan yang di kemukakan oleh penelitian Thalia dan Dina (2019), yang menyatakan semakin muda responden dengan batas usia produktif akan memiliki pengetahuan yang luas dan lebih dapat menerima inovasi baru. Hal ini pun dibenarkan oleh penulis dikarenakan responden dengan rentang usia 21-27 tahun merupakan mahasiswa aktif yang merupakan juga anggota klinik tanaman sehat yang aktif. Tak jarang pun terkadang mereka juga memberikan inovasi ke klinik tanaman sehat lainnya seperti pembuatan pupuk AB Mix dari bahan limbah rumah tangga. Selain memberikan inovasi juga mereka tak segan juga untuk menjadi penyuluh swadaya sekitar petani Kelurahan Glanggang.

Disamping penulis mengukur peningkatan pengetahuan dari aspek usia penulis juga mengukur peningkatan pengetahuan dari aspek pendidikan terakhir. Apakah aspek pendidikan terakhir ini berpengaruh terhadap peningkatan atau tidak. Berikut merupakan data pengukuran peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat berdasarkan aspek pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel 6.2.

Tabel 6.2 Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Aspek Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Responden	Rata Nilai Pre	Rata Nilai Post	N Gain
1	SD	5	7,6	12,8	0,6
2	SMP	2	10,5	13	0,5
3	SMA	15	8,5	13,7	0,7
4	PT	6	10,8	13,8	0,6

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Berdasarkan tabel peningkatan pengetahuan dilihat dari aspek pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa aspek pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya peningkatan pengetahuan. Bila dilihat di tabel diatas pendidikan terakhir SD lebih besar dibandingkan dengan pendidikan terakhir SMP. Pendidikan terakhir sma lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan SMP, hal ini wajar bila pengetahuan hanya bisa di dapatkan melalui pendidikan formal akan tetapi pengetahuan tidak di dapatkan hanya dari pendidikan formal melainkan pendidikan informal juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Sedangkan untuk pendidikan terakhir perguruan tinggi lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan terakhir SMA dalam hal ini tidak menjamin bahwa semakin tinggi pendidikan terakhir seseorang maka akan semakin luas penegtahuan orang tersebut.

Kesimpulan dari Peningkatan Pengetahuan dilihat dari Aspek Pendidikan Terakhir tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang. Karena pengetahuan tidak hanya di pengaruhi oleh pendidikan formal saja akan tetapi pendidikan informal juga mempengaruhi tinggi rendahnya peningkatan pengetahuan. Hal ini pun bertolak belakang dengan hasil penelitian Thalia dan Dina (2019) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan responden maka akan lebih luas pengetahuan responden dan dapat lebih mudah menerima inovasi baru.

Berikut merupakan data pengukuran peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat berdasarkan aspek partisipasi/ keterlibatannya dalam pengelolaan klinik tanaman sehat yang dapat dilihat pada tabel 6.3



Tabel 6.3 Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Jenis Partisipasi

No.	Jenis Partisipasi	Responden	Rata Nilai Pre	Rata Nilai Post	N Gain
1	Aktif	7	9,8	13,9	0,7
2	Pasif	21	6,6	12,3	0,6

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari data yang disajikan, anggota klinik tanaman sehat yang aktif memiliki peningkatan pengetahuan yang tinggi. Hal ini disebabkan mereka sudah memiliki pengetahuan dasar sebelumnya mengenai pembuatan mol akan tetapi masih belum pernah mengetahui bahwa keong mas bisa digunakan sebagai mol. Mereka mendapatkan pengetahuan melalui partisipasi secara aktif dalam pengelolaan klinik tanaman sehat. ketika jadwal kerja bakti di hari minggu pagi sebelum mereka turun ke lahan klinik tanaman sehat, mereka meluangkan waktu untuk diskusi, penyuluhan, ataupun belajar bersama praktek mengenai inovasi inovasi baru baik yang di bawa oleh penyuluh pertanian, POPT, maupun oleh mahasiswa. Salah satu mereka mau berpartisipasi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat yakni karena adanya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dan mereka yang mau berpartisipasi secara aktif karena mereka menerima inovasi inovasi yang di bawa oleh oleh penyuluh pertanian, POPT, maupun oleh mahasiswa. Lain dengan mereka yang berpartisipasi secara pasif secara umum peningkatan pengetahuan mereka rendah karena disebabkan mereka cenderung kolot dan sulit menerima adanya inovasi inovasi baru.



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

Kesimpulan dari data Peningkatan pengetahuan berdasarkan jenis partisipasi diatas bahwa keterlibatan seseorang atau kelompok dalam sebuah kegiatan dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya peningkatan pengetahuan hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budiman dan Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang di dapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Pemaknaan yang timbul dari anggota klinik tanaman sehat melalui kajian ini ialah adanya makna positif yang dibentuk oleh anggota anggota klinik tanaman sehat yang memiliki motivasi baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam mengelola klinik tanaman sehat. sedangkan makna negatif yang dibentuk oleh anggota klinik tanaman sehat ini lebih di dominasi oleh kebudayaan anggota klinik tanaman sehat yang masih tetap mempertahankan kebudayaan pertanian mereka yakni pertanian secara konvensional sehingga mereka sulit menerima adanya klinik tanaman sehat.
2. Implikasi dari adanya pemaknaan klinik tanaman sehat oleh anggota klinik tanaman sehat ini yaitu dengan adanya anggota klinik tanaman sehat yang mau berpartisipasi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat ini dan ada yang tidak mau berpartisipasi dalam pengelolaan klinik tanaman sehat ini
3. Evaluasi hasil penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa desain penyuluhan tentang Pemanfaatan Keong Mas sebagai MOL pengganti dekomposer dengan menggunakan metode anjingsan dan diskusi kelompok mempengaruhi peningkatan pengetahuan anggota klinik tanaman sehat baik yang aktif maupun yang pasif dengan nilai N-Gain 0,7 yang artinya tinggi.



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

7.2 Saran

1. Perlu diadakannya evaluasi lebih lanjut mengenai pengelolaan klinik tanaman sehat agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Glanggang supaya dapat meningkatkan jumlah anggota klinik tanaman sehat berpartisipasi secara aktif.
2. Dari kajian ini dapat dijadikan referensi bagi penyuluh untuk melakukan penyuluhan melalui model penyuluhan yang telah dirumuskan oleh penulis. Karena penyuluh merupakan aktor kunci yang berperan penting menyebarkan informasi informasi yang dibutuhkan oleh petani yang bersifat *up to date*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Raharjo (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Akib, Header Dan Tarigan, Antonius. 2000. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan : Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*. Jurnal.
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008), Hlm. 27.
- Anggreany, Shinta, Pudji Muljono, dan Dwi Sadono. 2016. *“Partisipasi Petani dalam Replanting Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi”*. Bogor : Jurnal Penyuluhan, Maret 2016 Vol. 12 No. 1.
- Awang San Afri. 2006. *Sosiologi Pengetahuan Deforestasi Konstruksi Sosial dan Perlawanan*. Yogyakarta : Debut Press.
- Azwar, Pudji Muljono, Dan Tin Herawati. 2016. **“Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao Di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah”**. Bogor : Jurnal Penyuluhan, September 2016 Vol. 12 No. 2.
- Damayanti, Feby. 2019. *Manajemen Tanaman Sehat (MTS) Padi*. Published On Cyber Extension - Pusluhtan Kementan.
- Fitri, Indani Ajeng Mentari. 2016. *Respon Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sidenuk Di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang (Studi Kasus Kemitraan Antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan Badan Tenaga Nuklir Nasional)*, Dalam Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ginting, Hartimbul, Nembah F. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Bandung : Cv. Yrama Widya.
- H. A. R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Indiyah Hudiyani. 2013. *“Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Di Desa Benteng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”*. Jakarta Pusat : Pusat Standardisasi Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
- Kardinan Agus. 2016. *Sistem Pertanian Organik*. Malang : Intimedia Malang.
- Mardikanto Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).



- Mardikanto, Totok. 2019. *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Banten : Universitas Terbuka.
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), Hlm.154-156
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), Hlm.21
- Morisan. 2014. *Media Sosial dan Partisipasi Sosial di Kalangan Generasi Muda*.
- Murtiyanto, Nawa. 2011. *Partisipasi Masyarakat*. <http://Bagasaskara.Wordpress.Com/2011/10/12/Partisipasi-Masyarakat-Teori-Ringkas/>. (Diakses pada 10 Maret 2020).
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pande Made Kutanegara. 2004. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1984), Hlm.14
- Poerdawarminta, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Ut. 19999. Hal. 43
- Priyono. 2009. *Penyusunan Program Penyuluhan*. www.ilmupeternakan.com . Diakses 10 Maret 2020.
- Rahmat Jallaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), Hlm.64
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- S, Arliman. L. 2015. *Partisipasi Aktif dan Pasif Publik dalam Pembentukan Peraturan Daerah Di Kota Payakumbuh*.
- Simanjuntak, Octaviany Valentina, Subejo, dan Roso Witjaksono. 2016. *“Partisipasi Petani dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman”*. Yogyakarta : Agro Ekonomi Vol. 27/No. 1, Juni 2016
- Siswono Eko. 2019. *Ekologi Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Slide Ppt Mts (*Manajemen Tanaman Sehat*) Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan 2019.
- Soemarwoto Eko. 1972. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Universitas Padjajaran Bandung : Penerbit Djambatan.
- Stepan. 2011. *Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Programa Penyuluhan Di Desa Kalampising Lumbis Kabupaten Nunukan*. Tanjung Selor : Jurnal Penyuluhan.



- Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999), Hlm.125
- Subandi Ahmad, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang. 1982. Hal. 50
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : Penerbit Alfabeta Bandung.
- Surotinojo, Ibrahim. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) Di Desa Bajo Kecamatan Tilamota Kabupaten Boalemo, Gorontalo*. Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Pascasarjana.
- Suryana, Siti Erna Latifi. 2009. *Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kesadaran Bermotor Di Kabupaten Aceh Tamiang*. Tesis, Program Magister Studi Pembangunan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Suyanto Agus, *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. Hal. 31-32
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 877.
- UUSP3K. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian*.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), Hlm.54-56
- Winata, Adi Dan Ernik Yuliana. 2012. "Tingkat Partisipasi Petani Hutan dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani". Tangerang Selatan : Mimbar, Vol. Xxviii, No. 1 (Juni, 2012): 65-76.
- Zain, M. Y. 2020. *Model Partisipasi Masyarakat Bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan)*. Kota Surabaya.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan.
2. Dilarang memperjualbelikan dan membiayai sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Data Miles and Huberman

Motivasi Intrinsik	Jawaban Responden
<p>Bertani Ke Arah Lebih Baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian petani masih kecanduan terhadap penggunaan pupuk kimia yang instan dan memberikan hasil yang cepat akan tetapi lama kelamaan lahan sawah mereka juga akan rusak seiring bertambahnya waktu dan mengarahkan mereka untuk beralih menggunakan pupuk organik sangat sulit, MTS sebenarnya berfungsi sebagai percontohan hasil dari penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan. • Sebetulnya mas ya lek kami mengapa ikut klinik MTS ini? ya salah satunya untuk menjaga tanah glanggang ini tetap subur, minimal kami mewariskan yang baik baik lah untuk anak cucu kelak mas. Kami mengenalkan pada Karang Taruna Argel (Arek Glanggang) sebagai calon penerus generasi petani di Kelurahan Glanggang ini supaya tetap menggunakan bahan organik di klinik MTS ini.
<p>Minat Terhadap Dunia Pertanian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Itu ada yang topi biru ada omsetnya tiap hari besar tapi mengapa dia ikut kesini yaa karena senang dengan dunia pertanian, ada yang punya terob justru jutaan penghasilannya dia loh mengapa dia terjun disini karena itu tadi dia merasa senang dengan dunia pertanian dan tertarik denngan adanya mts. • Loo ini yang pakai sepeda putih ini ini kerjanya menghadap laptop sudah terjamin hidupnya orang kaya itu kok mau masuk sini kan gak masuk akal ya karena dia suka dengan dunia pertanian dan dia mau belajar sama anak dan istrinya. Kalau libur dia kesini.
<p>Motivasi Ekstrinsik</p>	
<p>Opt Ramah Lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iya sudah soalnya kemaren yang dapat bantuan, pupuk dan agen hayati itu masih ada di gudang masih banyak stok karena gak semua pakai kan jadi itu digunakan oleh mereka yang mau • Kalau pemerintah hanya mengasih subsidi yang bersifat organik seperti pupuk organik dan pengendali hayati sama fasilitas untuk refugia kalau kimia bukan dari pemerintah tapi mereka sendiri. Konsumsi sama transport ada dulu saat

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Pemupukan Berimbang

musim tanam ada 12x pertemuan itu dapat

- tapi kayak pengendalinya keompok ada beberapa orang yang rekomendasi pakilah ini ada yang ngajarin lah istilahnya jadi mereka pakai yang mol, pesnab itu mereka yang buat.
- Kemaren ada sekitar 5 orang yang dikirim ke nganjukpelatihan seminggu jadi setiap satu minggu ada satu orang dikirim untuk minggu berikutnya satu orang lagi yang dikirim. Dan bukan hanya pesnab aja jadi disana nanti ada budidaya tanaman organik untuk tema tema pelatihannya ada yang pesnab, mol, pgpr, kompos itu masing masing orang sudah pernah dilatih jadi ya 5 orang itu yang menyampaikan ke kelompok.
- Ya beli di PPAH di bu cholifah sana di kedungringin kelau sekarang kreasi buat kaya di PPAH sendiri tapi masih wacana belum menghasilkan dan petani kan ada yang buat sendiri sendiri buat dirumahnya dibuat buat sendiri di pakai pakai sendiri disemprot semprot sendiri
- Menguntungkan yang pertama menguntungkan seorang petani itu terhindar dari hal buruk, maksudnya itu terhindar dari hama dan itu menguntungkan. Makanya dengan adanya tanaman seperti ini kita punya ilmu jadi bunga ini ada fungsinya seperti bunga refugia jadi berfungsi sebagai penarik hama yang kedua jangan sampai rapat nanti menyebabkan lembab terserang penyakit dan juga tanah ini juga terpengaruh dengan adanya kita datang kesini jadi jangan dibiarkan begitu saja kalau merasa senang didatangi ya bagus seperti orang punya rumah ya sampai gak pernah di bersihkan ya kembali itu lagi kalau diibaratkan menguntungkan gak, kalau menguntungkan enggak hanya dipertanian itu sebuah ilmu dan juga olahraga kalau orang dulu dianggapnya sebagai celengan.tapi nanti kendalanya di musim kemarau sama musim hujan beda masih bagus di musim kemarau

- Iya sudah soalnya kemaren yang dapat bantuan, pupuk dan agen hayati itu masih ada di gudang masih banyak stok karena gak semua pakai kan jadi itu digunakan oleh mereka yang mau
- Kalau pemerintah hanya mengasih subsidi yang bersifat organik seperti pupuk organik dan pengendali hayati sama fasilitas untuk refugia kalau kimia bukan dari pemerintah tapi mereka sendiri. Konsumsi sama transport ada dulu saat musim tanam ada 12x pertemuan itu dapat

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



- tapi kayak pengendalinya keompok ada beberapa orang yang rekomendasi pakilah ini ada yang ngajarin lah istilahnya jadi mereka pakai yang mol, pesnab itu mereka yang buat.
- Kemaren ada sekitar 5 orang yang dikirim ke nganjukpelatihan seminggu jadi setiap satu minggu ada satu orang dikirim untuk minggu berikutnya satu orang lagi yang dikirim. Dan bukan hanya pesnab aja jadi disana nanti ada budidaya tanaman organik untuk tema tema pelatihannya ada yangng pesnab, mol, pgpr, kompos itu masing masing orang sudah pernah dilatih jadi ya 5 orang itu yang menyampaikan ke kelompok.
- Kalau kemaren luasan lahan 20.000m2 itu menghabiskan urea Cuma 75 kg untuk sekali periode. Pokoknya mereka berusaha menguraangi karena mereka pakai mol jadi sudah menggantikan ureanya.
- Karena mereka peduli sama lahan karena mereka kalau terus terusan dipakai dengan semprotan kimia dan pakai kimia nanti kan degradasi itu yang mengerti. Kalau yang gak mengerti ya yang penting aku hasil gitu
- Kalau dibutuhkan biasanya yaa datang, biasanya kalau ada apa apa ya datang misalnya ada acara kerja bakti ada pemberian motivasi biasanya butuh waktu buat menjelaskan seperti Menjelaskan program program dari pemerintah bagi petani misalnya pengurangan penggunaan pupuk anorganik.
- Dapat mas subsidi pupuk tapi kita meminimalisir penggunaan pupuk kimia
- Bukan organik tapi ada kimianya tapi mts itu kan rendah penggunaan pupuk kimia dan non pestisida kimia
- Pupuk organik kan dapat swadaya ya di dapat dari kompos itu
- Kompos sama seresah jerami itu kan banyak, gak di buang kan itu di fermentasi terus diolah bersama lahan
- Dapat pupuk organik kemaren gak dapat sekarang insyallah di kurangi mungkin ya sudah karena kita bisa buat pupuk kompos sendiri. Kalau dua tahun yang lalu dapat malah diperbanyak organik yang dari pabrik itu lo petrogranik
- Kemaren dapat 250kg/ha
- Kurang sebenarnya tapi gimana ya dari pemerintah pupuk petrogranik itu gak seluruhnya bisa memakai. Gak mau jadi sulit. Maksudnya dari petaninya sendiri ini lo pupuk organik untuk menggantikan tanahmu yang rusak, soalnya petani kan sudah ketergantungan dengan pupuk kimia bertahun tahun sebelumnya mulai jaman bapakku 85 mulai



ada pupuk jadi sulit mengarahkan pakai petroganik pindah dari pupuk kimia ke petroganik untuk membenahi tanah sulit perlahan lahan akhirnya kemaren mulai ada yang mau terus baru sekarang di stop penyaluran pupuk dari pemerintah itu di kurangi

- Yaa tetap numpuk disitu tapi sekarang habis lambat lambat laun di pakai berhubung kemaren subsidi pupuk dikurangi 51 % otomatis pupuk organik itu di pakai
- Iya, kan dari penyuluh menyarankan begitu terus dari awal awal kan menyarankan yang organik harus di pakai tapi petani yaa sulit
- Iya jadi dipakai sendiri dan dibuat sendiri dan dibuktikan sendiri. Banyak sekarang yang asalnya kaku buat diajak beralih sekarang beralih menggunakan mau buat mau mendengarkan di pakai sendiri dan buat sendiri
- Oo belum karena kita buatmerangkul orang awam itu sulit contohnya cari jerami bayak yang bilang kok susah susah di cari? Jerami itu biasanya di bakar. Nahh kan sebenarnya kan ada manfaatnya bisa di jadikan kompos ini aja kami sudah kerja berapa minggu ini loo kami swadaya ini
- Akan tetapi kalau disini ini enggak kami menggunakan pupuk organik itu yang awal mula di tanah kami menggunakan mol. Mol itu ramuan daun daunan yang diracik bukan maksudnya itu kita sendiri yang mengakal tidak fungsi pertama kami belajar di opt pertanian kita kelola dengan semaksimal mungkin gimana caranya kita punya ide jadi ibaratnya itu gini mas jadi barangnya ini kok seperti ini apakah bisa di tambahi ini tapi kita bisa belajar kita juga bisa liat internet. Pada waktu itulah kita belajar dari pertanian untuk proses pembuatan mol bukan, akan tetapi kita membuktikan lebih baguslah racikan kita alhamdulillah kita kemaren sudah laksanakan bahan pun tidak beli bahannya mudah dan untuk nyemprotnya kami tidak menggunakan tenaga orang lain kita usahakan sendiri apa fungsinya mol jadi fungsinya mol adalah salah atu penyuburan , untuk daun pada waktu bersemi terutama kalau masa vegetatif yang pertama kan harus untuk penumbuhan anaknya biar lebih banyak.

Penekanan biaya

- Bagus sebenarnya mereka kan antusias Cuma kkan orang itu mengejar hasil jadi kalau untuk dengan penggunaan agen hayati penggunaan pupuk organik ini kan emang awalnya gak terlalu terlihat peningkatannyaproduksinya

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Pemaknaan Negatif

Pasif Kolot

Jawaban Responden

Cuma kan apa mereka bisa mengurangi biaya, ini kemaren yang ada panen beras sehat itu dia pakai mol, pesnab, pakai organik juga, kimianya (pupuk anorganik) dikurangi kemaren saya tanya untuk peningkatannya bagaimana? Untuk peningkatannya memang belum sampai terlalu terlihat signifikan masih bertahap saya hanya masih bisa mengurangi biaya usaha aja saat ini sekitar 30 – 40 % berkurang biayanya mungkin nilai plusnya disitu terus dia dapat berasnya kan yang sehat jadi bertahap mereka.

- Iya jadi untuk pengganti pestisidanya diganti itu, biasanya kan untuk beli racunnya kan mahal jadi mereka beralih ke yang kaya mol, pesnab, agensi hayati agak lebih murah kan bahannya tersedia disini
- Dari sudut pengiritan biaya produksi tanaman padi dari analisis, itu kan sudah menguntungkan banyak 2,5jt/ha kalau disini lahan kita itu 80 ha jadi kalau satu musim sawah itu bisa mengirit 2,5 juta x 80 kan sudah berapa itu kalau nyadar seperti itu petani insyallah tau buktinya insyallah bisa mengikuti itu satu musim kalau dua musim disini kan sawah bisa 2 musim bisa 300jt an

- untuk mengarahkan petani mengerti dan mengerjakan itu kan sulitnya disitu SDMnya kebanyakn petani tradisional jaman mbah mbah mengubah image pertanian secara agribisnis itu kan termasuk usaha tapi dalam bentuk pertanian sulit itu kendalanya itu nomer satu.
- Yaa setiap kali ada pertemuan tani pebyuluh kan mesti hadir mengarahkan itu emang yang salah dari petaninya SDM nya orang yang pro senang yang kontra gak mau tapi mempengaruhi yang lain jadi program program kita itu di kempesin entah iri entah apa sampai saya ceritakan semua di mata kabupaten di mata kecamatan kita bagus jalan tapi di dalam organisasi kelompok belumententu
- Kembali ke SDMnya petani kita menjaring ke petani aja itu yang pemula yang mau ikut mts, petani yang kolot kemaren gak mau, hanya pemula anak anaknya petani digiring, akhirnya petani petani muda itu giat dan senang. Musuhnya banyak mas kelompok tani itu ya ada pro dan kontra yang pro ini yaa yang muda muda ini yang kontra ini petani jaman dulu

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Persepsi Buruk Gelar Teknologi

- petani di ajari itu gak ngerti gak mau tapi dilihat nanti sewaktu waktu dia nyoba sendiri gak mengakui kalau saya ajari gak mengakui gengsi, kan petani kolot merasa paling mengerti karena lebih tua gak mau mengakui tapi dipakai sekarang banyak
 - Ya awalnya karena pesimis banyak yang meremehkan atau apa ya bahasasnya seperti gak yakin banyak petani yangh gitu. Jadi petani ban yak yg meremehkan pada bilang jadi ayo dilihat nanti ada hasilnya apa enggak. Jadi mereka itu meremehkan
 - Kalau bagi saya ya kesulitannya itu kan petani belum banyak mengerti tentang MTS Jadi ya sempat perang argumen gimana caranya petani sadar mereka perlu bukti dan kalau sudah terbukti bisa mengikuti.
- Kalau mts sebenarnya untuk 3 desa beji, cangkring malang dan glanggang. Kalau untuk gelar teknologi kemaren di sudah untuk di beji, beji ya untuk wilayah beji aja kalau karang tauna ya hanya ikut yang di glanggang tidak ikut yang di beji sekarang ya ikut di glanggang mengelola di klinik mts. Kalau di beji karang taruanya gak ikut apa apa. Malah gak jalan harusnya gelar teknologi kemaren ditempatkan di glanggang, berhubung glanggang jalannya gak memenuhi syarat jadi ya dilakukan di beji yang jalannya lebar dan tempat parkirnya juga luas kalau glanggang kan susah bis besar gak bisa masuk
 - Yang dimaksud gagal mungkin ya karena gelar teknologinya ditaruh di beji kan mereka kecewa aslinya kan glanggang yang dapat soalnya glanggang sebelumnya sudah dapat program yang sebelum mts ini PPHT la kelanjutan dari PPHT ya mts ini berhubung provinsi ini milih 3 titik termasuk yang cangkringmalang, beji diikutkan. Kalau Cuma minta satu ya glanggang aja yang dapat. Awalnya glanggang Cuma karena akses jalannya tidak memenuhi syarat akhirnya di pindah di beji. Wacananya kan dulu mau di hadiri oleh bu khofifa tapi gak jadi, gituu
 - kelurahan ini programnya gubernur tingkat jawa timur tetapi yang terpilih kan Kabupaten Pasuruan akan tetapi Kabupaten Pasuruan memilih Kecamatan Beji terutama glanggang ini dulu pernah di daerah depan yonkav sana akan tetapi tidak berhasil. Sebenarnya berhasil akan tetapi diantara masyarakat dan lingkungan situ tidak mendukung jadi setelah selesai bubar, sayang sekali disana sudah bagus malah menghasilkan. Kalau disini nantinya

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



	<p>di jadikan wisata. Awalnya swadaya dulu temen temen ini. Orang kalau mau enak kan harus susah susah dahulu, yang dipaido sana sini. Kalau saya sudah sering berorganisasi jadi saya biarkan yang baik dan yang buruk dibuang. Lah untuk tanah ini mas itu tanah bengkok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau disnin memang kendaslanya mulai awal tu memang dari segi kalau namanya orang kan belum paham mengenai mts itu apa kegunaannya itu apa dan darimana nah gitu kan nah kalau sudah jadi maksudnya memang prospeknya kalau di dekat yonkav memang danannya besar jadi dananya datang sendiri dari pemerintah lah makanya temen temen sini sebagian kami juga merangkul argel (arek gelanggang) pemuda pemudanya gelanggang. Ya memang harus cari yang muda muda permisi ya kalau yang tua tua itu terutama asli orang petani ya mereka itu masih awam pasti ditanyanya itu di bilang gak ada gunanya ya kita gerakan ya sebenarnya masalah dana itu udah keluar sebagian tapi kita ya swadaya dulu.
<p>Jumlah Produksi Tidak Signifikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau sejauh ini untuk yang aktif in kan gak banyak ya yang kalian temui di lahan itu kan gak banyak jadi 30% yang antusias. Gak banyak. Sebenarnya untuk MTS nya itu bagus Cuma butuh sabar, ketlatenan lah sedangkan petani pada umunya kan pingin hasil yang langsung kelihatan dan terus merea ngejanya di kuantitas (jumlah produksi) bukan di kualitas produksi jadi pokoknya dapatnya banyak mereka senang dan sedangkan di mts itu gak bisa banyak artinya harus bertahap jadi kalau pingin kelihatan drastis gitu angel. Jadi ya memang agak kurang greget gitu petaninya. Jadi yang aktif itu ya yang kemaren yaa Cuma orang orang itu aja. Tapi kita gak berhenti disitu kita tetep masih bertahan meskipun ini swadaya meskipun swadaya kemaren sewa lahan milik desa. • Mereka bilang inilah itulah tentang MTS istilahnya menggembosi mereka mereka yang aktif lah mereka bilang buat apa ikut mts hasilnya rendah mending kaya saya jumlahnya banyak
<p>Jadwal Di Waktu Santai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebab sedikitnya orang yang mau ikut berpartisipasi dalam MTS ialah jenuh, jenuh dalam hal ini disebabkan oleh sifat MTS ini yang seperti kerja bakti, kalau kerja bakti biasanya seminggu sekali atau bahkan sebulan sekali, ini kami di MTS seminggu 2x di hari jumat siang setelah jumatan dan minggu pagi. Kami cari senggangnya petani, mungkin karena kami memanfaatkan waktu senggang ini sehingga petani juga gak bisa kumpul bareng keluarga.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

Status Kepemilikan Lahan

- Bukan dihibahkan rencana ya disewakan tetep minta uang sewa pertahun. Pak lurah kemaren sudah bahas masalah itu Kalau harapan dari pihak kami kan pinginnya di sewakelolakan tanpa harus meminta uang sewa, paling gak nanti hasilnya masuk ke kelurahan entah itu dalam hitungan permusim atau pertahun tapi bukan sewa maksudnya gitu tapi ternyata pak lurah argumennya lain karena ini milik daerah jadi harus ada retribusi yang masuk jadi gitu.
- Sewa ke pak lurah itu sewa karena itu asetnya desa jadi harus ada pemasukan juga buat desa, rencana kedepan kita juga tetep pakai agen hayati, organik, terus juga mengurangi jumlah ureanya. Penggunaan refugia masih tapi kalau kimia kan di pengendalinya sudah gak pakai kimia. Jadi di pupuk kimianya masih pakai tapi gak banyak mereka
- Mts kan keseluruhan program petani kan yang di klinik itu milik desa tanah pemda kan modelnya dikira ada program MTS terus pak lurahnya dari luarditugaskan dari pemerintahan buat memerintah di glanggang, seengaknya ya cari untung asalnya dikasih disuruh mengelola sebagai percontohan desa kita malah sekarang berubah di tarik sewa.
- Pertahun awalnya minta 10jt Cuma saya mintanya 5 jt
- Iya mas istilahnya tanah bengkok jadi tanah ini punya pemerintah dan karena ini cukup luas untuk tanah bengkok akhirnya di alifungsikan untuk klinik mts

Lampiran 2. Foto Kegiatan

Gambar 1. Kegiatan IPW



Gambar 2. Wawancara dengan penyuluh



Wawancara dengan Penyuluh
Sentono, Glanggang, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa-Timur 67154, Indonesia
-7,58442, 112,77763, 29,0m, 31°
09:22:03

Gambar 3. Wawancara dengan Ketua MTS



Penyuluhan pertanian
Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur 67154, Indonesia
-7,58828, 112,78148, 40,8m, 245°
09:08:19

Gambar 4. Observasi lahan



Lahan Padu
-7,58451, 112,77767, 32,0m, 46°
09:41:31

Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan



Pengambilan Data Kajian

Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan



Pengambilan Data Kajian

Gambar 7. Kegiatan Penggalan Data



Gambar 8. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 9. Hasil Gabah



Gambar 10. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 11. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 12. Kegiatan Penyuluhan



Lampiran 3. Kuisisioner Penyuluhan

KUISISIONER PENYULUHAN

Pemanfaatan Hama Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) sebagai Mol dan Pengganti Aktivator Em 4

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat
 Dusun :
- Desa :
- Kecamatan :
3. Usia :Tahun
4. Jenis kelamin : Laki laki/Perempuan *)
5. Pendidikan : Tidak sekolah/SD/SMP/Perguruan Tinggi*)
6. Nama kelompok tani :
7. Pekerjaan utama :
8. Pekerjaan lain selain bertani :
9. Pengalaman berusaha tani :Bulan/Tahun *)
10. Luas lahan (sawah) :m²
11. Status kepemilikan lahan : Milik sendiri/Sewa *)

Keterangan : *) *coret yang tidak perlu*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



II. Aspek Pengetahuan

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda “ √ ” pada kolom pertanyaan pertanyaan berikut sesuai dengan pengetahuan anda :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
Aspek pengetahuan			
1.	Mol merupakan salah satu jenis pupuk cair.		
2.	Mol mampu memelihara kesuburan tanah, menjaga kelestarian lingkungan sekaligus dapat mempertahankan serta meningkatkan produktivitas tanah.		
3.	Limbah rumah tangga organik dapat digunakan sebagai bahan pembuatan mol.		
4.	Limbah pertanian dapat digunakan sebagai bahan pembuatan mol.		
5.	Mengetahui ciri ciri mol yang berhasil dan gagal		
6.	Mengetahui faktor penyebab mol yang berhasil dan gagal		
Aspek Pemahaman			
7.	Hama keong mas menyerang bibit padi dan merugikan bagi petani		
8.	Keong mas bisa digunakan sebagai bahan baku mol		
9.	Mol keong mas mengandung hormon auksin, enzim, protein, azotobacter, azospirillum, mikroba pelarut phospat, staphylococcus, dan pseudomonas yang menguntungkan bagi tanaman.		
Aspek Aplikasi			
10.	Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan mol keong mas mudah di dapatkan		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



11.	Pembuatan mol keong mas mudah dilakukan		
12.	Larutan mol keong mas bisa disemprotkan langsung ke tanaman		
13.	Larutan mol keong mas bisa digunakan untuk campuran pembuatan pupuk kompos		
Aspek Analisis			
14.	Indikator keberhasilan pembuatan mol keong mas adalah aromanya seperti tape		
15.	Mol keong mas yang berhasil disimpan dalam tempat yang terlindung dari sinar matahari		
16.	Dosis pengaplikasian mol keong mas ditentukan oleh jenis tanaman dan umur tanaman		
Aspek Sintesis			
17.	Mol keong mas yang sudah jadi bisa di aplikasikan dengan cara di semprot ke tanaman padi sawah secara langsung		
Aspek Evaluasi			
18.	Pengaplikasian mol keong mas ke tanaman padi dapat meningkatkan produktivitas		

Lampiran 4. Data Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	7,1429	18,275	,526	,860
soal2	7,4643	18,036	,735	,852
soal3	7,3214	18,522	,490	,861
soal4	7,4643	18,406	,624	,856
soal5	6,9643	18,999	,401	,865
soal6	7,5357	18,851	,595	,859
soal7	6,8571	19,979	,197	,871
soal8	7,1429	18,275	,526	,860
soal9	7,4643	18,036	,735	,852
soal10	7,3214	18,522	,490	,861
soal11	7,4643	18,406	,624	,856
soal12	7,1786	18,819	,394	,866
soal13	7,1071	19,877	,153	,876
soal14	7,3571	18,905	,408	,865
soal15	6,9643	18,999	,401	,865
soal16	7,3571	18,905	,408	,865
soal17	6,9643	18,999	,401	,865
soal18	7,4643	18,036	,735	,852





Lampiran 5. Uji Validitas Reliabilitas

Correlations																				
		soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	Soal 17	Soal 18	Total skor
soal1	Pearson Correlati on	1	,312	,096	,312	,362	,380	,127	1,000	,312	,096	,312	,215	,062	,181	,362	,181	,362	,312	,604**
	Sig. (2- tailed)		,106	,627	,106	,058	,046	,520	,000	,106	,627	,106	,272	,754	,357	,058	,357	,058	,106	,001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal2	Pearson Correlati on	,312	1	,337	,788	,138	,533	,243	,312	1,000	,337	,788**	,522**	,101	,200	,138	,200	,138	1,000	,776**
	Sig. (2- tailed)	,106		,079	,000	,485	,003	,212	,106	,000	,079	,000	,004	,611	,308	,485	,308	,485	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal3	Pearson Correlati on	,096	,337	1	,156	,141	,335	,153	,096	,337	1,000	,156	,000	,344	,445	,141	,445	,141	,337	,569**
	Sig. (2- tailed)	,627	,079		,429	,473	,082	,437	,627	,079	,000	,429	1,000	,073	,018	,473	,018	,473	,079	,002

Soal4	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlati on	,312	,788**	,156	1	,138	,284	,243	,312	,788**	,156	1,000**	,522**	-,075	,200	,138	,200	,138	,788**	,679**	
	Sig. (2-tailed)	,106	,000	,429		,485	,143	,212	,106	,000	,429	,000	,004	,703	,308	,485	,308	,485	,000	,000	
Soal5	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlati on	,362	,138	,141	,138	1	,032	,118	,362	,138	,141	,138	,158	-,068	-,073	1,000**	-,073	1,000**	,138	,484**	
	Sig. (2-tailed)	,058	,485	,473	,485		,870	,550	,058	,485	,473	,485	,422	,729	,714	,000	,714	,000	,485	,009	
Soal6	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlati on	,380*	,533**	,335	,284	,032	1	,190	,380*	,533**	,335	,284	,204	,354	,593**	,032	,593**	,032	,533**	,644**	
	Sig. (2-tailed)	,046	,003	,082	,143	,870		,332	,046	,003	,082	,143	,297	,065	,001	,870	,001	,870	,003	,000	
Soal7	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlati on	,127	,243	,153	,243	,118	,190	1	,127	,243	,153	,243	,093	-,215	-,078	,118	-,078	,118	,243	,279	





	Sig. (2-tailed)	,520	,212	,437	,212	,550	,332		,520	,212	,437	,212	,637	,271	,692	,550	,692	,550	,212	,151
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal8	Pearson Correlati on	1,000**	,312	,096	,312	,362	,380	,127	1	,312	,096	,312	,215	,062	,181	,362	,181	,362	,312	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000	,106	,627	,106	,058	,046	,520		,106	,627	,106	,272	,754	,357	,058	,357	,058	,106	,001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal9	Pearson Correlati on	,312	1,000**	,337	,788**	,138	,533**	,243	,312	1	,337	,788**	,522**	,101	,200	,138	,200	,138	1,000**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,106	,000	,079	,000	,485	,003	,212	,106		,079	,000	,004	,611	,308	,485	,308	,485	,000	,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal10	Pearson Correlati on	,096	,337	1,000**	,156	,141	,335	,153	,096	,337	1	,156	,000	,344	,445	,141	,445	,141	,337	,569**
	Sig. (2-tailed)	,627	,079	,000	,429	,473	,082	,437	,627	,079		,429	1,000	,073	,018	,473	,018	,473	,079	,002
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
soal11	Pearson	,312	,788	,156	1,00	,138	,284	,243	,312	,788**	,156	1	,522**	-,075	,200	,138	,200	,138	,788**	,679**



	Correlati on		**		0**																
	Sig. (2- tailed)	,106	,000	,429	,000	,485	,143	,212	,106	,000	,429		,004	,703	,308	,485	,308	,485	,000	,000	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal12	Pearson Correlati on	,215	,522	,000	,522	,158	,204	,093	,215	,522**	,000	,522**	1	,000	,076	,158	,076	,158	,522**	,486**	
	Sig. (2- tailed)	,272	,004	1,00 0	,004	,422	,297	,637	,272	,004	1,000	,004		1,000	,699	,422	,699	,422	,004	,009	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal13	Pearson Correlati on	,062	,101	,344	- ,075	- ,068	,354	- ,215	,062	,101	,344	-,075	,000	1	,287	- ,068	,287	-,068	,101	,260	
	Sig. (2- tailed)	,754	,611	,073	,703	,729	,065	,271	,754	,611	,073	,703	1,000		,139	,729	,139	,729	,611	,181	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal14	Pearson Correlati on	,181	,200	,445	,200	- ,073	,593	- ,078	,181	,200	,445*	,200	,076	,287	1	- ,073	1,00	-,073	,200	,493**	
	Sig. (2- tailed)	,357	,308	,018	,308	,714	,001	,692	,357	,308	,018	,308	,699	,139		,714	,000	,714	,308	,008	

	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal15	Pearson Correlati on	,362	,138	,141	,138	1,000**	,032	,118	,362	,138	,141	,138	,158	-,068	-,073	1	-,073	1,000**	,138	,484**	
	Sig. (2-tailed)	,058	,485	,473	,485	,000	,870	,550	,058	,485	,473	,485	,422	,729	,714		,714	,000	,485	,009	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal16	Pearson Correlati on	,181	,200	,445*	,200	-,073**	,593**	-,078	,181	,200	,445*	,200	,076	,287	1,000**	-,073	1	-,073	,200	,493**	
	Sig. (2-tailed)	,357	,308	,018	,308	,714	,001	,692	,357	,308	,018	,308	,699	,139	,000	,714		,714	,308	,008	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal17	Pearson Correlati on	,362	,138	,141	,138	1,000**	,032	,118	,362	,138	,141	,138	,158	-,068	-,073	1,000**	-,073	1	,138	,484**	
	Sig. (2-tailed)	,058	,485	,473	,485	,000	,870	,550	,058	,485	,473	,485	,422	,729	,714	,000	,714		,485	,009	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Soal18	Pearson Correlati on	,312	1,000**	,337	,788**	,138	,533**	,243	,312	1,000**	,337	,788**	,522**	,101	,200	,138	,200	,138	1	,776**	



	Sig. (2-tailed)	,106	,000	,079	,000	,485	,003	,212	,106	,000	,079	,000	,004	,611	,308	,485	,308	,485		,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
totalskor	Pearson	,604	,776	,569	,679	,484	,644	,279	,604**	,776**	,569**	,679**	,486**	,260	,493	,484	,493	,484**	,776**	1
	Correlati on	**	**	**	**	**	**								**	**	**			
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,009	,000	,151	,001	,000	,002	,000	,009	,181	,008	,009	,008	,009	,000	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

